Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Fikih

Madrasah Ibtidaiyah



Kelas III

Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Fikih

Madrasah Ibtidaiyah



Kelas III

BUKU SISWA
FIKIH MI KELAS III

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:
Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam)*
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:
Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:
Siti Nurul Anjumil Muniroh

Editor:
Iksan

ISBN: 9786022933977

Diterbitkan Oleh	: Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh	: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh	: Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'*Ala kulli hal*. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA PENULIS

Selamat datang di fase B kelas III dalam mata pelajaran Fikih. Memasuki jenjang ini, kamu akan semakin mengenal dan memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih diharapkan dapat membantumu untuk memiliki pemahaman, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam aspek ibadah.

Buku Teks Utama Fikih Kelas III ini disusun untuk membimbingmu dalam belajar secara sistematis dan menyenangkan. Materi yang disajikan dalam buku ini dilengkapi dengan penjelasan yang mudah dipahami, contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta ilustrasi yang menarik agar kamu lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan baik. Buku ini juga mengajak kamu untuk berpikir lebih kritis, memahami hikmah dari setiap hukum Islam, dan menumbuhkan kecintaan terhadap syariat.

Dengan mempelajari buku ini, diharapkan kamu semakin memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan kebahagiaan. Semoga ilmu yang kamu pelajari menjadi bekal dalam kehidupan dan membentuk dirimu menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi sesama. Selamat belajar dan semoga perjalanan menuntut ilmu ini penuh dengan keberkahan

Akhir kata, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam memahami serta mengamalkan ilmu yang bermanfaat.

Jakarta, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Hak Cipta i
Kata Pengantar ii
Kata Sambutan iii
Prakata Penulis iv
Daftar Isi v
Daftar Gambar viii
Daftar Tabel ix
Fitur Buku x
Bab I SALAT SUNAH RAWATIB 5
A. Pengertian Salat Sunah Rawatib 5
B. Tujuan Salat Sunah Rawatib 5
C. Dalil Salat Rawatib 6
D. Hukum Salat Rawatib 7
E. Macam-Macam Salat Sunah Rawatib 9
F. Ketentuan Salat Sunah Rawatib 11
G. Tata Cara Salat Sunah Rawatib 14
H. Keutamaan Salat Sunah Rawatib 17
Ringkasan Materi 19
Uji Kompetensi 20
Muhasabah 24
BAB II *RUKHSAH* SALAT BAGI ORANG SAKIT 29
A. Ketentuan Salat Bagi Orang Sakit 29
B. Tata Cara Salat Bagi Orang Sakit 30
C. Hikmah *Rukhsah* Salat Bagi Orang Sakit 40
Ringkasan Materi 41
Uji Kompetensi 43
Muhasabah 45
BAB III *RUKHSAH* SALAT BAGI MUSAFIR 50
A. Keringanan Salat Bagi Musafir 50
B. Salat Jamak dan Qasar 51

C. Salat di Kendaraan Umum 65
D. Tayamum sebagai Pengganti Wudu 66
E. Hikmah adanya *Rukhsah* Salat Bagi Musafir 69
Ringkasan Materi 70
Uji Kompetensi 72
Muhasabah 76
Sumatif Akhir Semester 77
BAB IV RAMADAN: BULAN YANG DINANTIKAN 87
A. Persiapan Rasulullah saw. Menyambut Bulan Ramadan 87
B. Keutamaan Bulan Ramadan 88
C. Amalan yang dapat dilakukan di Bulan Ramadan 92
Ringkasan Materi 94
Uji Kompetensi 95
Muhasabah 98
BAB V PUASA RAMADAN 102
A. Pengertian Puasa 102
B. Hukum Puasa 102
C. Ketentuan Puasa 103
1. Syarat Wajib Puasa 103
2. Syarat Sah Puasa 105
3. Rukun Puasa 106
4. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa 106
5. Orang yang Boleh Meninggalkan Puasa 109
6. Tata Cara Mengganti Puasa 109
7. Sunah-Sunah Puasa 114
8. Kemakruhan Puasa 116
D. Keutamaan Puasa Ramadan 117
Ringkasan Materi 118
Uji Kompetensi 120
Muhasabah 125
BAB VI SALAT TARAWIH DAN SALAT WITIR 130
A. Salat Tarawih 130
1. Pengertian Salat Tarawih 130

2. Hukum Salat Tarawih 130
3. Waktu Pelaksanaan Salat Tarawih 131
4. Jumlah Rakaat Salat Tarawih 131
5. Tata Cara Salat Tarawih 131
6. Keutamaan Salat Tarawih 133
B. Salat Witir 135
1. Pengertian Salat Witir 135
2. Hukum Salat Witir 136
3. Waktu Salat Witir 136
4. Jumlah Rakaat Salat Witir 136
5. Tata Cara Salat Witir 136
6. Keutamaan Salat Witir 139
Ringkasan Materi 142
Uji Kompetensi 143
Muhasabah 146
BAB VII PUASA SUNAH 152
A. Pengertian Puasa Sunah 152
B. Hukum Puasa Sunah 152
C. Tata Cara Puasa Sunah 152
D. Macam-macam Puasa Sunah 153
E. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Melaksanakan Puasa Sunah . 158
F. Manfaat Puasa Sunah 160
Ringkasan Materi 162
Uji Kompetensi 163
Muhasabah 167
Sumatif Akhir Tahun 168
GLOSARIUM 174
DAFTAR PUSTAKA 176
DAFTAR SUMBER GAMBAR 178
PROFIL PELAKU PERBUKUAN 180

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1.1. Salat yang tidak sempurna.....	4
Gambar 1.2 Aktivitasku.....	13
Gambar 2.1 Salat dalam keadaan sakit.....	28
Gambar 2.2 Salat dengan cara duduk iftirasy.....	32
Gambar 2.3 Salat dengan cara duduk berselonjor.....	33
Gambar 2.4 Aktivitasku.....	35
Gambar 2.5 Salat dengan cara berbaring menyamping.....	36
Gambar 2.6 Salat dengan cara berbaring telentang.....	37
Gambar 3.1 Gambaran musafir.....	49
Gambar 3.2. teka teki silang.....	64
Gambar 3.3. Tata cara tayamum.....	65
Gambar 3.4. Tata cara tayamum mengusap wajah.....	66
Gambar 3.5. Tata cara tayamum menepukkan tangan.....	67
Gambar 3.6. Tata cara tayamum mengusap tangan.....	68
Gambar 3.7. Tata cara tayamum.....	68
Gambar 4.1 Menyambut Ramadan.....	86
Gambar 4.2 Aktivitasku.....	91
Gambar 5.1 Puasa Ramadan.....	101
Gambar 5.2 Teka Teki Silang Puasa Ramadan.....	108
Gambar 6.1 Salat Malam.....	129
Gambar 6.2 Aktivitasku.....	141
Gambar 7.1 Puasa Sunah.....	151
Gambar 7.2 Aktivitasku.....	159
Gambar 7.3 Aktivitasku.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1. Aktivitasku……..	7
Tabel 1.2 Aktivitasku……..	10
Tabel 1.3 Muhasabah……	24
Tabel 2.1 Aktivitasku……..	39
Tabel 2.2 Muhasabah……	45
Tabel 3.1 Aktivitasku……..	58
Tabel 3.2 Tata Cara Tayamum……..	66
Tabel 3.3 Aktivitasku……..	68
Tabel 3.4 Perbedaan salat jamak takdim dan jamak takhir…….	75
Tabel 3.5 Muhasabah……	76
Tabel 4.1 Aktivitasku……..	93
Tabel 4.2 Muhasabah……	98
Tabel 5.1 Aktivitasku…….	104
Tabel 5.2 Tata Cara Mengganti Puasa yang Ditinggalkan…….	110
Tabel 5.3 Aktivitasku……	113
Tabel 5.4 Muhasabah…….	125
Tabel 6.1 Aktivitasku……	135
Tabel 6.2 Muhasabah……	146
Tabel 7.1 Muhasabah……	166

FITUR BUKU



Setiap awal bab dituliskan judul bab untuk memberikan gambaran kepadamu tentang topik atau pokok bahasan yang akan dibahas dalam bab tersebut.



TP, IKTP dan Tema KBC ditulis supaya kamu tahu apa yang akan kamu pelajari dan capai. Dengan begitu, kamu bisa lebih fokus, tahu apa yang harus kamu kuasai, dan semangat belajarmu meningkat.



Dengan mengetahui kata-kata penting sejak awal, kamu bisa mengenali topik utama, mengingatnya lebih cepat, dan lebih gampang memahami penjelasan dalam bab tersebut.



Apersepsi ditulis supaya kamu bisa mengingat kembali apa yang sudah kamu pelajari sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi baru. Dengan begitu, kamu akan lebih siap memahami pelajaran .



Ayo belajar memuat materi yang merupakan isi utama yang perlu kamu pelajari. Dari materi itu, kamu akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.



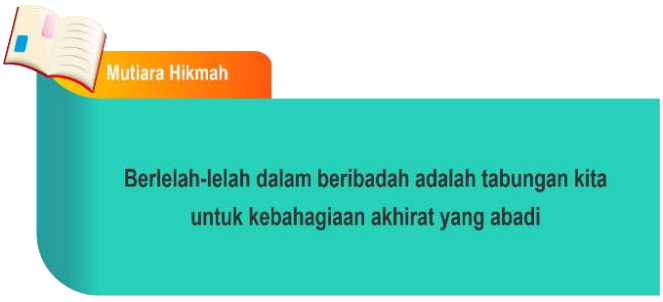
Aktivitasku memuat lembar tugas yang kamu isi saat belajar. Di dalamnya biasanya ada petunjuk, pertanyaan, dan kegiatan yang membantu kamu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah



Uji Kompetensi adalah penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur seberapa baik kamu sudah memahami seluruh materi yang telah dipelajari.



Muhasabah adalah kegiatan saat kamu melihat kembali apa yang sudah kamu pelajari dan lakukan. Di sini, kamu bisa menilai sendiri apakah kamu sudah paham materi, apa yang masih bingung saat belajar.



Mutiara hikmah adalah kata-kata bijak yang bisa kamu renungkan untuk memahami nilai-nilai Islam. Melalui mutiara hikmah, kamu diajak untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan termotivasi untuk berbuat baik serta bersikap sesuai ajaran Islam.

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2025

FIKIH

SEMESTER GANJIL

KELAS III

MADRASAH IBTIDAIYAH

BAB I

KEUTAMAAN SALAT RAWATIB YANG HARUS KAMU TAHU





Pernahkah kamu merasa salatmu belum sempurna? Salat Sunah Rawatib bisa menjadi kunci untuk melengkapi dan memperbaiki salat fardumu. Bayangkan, dengan salat sunnah ini, kamu bisa lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan pahala yang lebih banyak. Ayo, pelajari lebih lanjut tentang keutamaan dan manfaat salat rawatib untuk kehidupanmu!

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tata cara salat sunah rawatib sebagai penyempurna salat fardu. Kamu akan belajar mengenai konsep-konsep seperti pengertian, dalil anjuran, tujuan, macam-macam, tata cara, dan hikmah salat sunah rawatib sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan salah satu dari delapan profil lulusan (DPL) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan cara melaksanakan salat sunah rawatib secara terus menerus (istikamah) sebagai bentuk kecintaan dan kedekatan kepada Allah Swt.

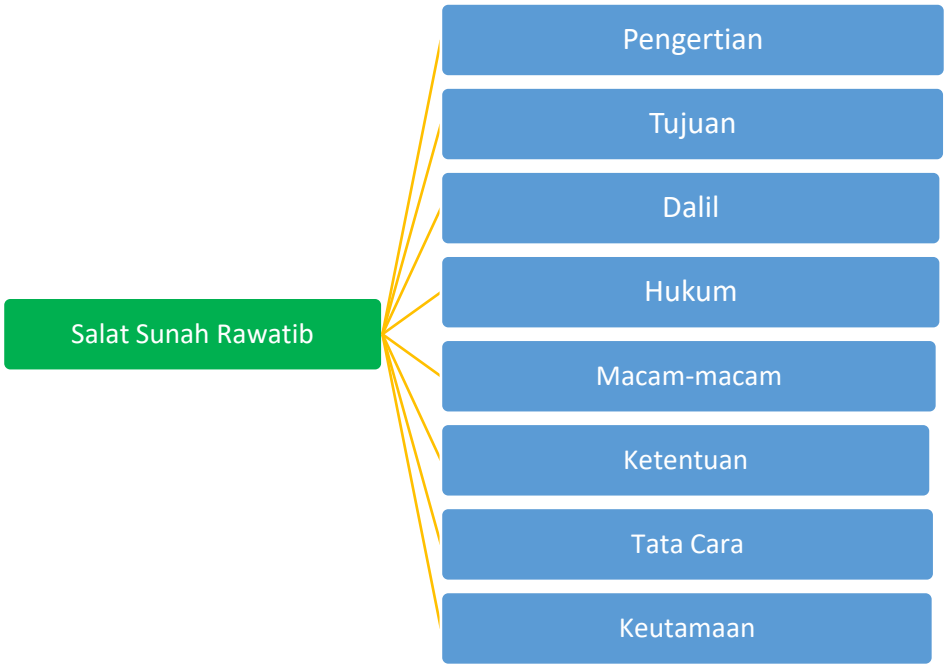


KATA KUNCI

- rawatib
- qabliyah
- bakdiyah
- muakkad
- ghairu muakkad



PETA KONSEP





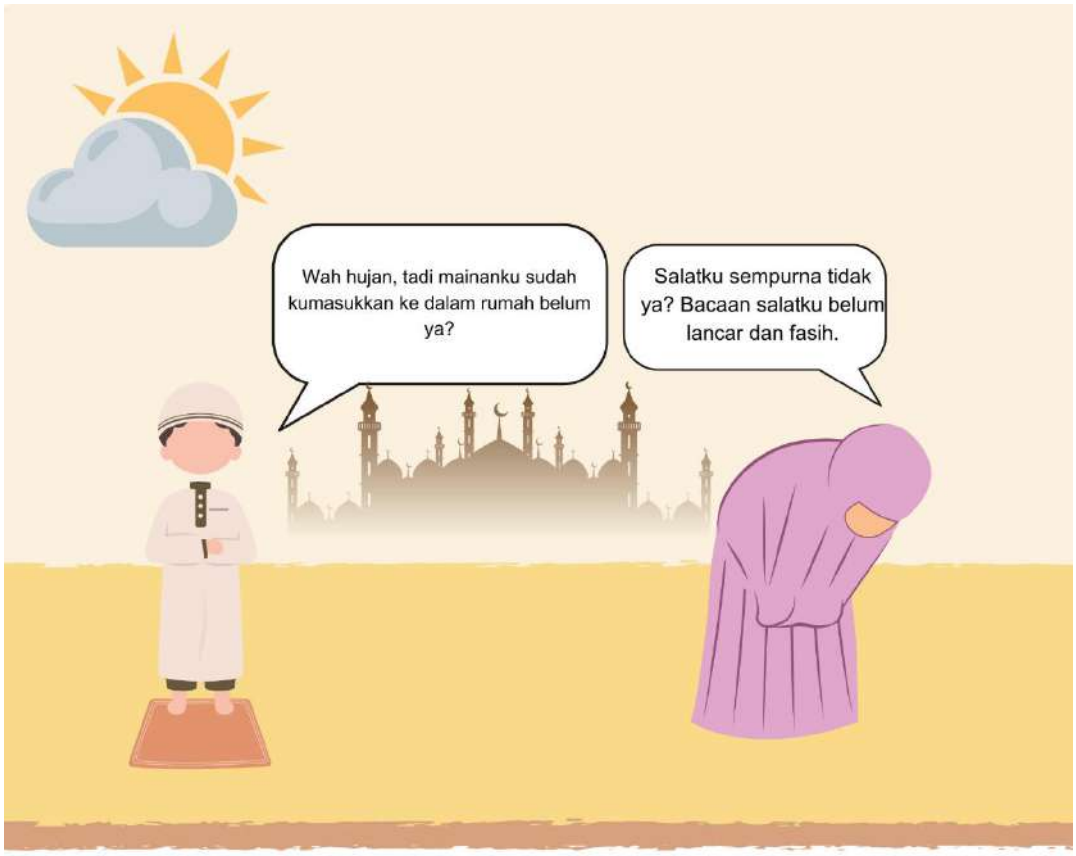
APERSEPSI

Pada fase A, kamu sudah mempelajari tentang salat fardu. Salat fardu adalah salah satu rukun Islam. Salat fardu juga disebut sebagai tiang agama. Dengan demikian, salat fardu adalah salah satu ibadah yang sangat penting bagi umat Islam. Oleh karena itu, kita harus mengerjakan salat fardu sebaik-baiknya.

Namun, pernahkah kamu merasa tidak khusyuk dalam menunaikan salat fardu?

Pernahkah kamu merasa bahwa bacaan salatmu masih kurang bagus?

Apakah kamu yakin bahwa salat fardu yang kamu lakukan sudah sempurna?



Gambar 1.1. Salat yang tidak sempurna
Sumber : Tim Ilustrator BTU

Sebagai manusia biasa, pasti sering merasa bahwa salat kita belum sempurna. Karenanya, pahala salat juga tidak sempurna. Lalu apa yang harus dilakukan agar pahala salat kita sempurna?

Agar salat menjadi sempurna, kita dianjurkan untuk melaksanakan salat sunah rawatib. Apa itu salat sunah rawatib? Mari kita bahas bersama.



SALAT SUNAH RAWATIB

A. Pengertian Salat Sunah Rawatib

Kata rawatib berasal dari bahasa Arab yakni bentuk jamak dari kata *ratib* yang artinya sesuatu yang rutin atau tetap. Sedangkan menurut istilah salat rawatib merupakan salat sunah yang dikerjakan sebelum atau sesudah salat fardu. Salat ini dapat disebut sebagai pelengkap salat fardu.

B. Tujuan Salat Sunah Rawatib

Mengapa kita penting melaksanakan salat rawatib? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kita simak hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ، قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ يُكْمَلُ بِهِ مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ؟ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَاكَ (قَالَ أَبُو عِيسَى التِّرْمِذِيُّ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amalan pertama yang akan dihisab dari seorang hamba pada hari Kiamat adalah salatnya. Jika salatnya baik, maka ia akan beruntung dan sukses. Namun, jika salatnya rusak, maka ia akan celaka dan merugi. Jika terdapat kekurangan dalam salat wajibnya, maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki amalan sunah yang dapat menyempurnakan apa yang kurang dari kewajibannya?' Kemudian seluruh amalnya akan dihisab seperti itu (yakni dilihat apakah ada amal sunah yang menyempurnakan amal wajibnya)."(HR Tirmidzi)

Berdasarkan hadis tersebut, dapat kita pahami bahwa salat adalah amal yang pertama kali akan dihisab (dihitung). Oleh karena itu, hendaknya kita memperbaiki kekurangan salat fardu yang kita lakukan dengan melaksanakan salat sunah.

C. Dalil Salat Rawatib

Terdapat beberapa dalil tentang salat rawatib yang dapat kita jadikan pedoman. Di antara dalil-dalil tersebut yaitu:

1. hadis tentang adanya salat di antara azan dan ikamah

   Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ." (متفق عليه)

   Artinya:

   Dari Abdullah Bin Umar ra, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Di antara setiap dua azan (azan dan ikamah) ada salat (sunah), di antara setiap dua azan ada salat." Kemudian pada yang ketiga beliau bersabda: "Bagi siapa yang menghendaki." (HR. Muttafaq 'alaih).

   Berdasarkan hadis ini, dapat kita pahami bahwa di antara azan dan ikamah terdapat salat sunah. Artinya, ada salat sunah yang mengiringi salat fardu. Nah, salat tersebut adalah salat sunah rawatib.

2. hadis tentang salat rawatib bersama Rasulullah saw.

   عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ(رواه البخاري ومسلم)

   Artinya:

   Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Aku salat bersama Rasulullah saw. dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Magrib, dua rakaat setelah Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh." (HR. Bukhari dan Muslim)

AKTIVITASKU

Pasangkan pernyataan sebelah kiri dengan pernyataan sebelah kanan yang sesuai dengan menggunakan garis!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1	Salat sunah yang mengiringi salat fardu •	• Sesuatu yang rutin
2	Tujuan salat sunah rawatib •	• Amalan sunah
3	Arti kata rawatib •	• Kurang khusyuk saat salat
4	Amalan yang dapat melengkapi amalan wajib •	• Salat sunah rawatib
5	Kekurangan pada salat fardu •	• Menyempurnakan salat fardu

Tabel 1.1 Aktivitasku

D. Hukum Salat Rawatib

Nah, setelah mengetahui tentang pengertian, tujuan, dan dalil salat rawatib, sekarang kita akan mempelajari hukum salat rawatib. Apa hukum salat rawatib? Hukum salat rawatib adalah sunah. Artinya, jika dikerjakan mendapat pahala, namun jika tidak dikerjakan tidak apa-apa. Sunah dalam salat rawatib dibagi menjadi dua:

1. sunah muakkad

   Sunah muakkad adalah amalan sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. dan dijadikan kebiasaan sehari-hari. Sunah muakkad memiliki keutamaan yang sangat besar.

Salat rawatib yang termasuk sunah muakkad ada 10 rakaat, yaitu:

a. dua rakaat sebelum Zuhur;
b. dua rakaat setelah Zuhur;
c. dua rakaat setelah Magrib;
d. dua rakaat setelah Isya; dan
e. dua rakaat sebelum Subuh.

2. sunah ghairu muakkad

Sunah ghairu muakkad adalah amalan sunah yang dianjurkan Rasulullah saw. namun tidak terlalu ditekankan pelaksanaannya.

Salat rawatib ghairu muakkad ada 12 rakaat, yaitu:

a. dua rakaat sebelum Zuhur

   Salat rawatib sebelum Zuhur terdapat empat rakaat. Dua rakaat awal hukumnya sunah muakkad dan dua rakaat kedua hukumnya sunah ghairu muakkad.

b. dua rakaat sesudah Zuhur

   Salat rawatib sesudah Zuhur terdapat empat rakaat. Dua rakaat awal hukumnya sunah muakkad dan dua rakaat kedua hukumnya sunah ghairu muakkad.

c. empat rakaat sebelum Asar

   Salat rawatib sebelum Asar terdapat empat rakaat. Salat ini dapat dikerjakan dua rakaat – dua rakaat. Keduanya merupakan salat sunah rawatib ghairu muakkad.

d. dua rakaat sebelum Magrib

   Salat sunah rawatib dua rakaat sebelum Magrib hukumnya sunah ghairu muakkad.

e. dua rakaat sebelum Isya

   Salat sunah rawatib dua rakaat sebelum Isya hukumnya sunah ghairu muakkad.

E. Macam-Macam Salat Sunah Rawatib

Jika pada sub bab sebelumnya, kita sudah mengetahui macam-macam salat sunah rawatib berdasarkan hukumnya, pada sub bab ini kita akan mempelajari pembagian salat sunah rawatib berdasarkan waktu pelaksanaannya.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, salat sunah rawatib dibagi menjadi dua, yaitu:

1. salat sunah rawatib qabliyah

   Salat sunah rawatib qabliyah adalah salat sunah yang dikerjakan sebelum salat fardu. Contohnya: dua rakaat sebelum Subuh.

2. salat sunah rawatib bakdiyah

   Salat sunah rawatib bakdiyah adalah salat sunah yang dikerjakan sesudah salat fardu. Contohnya: dua rakaat sesudah Zuhur.

AKTIVITASKU

Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai!

No	Aspek	Hukum		Waktu Pelaksanaan	
	Salat Rawatib	Muakkad	Ghairu Muakkad	Qabliyah	Bakdiyah
1	Dua rakaat sebelum Subuh				
2	Empat rakaat sebelum Asar				
3	Dua rakaat sebelum Magrib				
5	Dua rakaat setelah Magrib				
6	Dua rakaat sebelum Isya				
7	Dua rakaat sesudah Isya				
8	Dua rakaat awal sesudah Zuhur				
9	Dua rakaat kedua sesudah Zuhur				
10	Dua rakaat pertama sebelum Zuhur				

Tabel 1.2 Aktivitasku

F. Ketentuan Salat Sunah Rawatib

Jika kamu ingin melaksanakan salat sunah rawatib, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan. Hal-hal tersebut di antaranya:

1. salat rawatib dilaksanakan secara munfarid

   Jika kamu ingin melaksanakan salat sunah rawatib, maka akan lebih utama jika kamu melaksanakannya secara munfarid, tidak berjemaah. Misalnya kamu belum mengetahui cara melaksanakan salat rawatib, maka kamu boleh melaksanakannya secara berjamaah dengan tujuan belajar.
2. tidak ada azan dan ikamah tersendiri

   Sebelum melaksanakan salat sunah rawatib, kamu tidak perlu melafazkan azan dan ikamah tersendiri. Cukuplah azan salat fardu sebagai penanda masuknya waktu salat fardu dijadikan patokan permulaan waktu melaksanakan salat sunah rawatib qabliyah.
3. bacaan salat sunah rawatib dibaca pelan, tidak perlu dinyaringkan

   Jika kamu ingin melaksanakan salat sunah rawatib, maka bacaan salatnya tidak perlu dinyaringkan.
4. dilaksanakan setiap dua rakaat salam

   Untuk melaksanakan salat sunah rawatib, akan lebih utama jika kamu melaksanakannya setiap dua rakaat salam. Misalnya jika kamu ingin mengerjakan salat sunah rawatib empat rakaat sebelum Asar, akan lebih baik dikerjakan dua rakaat - dua rakaat.

   Adapun jika kamu mengerjakan salat rawatib langsung empat rakaat salam, hal itu diperbolehkan namun lebih utama dua rakaat salam.
5. tidak dilakukan pada waktu yang dilarang untuk salat

   Tahukah kamu bahwa ada waktu tertentu yang dilarang untuk menunaikan salat sunah pada waktu itu? Kapan saja ya?

   Nah, ada beberapa waktu yang dilarang untuk menunaikan ibadah salat sunah pada waktu tersebut. Waktu-waktu yang dilarang untuk salat sunah yaitu:

   a. sesudah salat Subuh sampai terbit matahari;
   b. setelah salat Asar sampai terbenam matahari; dan

c. pada waktu matahari tepat di atas kepala (sebelum zawal).

Pada waktu-waktu tersebut, kita tidak boleh salat sunah rawatib. Kita harus berhati-hati dalam melaksanakan ibadah, jangan sampai karena ketidaktahuan tentang waktu terlarang ini menjadikan kita melanggar larangan Allah Swt.

AKTIVITASKU



Gambar 1.2 Aktivitasku,
Sumber : Tim Ilustrator BTU

G. Tata Cara Salat Sunah Rawatib

Setelah kita mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan salat sunah rawatib, mari kita mempelajari tata cara salat sunah rawatib. Bagaimana ya caranya salat sunah rawatib?

Tata cara melaksanakan salat sunah rawatib hampir sama dengan tata cara salat fardu. Adapun tata caranya yaitu:

1. niat

   Sebelum kamu memulai salat, bacalah niat sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Niat sudah cukup dibaca di dalam hati, namun disunahkan membaca niat secara lisan.
2. takbiratul ihram

   Setelah niat, lakukanlah takbiratul ihram sebagaimana salat fardu. Takbiratul ihram dapat kamu lakukan dengan berdiri tegak menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dan mengucapkan takbir.
3. membaca doa iftitah

   Setelah takbiratul ihram, disunahkan membaca doa iftitah.
4. membaca surah Al-Fatihah

   Setelah membaca doa iftitah, bacalah surat Al-Fatihah. Adapun surat Al-Fatihah ini wajib dibaca karena merupakan rukun salat.
5. membaca surah pendek

   Pada salat sunah rawatib, kamu dapat membaca surah pendek yang ringan-ringan saja. Hal ini sebagaimana yang sering dilakukan Rasulullah saw. Beliau membaca Al-Kafirun dan Al-Ikhlas pada salat qabliyah subuh.
6. rukuk

   Rukuk pada salat sunah rawatib dapat dilakukan sebagaimana rukuk pada salat fardu biasa yaitu dengan membungkukkan badan dengan tumakninah selama waktu yang cukup untuk membaca bacaan tasbih.
7. iktidal

   Berdiri tegak sejenak dengan tumakninah.

8. sujud

   Sujud dengan tumakninah selama waktu yang cukup untuk membaca bacaan tasbih.

9. duduk di antara dua sujud

   Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah dengan membaca doa yang sesuai.

10. sujud kedua

    Sujud dengan tumakninah selama waktu yang cukup untuk membaca bacaan tasbih.

11. berdiri untuk rakaat kedua kemudian mengulang tata cara sejak membaca Surah Al-Fatihah hingga sujud kedua

12. duduk tahiyyat

    Duduk dengan tumakninah di sisi kanan sambil membaca tasyahud.

13. membaca shalawat nabi

    Setelah membaca tasyahud, bacalah shalawat nabi. Shalawat ini juga merupakan rukun salat yang harus dibaca.

14. salam

    Mengucapkan salam dengan menghadap ke kanan dan ke kiri.

Adapun bacaan niat salat sunah rawatib sebagai berikut:

1. niat salat rawatib qabliyah Zuhur

   أُصَلِّي سُنَّةً قَبْلِيَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

   Artinya:

   Aku niat salat qabliyah Zuhur dua rakaat karena Allah Ta'ala

2. niat salat rawatib bakdiyah Zuhur

   أُصَلِّي سُنَّةً بَعْدِيَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

   Artinya:
   Aku niat salat bakdiyah Zuhur dua rakaat karena Allah Ta'ala

3. niat salat rawatib qabliyah Asar

أُصَلِّي سُنَّةً قَبْلِيَّةَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat salat qabliyah Asar dua rakaat karena Allah Ta'ala

4. niat salat rawatib qabliyah Magrib

أُصَلِّي سُنَّةً قَبْلِيَّةَ ٱلْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
Aku niat salat qabliyah Magrib dua rakaat karena Allah Ta'ala

5. niat salat rawatib bakdiyah Magrib

أُصَلِّي سُنَّةً بَعْدِيَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
Aku niat salat bakdiyah Magrib dua rakaat karena Allah Ta'ala

6. niat salat rawatib qabliyah Isya

أُصَلِّي سُنَّةً قَبْلِيَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
Aku niat salat qabliyah Isya dua rakaat karena Allah Ta'ala

7. niat salat rawatib bakdiyah Isya

أُصَلِّي سُنَّةً بَعْدِيَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
Aku niat salat bakdiyah Isya dua rakaat karena Allah Ta'ala

8. niat salat rawatib qabliyah Subuh (salat fajar)

أُصَلِّي سُنَّةَ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
Aku niat salat fajar dua rakaat karena Allah Ta'ala

AKTIVITASKU

Lakukan aktivitas-aktivitas berikut!

1. Silakan berpasangan dengan teman sebangku
2. Hafalkan lafaz niat salat sunah rawatib secara berpasangan
3. Setorkan hafalan kalian kepada guru di kelas

H. Keutamaan Salat Sunah Rawatib

Ada beberapa keutamaan yang dapat diterima oleh seseorang yang rutin mengerjakan salat sunah rawatib. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain:

1. dijauhkan dari api neraka

   Orang yang rutin mengerjakan empat rakaat qabliyah Zuhur dan empat rakaat bakdiyah Zuhur akan dijauhkan dari api neraka. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. berikut:

   عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَمْلَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنها، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ":مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ(رواه أبو داود)

   Artinya:
   Dari Ummi Habibah Ramlah Binti Abi Sofyan ra, Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa yang menjaga empat rakaat sebelum Zuhur dan empat rakaat setelahnya, maka Allah akan mengharamkannya atas neraka."(HR. Abu Dawud)

2. ditinggikan derajatnya

   Jika kamu ingin mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., maka rajinlah salat sunah rawatib. Nabi Muhammad saw. pernah berpesan kepada salah seorang budak yang bernama Tsauban. Dalam pesannya, beliau mengatakan bahwa orang yang memperbanyak sujud akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt.

3. dibangunkan rumah di surga

   Jika kamu merutinkan melaksanakan salat rawatib 12 rakaat setiap hari, maka kamu akan dibangunkan rumah di surga. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

   عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَمْلَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنها، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ": مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

   Artinya:
   Dari Ummi Habibah Romlah Binti Abu Sofyan ra, beliau berkata: Aku mendengan Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada seorang hamba Muslim yang salat setiap hari dua belas rakaat secara sunah (bukan fardu), kecuali Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (HR. Muslim)

4. mendapat pahala yang lebih utama dari dunia seisinya

   Pernahkah kamu membayangkan jika semua yang ada di dunia ini menjadi milikmu? Nah, jika kamu melaksanakan salat sunah rawatib qabliyah subuh dua rakaat, maka kamu akan mendapat pahala yang lebih besar daripada dunia seisinya. Luar biasa bukan?

   Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ":رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا". (رواه مسلم)

   Artinya*:*
   Dari Aisyah ra, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: Dua rakaat fajar (salat sunah qabliyah Subuh) lebih baik daripada dunia dan seisinya.(HR. Muslim)

5. meningkatkan kecintaan kepada Allah Swt.

   Ketika kamu membiasakan diri melaksanakan salat sunah rawatib, kamu akan semakin sering berhubungan dengan Allah Swt. melalui ibadah. Dari kebiasaan itu, hatimu akan terasa lebih tenang dan dekat dengan-Nya. Lama-kelamaan, kamu akan merasakan cinta yang semakin besar kepada Allah Swt. Jadi, dengan melaksanakan salat sunah rawatib, kamu bisa meningkatkan kecintaanmu kepada Allah Swt.

RINGKASAN MATERI

1. Kata rawatib berasal dari kata ratib yang artinya sesuatu yang rutin atau tetap.
2. Menurut istilah, salat rawatib merupakan salat sunah yang dikerjakan sebelum atau sesudah salat fardu (salat wajib).
3. Melaksanakan salat rawatib bertujuan untuk menyempurnakan salat fardu
4. Hukum salat rawatib adalah sunah.
5. Sunah dalam salat rawatib dibagi menjadi dua yaitu sunah muakkad dan sunah ghairu muakkad.
6. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, salat sunah rawatib dibagi menjadi dua, yaitu salat sunah rawatib qabliyah dan salat sunah rawatib bakdiyah
7. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat mengerjakan salat sunah rawatib diantaranya: dilaksanakan secara munfarid, tidak ada azan dan ikamah tersendiri, bacaan salat sunah rawatib dibaca pelan, dilaksanakan setiap dua rakaat salam, dan tidak dilakukan pada waktu yang dilarang untuk salat.
8. Tata cara melaksanakan salat sunah rawatib hampir sama dengan tata cara salat fardu, hanya berbeda pada niatnya.
9. Keutamaan yang diperoleh oleh orang yang istikamah melaksanakan salat rawatib yaitu: dijauhkan dari api neraka, ditinggikan derajatnya, dibangunkan rumah di surga, mendapat pahala yang lebih utama dari dunia seisinya, dan meningkatkan kecintaan kepada Allah Swt.



I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Arti kata rawatib yaitu ….
   a. sesuatu yang rutin
   b. sesuatu yang biasa
   c. keadaan yang rutin
2. Salat yang mengiringi salat fardu disebut ….
   a. salat fardu
   b. salat rawatib
   c. salat tarawih
3. Yusuf tidak khusyuk saat salat karena ia sedang mempersiapkan ujian. Hal yang sebaiknya dilakukan Yusuf adalah ….
   a. berhenti mempersiapkan ujian agar dapat salat khusyuk
   b. terus menerus salat rawatib agar lupa jadwal ujian mendatang
   c. memohon ampun kepada Allah dan mengerjakan salat rawatib
4. Hukum melaksanakan salat rawatib adalah ….
   a. wajib
   b. sunah
   c. mubah
5. Salat rawatib yang menjadi kebiasaan sehari-hari Rasulullah saw. hukumnya ….
   a. sunah kifayah
   b. sunah muakkad
   c. sunah ghairu muakkad
6. Jumlah rakaat salat sunah rawatib muakkad yaitu ….
   a. 10 rakaat
   b. 12 rakaat
   c. 14 rakaat

7. Salat rawatib berikut yang hukumnya sunah ghairu muakkad yaitu ….
   a. dua rakaat sebelum subuh
   b. dua rakaat sebelum magrib
   c. dua rakaat setelah magrib
8. Salat rawatib yang dilaksanakan sebelum salat fardu disebut salat rawatib ….
   a. qabliyah
   b. bakdiyah
   c. muakkad
9. Bakdiyah adalah sebutan bagi salat sunah rawatib yang dikerjakan … salat fardu.
   a. sebelum
   b. sesudah
   c. mengiringi
10. Siti ingin belajar tata cara salat sunah rawatib. Oleh karena itu, ia mengajak Sita untuk berjamaah salat sunah qabliyah Zuhur di madrasah. Tindakan yang dilakukan Siti hukumnya ….
    a. disunahkan
    b. dimakruhkan
    c. diperbolehkan
11. Berikut pernyataan yang benar mengenai salat sunah rawatib yaitu ….
    a. lebih baik dikerjakan secara berjamaah
    b. diawali dengan azan dan ikamah sebelumnya
    c. bacaan salat dibaca pelan, tidak dinyaringkan

12. Perhatikan bacaan niat berikut!

أُصَلِّي سُنَّةً بَعْدِيَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan tersebut adalah bacaan niat salat sunah rawatib ….

a. qabliyah Subuh
b. bakdiyah Zuhur
c. qabliyah Zuhur

13. Seseorang yang merutinkan salat sunah rawatib dua belas rakaat setiap hari akan mendapat keutamaan berupa ….

a. diberi pahala lebih baik dari dunia seisinya
b. dibangunkan rumah di surga oleh Allah Swt.
c. dibangunkan istana di dunia oleh Allah Swt.

14. Perhatikan hadis berikut!

رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Berdasarkan hadis tersebut, salah satu keutamaan salat sunah rawatib yaitu ….

a. dibangunkan rumah di surga
b. lebih baik dari dunia seisinya
c. pahala amalan dilipatgandakan

15. Ketika kamu membiasakan diri melaksanakan salat sunah rawatib sebelum dan sesudah salat wajib, kamu sedang menumbuhkan sikap …

a. disiplin dan cinta kebersihan
b. disiplin dan taat beribadah
c. rajin dan suka menolong

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan salat sunah rawatib qabliyah dan bakdiyah? Berikan contohnya!
2. Soleh ingin meneladani Rasulullah saw. dengan melaksanakan salat sunah rawatib yang menjadi kebiasaan Rasulullah saw.

a. berapa rakaat salat sunah rawatib yang harus ia kerjakan sehari semalam?
b. salat apa saja yang harus ia kerjakan?

3. Sesudah salat Isya, ada kajian tentang salat yang memiliki keutamaan dapat meninggikan derajat seseorang. Mendengar hal itu, Yusuf bersemangat melaksanakan salat sesudah kajian.
   a. salat apa yang dilakukan Yusuf?
   b. berdasarkan hukumnya, apa hukum salat yang dilakukan Yusuf?
   c. apa yang harus dilakukan Yusuf agar ditinggikan derajatnya oleh Allah berdasarkan kajian tersebut?
4. Ayah mendengarkan ceramah ustaz di masjid. Ustaz menjelaskan bahwa ada salat sunah yang lebih utama dari dunia seisinya.
   a. Salat apa yang dimaksud oleh ustaz?
   b. Apakah salat tersebut merupakan salat yang dirutinkan oleh Rasulullah saw.? Jelaskan!
5. Mahmud selalu mengerjakan salat sunah sebelum Zuhur dan sesudah Zuhur masing-masing empat rakaat.
   a. berdasarkan waktu pelaksanaannya, salat apa yang dikerjakan Mahmud?
   b. apa keutamaan yang akan ia dapatkan dengan melaksanakan amalan tersebut?

PENGAYAAN

Bagi kamu yang ingin mengetahui tentang manfaat salat rawatib dengan lebih mendalam, kamu bisa mengunjungi tautan berikut

MUHASABAH



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai!

No.	Pertanyaan	Baik	Cukup	Kurang
1	Saya memahami pengertian salat sunah rawatib			
2	Saya dapat menyebutkan macam-macam salat sunah rawatib			
3	Saya dapat membedakan salat sunah rawatib dengan salat fardu			
4	Saya dapat mempraktikkan salat sunah rawatib			
5	Saya dapat menyebutkan manfaat salat sunah rawatib			

Tabel 1.3 Muhasabah



Mutiara Hikmah

Berlelah-lelah dalam beribadah adalah tabungan kita untuk kebahagiaan akhirat yang abadi

BAB II

RUKHSAH SALAT: CARA MUDAH BERIBADAH WALAU SEDANG SAKIT



Pernahkah kamu merasa kesulitan salat karena sakit? Dalam Islam, ada rukhsah yang memudahkan, seperti salat dengan duduk, berbaring, atau isyarat. Ini adalah bentuk kasih sayang Allah, memudahkan umat-Nya beribadah meski dalam kondisi sulit. Pelajari lebih lanjut tentang fiqih salat untuk memahami cara menjalankan ibadah di tengah kesulitan.

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang keringanan-keringanan yang Allah berikan bagi orang sakit dalam menunaikan salat. Kamu akan belajar mengenai konsep-konsep seperti tata cara salat dengan cara duduk, berbaring, dan tata cara salat dengan isyarat.

Tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk memahami kasih sayang Allah Swt. kepada umat Islam serta memahami tata cara ibadah yang benar untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Allah Swt.

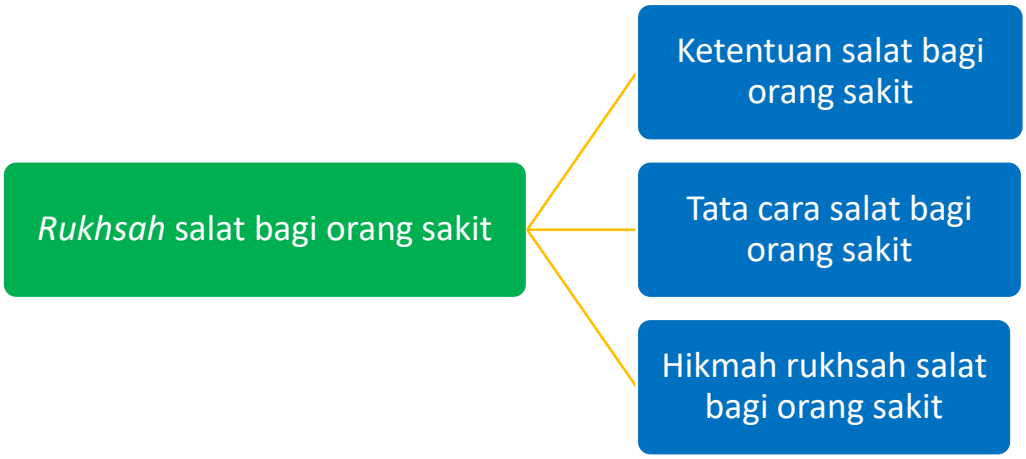
Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan salah satu dari delapan profil lulusan (DPL) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan menumbuhkan sikap tawakal, sabar, dan tetap beribadah dalam segala kondisi sebagai wujud keimanan dan kecintaan kepada Allah Swt.



KATA KUNCI

- *rukhsah*
- sakit
- duduk
- berbaring
- telentang
- isyarat

PETA KONSEP



APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.1 Salat dalam Keadaan Sakit
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Gambar apa yang kamu lihat?

Apakah anak pada gambar tersebut wajib salat?

Ya, benar. Setiap muslim yang berakal dan balig wajib menunaikan ibadah salat dalam setiap kondisi. Meskipun dalam kondisi sakit, ia tetap wajib salat. Alhamdulillah, Allah sangat bijaksana. Dia memberi banyak *rukhsah* (keringanan) salat bagi orang sakit. Apa saja keringanan tersebut? Mari kita simak pembahasan berikut!



RUKHSAH SALAT BAGI ORANG SAKIT

A. Ketentuan Salat Bagi Orang Sakit

Kita tahu bahwa salat hukumnya fardu ain bagi setiap muslim yang balig dan berakal dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, salat tidak boleh ditinggalkan baik dalam kondisi sehat maupun sakit.

Salah satu rukun salat fardu adalah berdiri bagi yang mampu. Lalu bagaimana dengan orang yang tidak mampu berdiri? Nah, pada bab ini kita akan mempelajari tentang ketentuan dan tata cara salat bagi orang yang sakit dan tidak mampu berdiri.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيرُ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: "صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ" (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Imran bin Husain, ia berkata: "Aku menderita wasir, lalu aku bertanya kepada Nabi saw. tentang salat." Maka beliau bersabda: "Salatlah sambil berdiri, jika tidak mampu maka dengan duduk, dan jika tidak mampu juga maka dengan berbaring di sisi." (HR. Bukhari)

Hadis tersebut memberi pemahaman kepada kita tentang beberapa hal, yaitu:

1. ibadah salat tetap wajib ditunaikan meskipun sedang sakit

   Meskipun sakit, kamu tetap wajib salat meskipun harus salat dengan cara duduk, berbaring, ataupun dengan menggunakan isyarat.
2. ketentuan salat bagi orang sakit yaitu:
   a. jika masih mampu berdiri, maka tetap salat dengan cara berdiri;
   b. jika tidak mampu berdiri, boleh salat dengan cara duduk; dan
   c. jika tidak mampu duduk, boleh salat dengan cara berbaring.
3. hadis ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kemudahan dan Allah tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya.

B. Tata Cara Salat Bagi Orang Sakit

Tata cara salat bagi orang sakit yaitu:

1. salat dengan cara duduk

   Jika kamu sedang sakit dan tidak mampu berdiri, atau mampu berdiri namun dapat memperlambat penyembuhan penyakitmu, maka kamu diperbolehkan untuk salat dengan cara duduk. Adapun salat dengan cara duduk dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:
   a. salat dengan cara duduk *iftirasy*

      Cara salat dengan duduk yang dapat kamu lakukan pertama kali yaitu salat dengan duduk iftirasy, yaitu duduk dengan menegakkan kaki kanan dan menidurkan kaki kiri, kemudian duduk di atas telapak kaki kiri. Salat dengan cara duduk iftirasy lebih utama daripada salat dengan cara duduk lain. Tata cara salat dengan cara duduk iftirasy yaitu:



Salat dimulai dengan posisi duduk iftirasy, diawali dengan takbiratul ihram dilanjutkan membaca doa iftitah, Al-Fatihah dan surah pendek



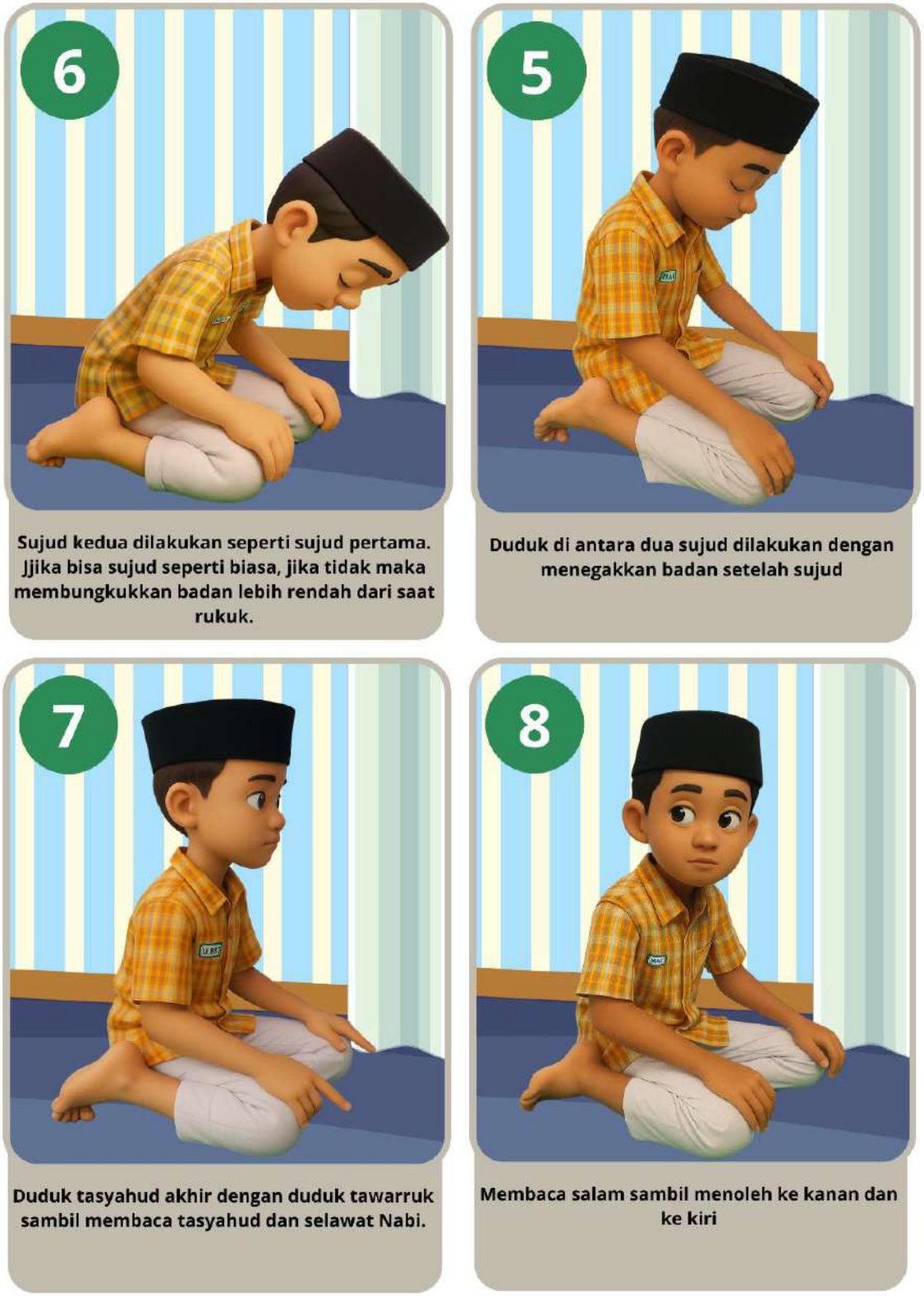
Gerakan rukuk dilakukan dengan duduk membungkukkan badan sedikit.



Iktidal dilakukan dengan menegakkan badan setelah rukuk



Sujud lebih baik dilakukan dengan sujud biasa. Jika tidak bisa, maka gerakan sujud dilakukan dengan membungkukkan badan lebih rendah dari pada gerakan rukuk



Gambar 2.2 Salat dengan Cara Duduk Iftirasy
Sumber: Tim Ilustrator BTU

b. salat dengan duduk berselonjor

Jika kamu kesulitan salat dengan cara duduk iftirasy, kamu bisa menunaikan salat dengan cara duduk berselonjor. Tata cara salat dengan duduk berselonjor yaitu:



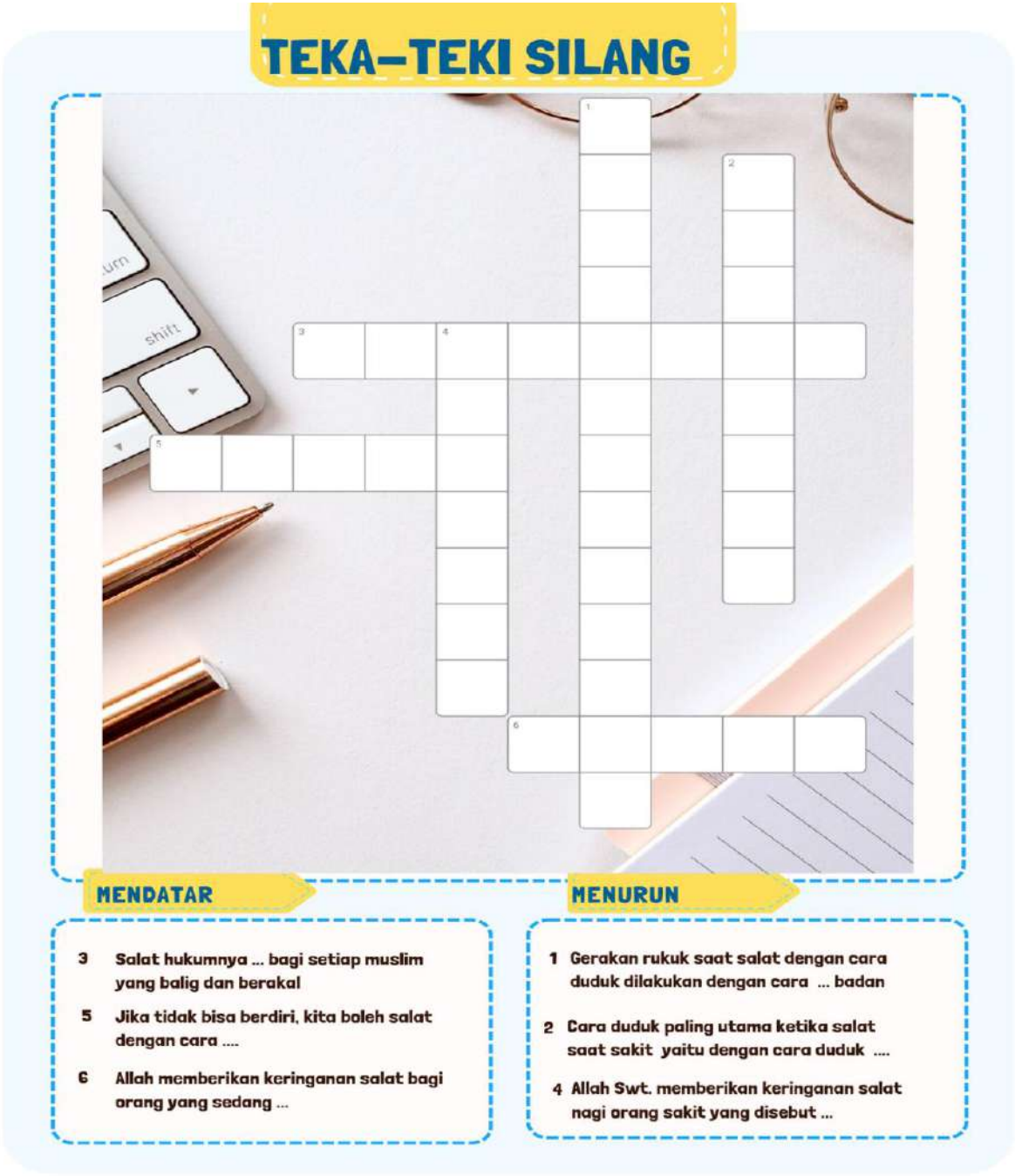
Gambar 2.3 Salat dengan Cara Duduk Berselonjor
Sumber: Tim Ilustrator BTU

1) memulai salat dengan posisi duduk berselonjor kaki diawali dengan takbiratul ihram dilanjutkan membaca doa iftitah, Al-Fatihah dan surah pendek;
2) gerakan rukuk dilakukan dengan duduk membungkukkan badan sedikit;
3) iktidal dilakukan dengan menegakkan badan setelah rukuk;

4) sujud dilakukan dengan membungkukkan badan lebih rendah dari pada gerakan rukuk;
5) duduk di antara dua sujud dilakukan dengan menegakkan badan setelah sujud;
6) sujud kedua dilakukan seperti sujud pertama;
7) duduk tasyahud akhir dilakukan dengan tetap duduk berselonjor kaki; dan
8) membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

AKTIVITASKU

Isilah teka-teki silang berikut dengan jawaban yang tepat!



Gambar 2.4 Aktivitasku
Sumber: Tim Ilustrator BTU

2. salat dengan cara berbaring

Jika kamu tidak kuat salat dengan cara duduk, kamu boleh salat dengan cara berbaring. Salat dengan cara berbaring bagi orang sakit terdiri atas dua macam, yaitu dengan berbaring menyamping atau berbaring telentang. Saat sakit, hendaknya kamu mencoba salat dengan berbaring menyamping terlebih dahulu, jika tidak kuat, kamu boleh salat dengan berbaring telentang.

a. tata cara salat dengan berbaring menyamping



Gambar 2.5 Salat dengan Cara Berbaring Menyamping
Sumber: Tim Ilustrator BTU

1) Orang yang sedang sakit berbaring menyamping ke arah kanan menghadap kiblat (tangan kanan di bawah, tangan kiri di atas);
2) Cara bertakbir dan bersedekap ketika salat berbaring sama seperti ketika salat dalam keadaan berdiri. Tangan diangkat sejajar dengan telinga atau bahu. Selanjutnya, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri;
3) Cara rukuk pada salat berbaring adalah dengan menundukkan kepala sedikit jika mampu. Pada saat bersamaan, kedua tangan diluruskan ke lutut. Jika tidak mampu menundukkan kepala, maka boleh dengan isyarat kepala;
4) I'tidal dilakukan dengan meluruskan badan kembali;

5) Cara sujudnya adalah dengan menundukkan kepala lebih banyak daripada ketika rukuk jika mampu. Kedua tangan diluruskan ke arah lutut. Jika tidak mampu, maka boleh dengan isyarat kepala; dan
6) Selanjutnya, cara tasyahud adalah dengan meluruskan tangan ke arah lutut, namun jari telunjuk tetap berisyarat ke arah kiblat.

b. Tata cara salat berbaring telentang



Gambar 2.6 Salat dengan Cara Berbaring Telentang
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Adapun tata cara salat dengan berbaring telentang yaitu:

1) berbaring telentang dengan kaki menghadap kiblat. Jika memungkinkan, kepala diangkat sedikit dengan ganjalan, misalnya dengan bantal atau semisalnya sehingga wajah juga menghadap kiblat;
2) cara bertakbir dan bersedekap ketika salat berbaring persis sama ketika salat dalam keadaan berdiri. Tangan diangkat sejajar dengan telinga atau bahu. Selanjutnya, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri;
3) cara rukuk pada salat berbaring adalah dengan menundukkan kepala sedikit. Pada saat bersamaan, kedua tangan diluruskan ke lutut;

4) cara sujudnya adalah dengan menundukkan kepala lebih banyak daripada ketika rukuk. Kedua tangan diluruskan ke arah lutut;
5) selanjutnya, cara tasyahud adalah dengan meluruskan tangan ke arah lutut, namun jari telunjuk tetap berisyarat ke arah kiblat; dan
6) sisa gerakan salat lainnya tidak berbeda dengan cara salat ketika sedang berdiri.

AKTIVITASKU

Pasangkan pernyataan pada kolom pernyataan dengan jawaban yang tepat pada kolom jawaban menggunakan garis!

No	Pernyataan		Jawaban
1	Orang yang sakit dan tidak mampu duduk diperbolehkan salat dengan cara ini	•	• Menundukkan kepala sedikit
2	Posisi tubuh saat berbaring menyamping untuk salat	•	• Kepala sedikit diangkat dengan bantal
3	Cara rukuk dalam salat berbaring	•	• Menggunakan isyarat kepala
4	Cara sujud dalam salat berbaring	•	• Menghadap kiblat
5	Posisi kepala dalam salat berbaring telentang	•	• Salat dengan cara berbaring
6	Arah kaki saat salat dengan posisi telentang	•	• Menundukkan kepala lebih rendah dari rukuk
7	Jika tidak mampu menundukkan kepala saat rukuk dan sujud	•	• Tangan kiri di bawah, badan menghadap ke arah kiblat
8	Posisi tangan ketika bersedekap	•	• Tangan kanan di atas tangan kiri

Tabel 2.1 Aktivitasku

3. Salat dengan isyarat.

Jika kamu sakit dan sudah tidak mampu salat dengan cara duduk atau berbaring, kamu boleh salat dengan menggunakan isyarat. Adapun tata cara salat dengan menggunakan isyarat adalah sebagai berikut:

a. Salat dengan menggunakan isyarat kepala

Salat dengan isyarat kepala dilakukan dengan berisyarat menggunakan kepala setiap perpindahan gerakan. Caranya rukuk dilakukan dengan menundukkan kepala sedikit. Kemudian ketika sujud, kondisi kepala ditundukkan lebih rendah daripada ketika rukuk. Jika kamu bisa rukuk dan tidak bisa sujud, maka harus tetap rukuk, sedangkan sujud cukup dengan menganggukkan kepala. Jika bisa sujud dan tidak bisa rukuk, maka kamu harus sujud dan menganggukan kepala tatkala rukuk.

b. Salat dengan menggunakan isyarat kedua matanya.

Apabila kamu tidak mampu berisyarat dengan kepala, kamu dapat melakukan isyarat dengan kedua mata. Caranya dengan memejamkan matanya sedikit pada saat rukuk dan memejamkan matanya sempurna ketika sujud.

c. Salat dengan menggunakan Isyarat hati.

Apabila kamu tidak mampu melakukan salat dengan isyarat, baik isyarat kepala ataupun isyarat mata, maka kamu dibolehkan untuk melakukan salat dengan isyarat hati sambil membayangkan gerakannya. Caranya bisa bertakbir, membaca bacaan salat, berniat, rukuk, dan sujud dengan isyarat hati.

C. Hikmah *Rukhsah* Salat Bagi Orang Sakit

Beberapa hikmah yang dapat kita rasakan dari keringanan yang diberikan Allah Swt. kepada orang yang sedang sakit dalam menunaikan salat yaitu:

1. menunjukkan kasih sayang Allah Swt kepada umat Islam

Adanya *rukhsah* salat saat sakit menunjukkan kasih sayang dan kemudahan dari Allah Swt. kepada hamba-Nya. Ketika kamu menyadari

bahwa Allah tidak memberatkan hamba yang sedang sakit, hatimu akan dipenuhi rasa syukur dan haru atas kasih-Nya. Dari rasa syukur itulah tumbuh kecintaan yang semakin dalam kepada Allah Swt., karena kamu merasakan betapa besar kasih dan perhatian-Nya dalam setiap keadaan.

2. menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mudah

   Allah tidak membebani kewajiban melampaui kemampuan hamba-Nya. Ketika Allah Swt. mewajibkan salat bagi setiap muslim, Dia memberikan keringanan agar hamba-Nya dapat menunaikan ibadah salat sesuai kemampuan masing-masing. Keringanan-keringanan ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mudah.

3. menjaga kesehatan dan mempercepat penyembuhan

   Salat dengan cara yang ringan dan sesuai kemampuan akan menghindari perburukan kondisi orang yang sakit. Dengan demikian, diharapkan penyakitnya dapat sembuh lebih cepat.

4. mendidik rasa syukur dan tawakkal

   Keringanan pada salat ini menyadarkan kita tentang pentingnya menjaga kesehatan. Di saat sakit, kita masih tetap bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt.



1. Salat fardu hukumnya wajib bagi setiap muslim yang balig dan berakal, termasuk yang sedang sakit. Islam memberikan *rukhsah* (keringanan) dalam pelaksanaannya sesuai dengan kemampuan sebagai berikut:
   a. jika mampu berdiri, maka salat tetap dilakukan sambil berdiri;
   b. jika tidak mampu berdiri, diperbolehkan salat dengan duduk;
   c. jika tidak mampu duduk, diperbolehkan salat dengan berbaring; dan
   d. jika tidak mampu berbaring, diperbolehkan salat dengan isyarat.
2. Salat dengan cara duduk dapat dilakukan dengan duduk iftirasy (seperti duduk di antara dua sujud) atau duduk berselonjor.

3. Gerakan rukuk saat salat dengan cara duduk dilakukan dengan membungkukkan badan sedikit ke bawah, sedangkan sujud dilakukan dengan membungkukkan badan lebih rendah dari rukuk.
4. Salat dengan cara berbaring dapat dilakukan dengan cara berbaring menyamping, yaitu menghadap kiblat dengan posisi tubuh miring ke kanan. Gerakan salat dilakukan dengan menundukkan kepala atau jika tidak mampu dapat menggunakan isyarat dengan menggerakkan kepala.
5. Salat dengan cara berbaring telentang caranya yaitu: kaki menghadap kiblat, kepala sedikit diangkat jika memungkinkan. Gerakan salat dapat dilakukan dengan menundukkan kepala, jika tidak mampu maka dilakukan dengan isyarat dengan menggerakkan kepala.
6. Salat dengan isyarat ada beberapa cara di antaranya:
   a. isyarat kepala, caranya menundukkan kepala sedikit untuk rukuk dan lebih dalam untuk sujud;
   b. isyarat mata, caranya memejamkan mata sedikit untuk rukuk dan lebih lama untuk sujud; dan
   c. isyarat hati, caranya jika tidak mampu menggunakan anggota tubuh, salat dilakukan dengan niat dan membayangkan gerakan salat dalam hati.
7. Hikmah *rukhsah* salat bagi orang sakit yaitu: menunjukkan kasih sayang Allah Swt kepada umat Islam, menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mudah, menjaga kesehatan, mempercepat penyembuhan, dan mendidik rasa syukur serta tawakkal



I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Hukum salat bagi seorang muslim yang sedang sakit yaitu ….
   a. wajib dilakukan dalam kondisi apapun
   b. boleh meninggalkannya jika tidak mampu
   c. boleh ditunda sampai ia sembuh dari sakit
2. *Rukhsah* dalam ibadah yaitu ….
   a. kewajiban tambahan dalam beribadah
   b. kebolehan meninggalkan ibadah tertentu
   c. kemudahan atau keringanan dalam beribadah
3. Jika seseorang tidak mampu salat sambil berdiri, maka ia boleh salat dengan cara ….
   a. duduk
   b. isyarat
   c. berbaring
4. Cara salat bagi orang yang tidak mampu berdiri namun masih mampu duduk yaitu ….
   a. tetap harus berdiri meskipun merasa kesulitan
   b. boleh memilih salat sambil duduk atau berbaring
   c. boleh salat dengan duduk iftirasy atau berselonjor
5. Cara salat orang yang tidak mampu duduk yaitu ….
   a. berdiri dan berbaring menyamping
   b. salat dengan isyarat mata dan tangan
   c. berbaring menyamping atau telentang
6. Cara rukuk pada salat dengan cara duduk iftirasy yaitu ….
   a. dengan menoleh ke kanan dan ke kiri
   b. dengan membungkukkan badan sedikit
   c. dengan melakukan rukuk seperti biasa

7. Cara sujud dalam salat dengan duduk iftirasy yaitu ….
   a. dengan membungkukkan badan lebih tinggi dari rukuk
   b. dengan membungkukkan badan lebih rendah dari rukuk
   c. dengan sujud seperti biasa meskipun memperparah sakitnya
8. Jika seseorang tidak mampu duduk maupun berbaring, maka ia boleh salat dengan ….
   a. salat dengan cara duduk
   b. isyarat kepala atau mata
   c. menunda salat hingga sembuh
9. Saat kamu melihat perbedaan cara salat antara orang sehat dan orang sakit, kamu tetap menghargainya tanpa menertawakan. Sikapmu menunjukkan profil pelajar yang …
   a. bernalar kritis
   b. tanggung jawab
   c. berkebinekaan global
10. Salah satu hikmah dari *rukhsah* salat bagi orang sakit yaitu ….
    a. *rukhsah* dalam salat dapat menyembuhkan penyakit
    b. salat bisa dilakukan dalam kondisi apapun tanpa aturan
    c. Islam adalah agama yang mudah dan tidak memberatkan

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Pak Yana sedang berada dalam kondisi koma. Ia sudah tidak sadar selama tiga hari. Wajibkah ia salat dalam kondisi demikian? Jelaskan!
2. Santi sedang sakit sehingga tidak mampu berdiri. Jelaskan bagaimana cara ia harus salat!
3. Pak Abdullah sedang sakit. Ia mampu duduk meskipun akan merasa nyeri jika duduk terlalu lama. Bagaimana cara ia salat?
4. Terangkan tata cara salat dengan berbaring telentang!
5. Bu Yasmin yang sedang sakit selalu merasa bahagia karena dapat tetap menunaikan salat saat sakit. Ia tidak merasa kesulitan untuk menunaikan salat setiap saat. Apa hikmah *rukhsah* pada salat yang dirasakan Bu Yasmin?

PENGAYAAN

Bagi kamu yang ingin mengetahui tentang manfaat rukhsah salat bagi orang sakit dengan lebih mendalam, kamu bisa mengunjungi tautan berikut!

MUHASABAH



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai!

No.	Pernyataan	Baik	Cukup	Kurang
1	Saya memahami hukum salat bagi orang sakit			
2	Saya sudah memahami cara-cara salat bagi orang sakit yang berbeda-beda			
3	Saya dapat mempraktikkan tata cara salat dengan cara duduk			
4	Saya memahami tata cara salat dengan berbaring			
5	Saya menjadi lebih bersyukur atas kesehatan setelah mempelajari materi ini			
6	Saya merasakan banyak hikmah setelah mempelajari materi ini			

Tabel 2.2 Muhasabah



Mutiara Hikmah

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya, dan ia mendapat (siksa) dari kejahatan yang diperbuatnya." (QS. Al-Baqarah: 286)

BAB III

SALAT SAAT BEPERGIAN: ALLAH MEMUDAHKAN KITA DENGAN *RUKHSAH*



Pernahkah kamu bingung harus salat saat bepergian? Allah memberi rukhsah bagi musafir, kamu bisa mengqasar (mengurangi rakaat) dan menjamak salat. Dengan ini, salat tetap bisa dilakukan dengan mudah meskipun sedang dalam perjalanan jauh.

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang keringanan-keringanan salat yang Allah berikan bagi orang yang sedang melakukan perjalanan jauh. Kamu akan belajar mengenai konsep-konsep seperti tata cara salat jamak, qasar, dan salat dalam kendaraan.

Tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk memahami kasih sayang Allah Swt. kepada umat Islam serta memahami tata cara ibadah dalam kondisi bepergian agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan meningkatkan kecintaan kita kepada-Nya.

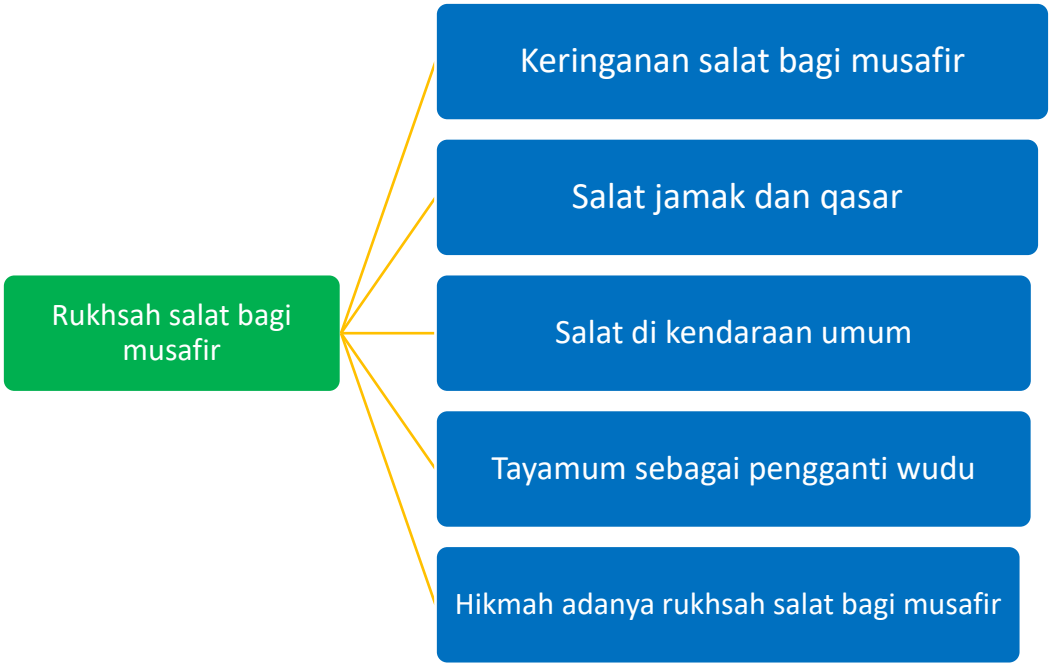
Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan salah satu dari delapan profil lulusan (DPL) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan meneladani sikap syukur atas kemudahan syariat serta menjaga komitmen beribadah dalam berbagai keadaan.



KATA KUNCI

- *rukhsah*
- jamak
- jamak takdim
- jamak takhir
- qasar
- tayamum

PETA KONSEP



APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 3.1 Gambaran Musafir
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Pernahkah kamu bepergian jauh dengan kendaraan umum? Apakah kamu dapat leluasa melaksanakan salat ketika bepergian dengan kendaraan umum?

Pastinya kita tidak mudah untuk melaksanakan salat sebagaimana ketika kita di rumah. Adanya keterbatasan waktu atau sulitnya menemukan tempat untuk salat seperti biasa merupakan kesulitan tersendiri ketika perjalanan. Lalu bagaimana cara salat di perjalanan?

Alhamdulillah, Allah Maha Bijaksana. Dia memberi banyak *rukhsah* (keringanan) salat bagi yang sedang bepergian jauh. Apa saja keringanan tersebut? Mari kita simak pembahasan berikut!



RUKHSAH SALAT BAGI MUSAFIR

A. Keringanan Salat Bagi Musafir

Salat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang balig dan berakal. Tidak ada alasan yang menggugurkan kewajiban tersebut selama kita masih sadar. Begitupun ketika sedang bepergian jauh. Salat tetap wajib hukumnya meskipun kita kesulitan menunaikan salat sebagaimana ketika berada di rumah. Menyadari hal itu, Allah memberi keringanan kepada *musafir* (orang yang bepergian jauh) untuk mempermudah menunaikan salat.

Keringanan-keringanan yang diberikan Allah kepada musafir di antaranya:

1. diperbolehkan untuk menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu (menjamak salat);
2. diperbolehkan untuk meringkas rakaat salat fardu (mengqasar salat);
3. diperbolehkan salat di atas kendaraan; dan
4. diperbolehkan melaksanakan tayamum sebagai pengganti wudu.

B. Salat Jamak dan Qasar

Salat jamak dan qasar adalah salah satu keringanan yang didapatkan seorang musafir. Apa itu salat jamak dan qasar serta bagaimana ketentuannya? Mari kita bahas bersama.

1. syarat musafir yang memperoleh keringanan menjamak dan menqasar

   Keringanan-keringanan untuk menjamak dan mengqasar salat tidak otomatis didapatkan meskipun kamu sedang bepergian. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sehingga kamu mendapatkan keringanan untuk menjamak dan mengqasar salat. Syarat-syarat tersebut yaitu:

   a. jarak perjalanan minimal 80,64 km

      Kamu mendapatkan keringanan menjamak dan mengqasar salat jika perjalanan yang kamu tempuh adalah minimal 80,64 km. Jika kamu bepergian kurang dari itu, maka kamu belum boleh menjamak dan mengqasar salat.

   b. tujuan perjalanan bukan untuk maksiat

      Kamu boleh menjamak atau mengqasar salat apabila tujuan perjalananmu adalah tujuan yang dibolehkan oleh syariat. Misalnya untuk bersilaturahmi kepada kerabat jauh, berdagang, menuntut ilmu atau ibadah. Jika kamu bepergian untuk tujuan maksiat (misalnya: mencuri, merampok), maka tidak diperbolehkan melakukan salat jamak dan atau qasar.

   c. melewati batas daerah tempat tinggal

      Kamu diperbolehkan melaksanakan salat jamak atau qasar setelah melewati batas tempat tinggalmu. Jika kamu sudah memulai perjalanan namun masih berada di daerah kampungmu, maka kamu belum boleh melaksanakan salat jamak atau qasar.

   d. tidak berniat menetap lebih dari 3 hari di tempat tujuan

      Batas maksimal kamu boleh menjamak dan menqasar salat adalah tiga hari. Jika kamu berniat menetap empat hari atau lebih di tempat tujuan, maka kamu tidak diperbolehkan menjamak atau mengqasar.

2. Salat Jamak

a. Pengertian Salat Jamak

Apa itu jamak? Jamak secara bahasa berarti mengumpulkan atau menggabungkan. Menurut istilah syariat Islam, salat jamak adalah menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu.

Misalnya kamu bepergian jauh mulai dengan kendaraan umum di malam hari, maka kamu boleh menggabungkan pelaksanaan salat Magrib dan Isya dalam satu waktu. Kedua salat tersebut boleh kamu laksanakan pada saat waktu Magrib ataupun waktu Isya.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw. antara lain:

1) Hadis Riwayat Muslim

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ" :خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا". (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Muadz Bin Jabal ra, beliau berkata: "Kami keluar bersama Nabi saw. dalam Perang Tabuk. Beliau menjama' salat Dzuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya." (HR. Muslim)

2) Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ" :كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِذَا زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ رَكِبَ". (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

"Dari Anas Bin Malik ra., beliau berkata: Jika Rasulullah saw. berangkat sebelum matahari tergelincir (waktu Dzuhur), maka beliau mengakhirkan salat Dzuhur ke waktu Ashar, lalu menjama' keduanya. Namun, jika beliau berangkat setelah matahari tergelincir, beliau salat Dzuhur dulu lalu baru berangkat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan kedua hadis tersebut, ada beberapa salat yang bisa dijamak. Salat yang bisa dijamak yaitu:

1) salat Zuhur boleh dijamak dengan salat Asar; dan
2) salat Magrib boleh dijamak dengan salat Isya.

Adapun salat Subuh tidak boleh dijamak dengan salat fardu lain.

b. penyebab salat jamak

Salat jamak tidak hanya diperbolehkan sebab bepergian jauh. Ada beberapa penyebab salat jamak. Penyebab salat jamak yaitu:

1) Melakukan perjalanan jauh dengan sebab yang diperbolehkan oleh syariat.
2) Hujan lebat

   Kebolehan menjamak salat karena hujan lebat hanya didapatkan oleh jamaah yang berada di masjid yang jauh dari rumahnya. Salat jamak yang diperbolehkan sebab hujan lebat ini hanya salat jamak takdim saja.
3) Sakit yang menyebabkan kesulitan besar untuk salat tepat waktu.

c. Macam-Macam Salat Jamak

Salat jamak dibagi menjadi dua macam. Pembagian ini didasarkan pada waktu pelaksanaan salat Jamak.

1) Jamak Takdim

   Secara bahasa, kata jamak berarti menggabungkan dan kata takdim berarti mendahulukan. Menurut istilah syariat, salat jamak takdim yaitu menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu, dengan dilaksanakan pada waktu salat yang pertama. Contohnya, jika kamu ingin menggabungkan salat Zuhur dan salat Asar, maka jika ingin menjamak takdim, kamu dapat menggabungkan keduanya pada waktu Zuhur.
2) Jamak Takhir

   Secara bahasa, kata jamak berarti menggabungkan dan kata takhir berarti mengakhirkan. Menurut istilah syariat Islam, salat jamak takhir yaitu menggabungkan dua salat fardu pada satu

waktu dengan dilaksanakan pada waktu salat yang akhir (kedua). Contohnya, jika kamu ingin menggabungkan salat Zuhur dan salat Asar, maka jika ingin menjamak takhir, kamu dapat menggabungkan keduanya pada waktu Asar.

d. Syarat Salat Jamak

Dalam melaksanakan salat jamak, terdapat syarat yang harus kamu penuhi. Ada beberapa syarat jamak takdim, di antaranya:

1) Tertib

Tertib artinya mendahulukan salat yang seharusnya didahulukan. Dengan demikian, salat pertama harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengerjakan salat yang kedua. Artinya ketika kamu menjamak takdim salat Zuhur dan Asar, maka kamu harus mengerjakan salat Zuhur dahulu kemudian baru mengerjakan salat Asar.

2) Berniat menjamak salat saat melaksanakan salat yang pertama. Pelaksanaan niat dilakukan bersamaan dengan takbiratul ihram.

3) *Muwalat* (berurutan)

Maksud berurutan adalah tidak ada jeda antara salat pertama dengan salat kedua, jadi setelah selesai salat yang pertama harus segera takbiratul ihram untuk salat yang kedua. Jadi jika kamu ingin melaksanakan salat jamak takdim Zuhur dan Asar, setelah selesai salat Zuhur hendaknya kamu langsung melanjutkan salat Asar.

4) Masih dalam perjalanan

Ketika mengerjakan salat yang kedua masih tetap dalam perjalanan. Artinya jika kamu sudah sampai rumah, maka kamu tidak boleh menjamak salat.

Adapun syarat-syarat jamak takhir ada dua, yaitu:

1) Niat jamak takhir yang dilakukan di waktu salat yang pertama.
   Jadi apabila kamu ingin menjamak takhir salat Zuhur dan Asar, maka kamu harus berniat di waktu salat Zuhur meskipun salatnya dilaksanakan di waktu salat Asar. Jika kamu belum berniat menjamak pada waktu salat yang pertama, maka kamu tidak berhak menjamak takhir. Dengan demikian, salat yang pertama menjadi *qadha*.
2) Ketika mengerjakan salat yang kedua masih tetap dalam perjalanan.
   Apabila kamu sudah sampai di rumah sebelum menjamak takhir, maka keringanan untuk menjamak takhir sudah tidak berlaku.

e. Tata Cara Salat Jamak

1) Tata Cara Salat Jamak Takdim
   Tata cara salat jamak takdim yaitu:
   a) berniat menjamak salat
      Sebelum menjamak salat, kamu perlu membaca niat sesuai dengan salat yang kamu jamak.
   b) melakukan salat yang pertama
      Setelah membaca niat, kamu dapat melaksanakan salat yang pertama. Misalnya kamu ingin menjamak salat Zuhur dan Asar, maka kamu harus salat Zuhur terlebih dahulu.
   c) melakukan salat yang kedua
      Setelah selesai melakukan salat yang pertama, lakukanlah salat yang kedua.

2) Niat Salat Jamak Takdim

Adapun lafaz niat jamak takdim salat Zuhur dan Asar adalah:

a) niat salat Zuhur:

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ لِلهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku niat salat fardu Zuhur empat rakaat dijamak dengan Asar dengan jamak takdim karena Allah Ta'ala."

b) niat salat Asar:

أُصَلِّي فَرْضَ العَصْرِ أربع رَكعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ للهِ تَعَالى

Artinya:
"Aku niat salat fardu Asar 4 rakaat yang dijamak dengan Zuhur dengan jamak takdim karena Allah Ta'aala"

Niat jamak takdim salat Magrib dan Isya yaitu:

a) niat salat Magrib

أُصَلِّى فَرْضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ العِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ لِلهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku niat salat fardu Magrib tiga rakaat dijamak bersama Isya dengan jamak takdim karena Allah Ta’ala”.

b) niat salat Isya

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ المَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ للهِ تَعَالَى

Artinya:
"*Aku niat salat Isya empat rakaat yang dijamak dengan Magrib, dengan jamak takdim fardu karena Allah Ta'aala"*

3) Salat Jamak Takhir

Tata cara salat jamak takhir yaitu:

a) berniat dalam hati/ dilafazkan bahwa akan melakukan jamak takhir pada waktu salat yang pertama;
b) setelah masuk waktu salat yang kedua, maka bersiap-siap melakukan jamak takhir;
c) membaca niat salat jamak takhir;
d) melakukan salat yang pertama.

   Dalam jamak takhir tidak ada syarat harus tertib. Artinya kita boleh mendahulukan salat manapun yang dikehendaki. Misalnya jika kita ingin menjamak takhir salat Zuhur dan Asar, maka kita boleh mengerjakan salat Zuhur dahulu ataupun salat Asar dahulu.

e) melakukan salat yang kedua.

Adapun lafaz niat jamak takhir salat Zuhur dan Asar adalah:

a) niat salat Zuhur

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تأخِيْرٍلِلهِ تَعَالَى

Artinya:
“Aku niat salat fardu Zuhur empat rakaat dijamak bersama Asar dengan jamak takhir karena Allah Ta’ala”.

b) niat salat Asar

أُصَلِّى فَرْضَ العَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تأخِيْرٍ للهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku niat salat Asar empat rakaat yang dijamak dengan Zuhur dengan jamak takhir karena Allah Ta'aala,"

Adapun lafaz niat salat jamak takhir salat Magrib dan Isya adalah sebagai berikut:

a) niat Salat Magrib

أُصَلِّى فَرْضَ المَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تأخِيْرٍلِلهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku sengaja salat fardu Magrib 3 rakaat yang dijamak dengan Isya, dengan jamak takhir karena Allah Ta'aala."

b) niat Salat Isya

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا مَعَ المَغْرِبِ جَمْعَ تأخِيْرٍ للهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku berniat salat Isya empat rakaat yang dijamak dengan Magrib, dengan jamak takhir, karena Allah Ta'aala,"

AKTIVITASKU

Pasangkan pernyataan pada kolom sebelah kiri dengan jawabannya di kolom sebelah kanan menggunakan garis!

No	Pernyataan		Jawaban
1	Salat yang dilakukan dengan menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu.	•	• Jamak Takdim
2	Salat yang dilakukan dengan meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakat.	•	• Salat Jamak dan Qasar
3	Seseorang yang bepergian dengan jarak minimal 80,64 km boleh melakukan	•	• Salat Qasar
4	Menggabungkan salat Zuhur dan Asar pada waktu Zuhur.	•	• Salat Jamak

No	Pernyataan	Jawaban
5	Menggabungkan salat Magrib dan Isya pada waktu Isya. •	• Zuhur dengan Asar, Magrib dengan Isya
6	Sebutan untuk syarat jamak takdim yaitu mendahulukan salat yang pertama daripada salat yang kedua. •	• Waktu salat yang pertama
7	Salat yang bisa dijamak •	• Jamak Takhir
8	Niat menjamak salat takhir dilakukan pada •	• Tertib
9	Seseorang boleh menjamak takdim jika saat masuk waktu salat yang kedua ia •	• Tidak boleh menjamak dan mengqasar salat
10	Jika seseorang menetap 4 hari atau lebih di tempat tujuan, maka ia •	• Masih dalam perjalanan

Tabel 3.1 Aktivitasku

3. Salat Qasar

a. Pengertian Salat Qasar

Selain menjamak salat, saat kamu bepergian, kamu diperbolehkan mengqasar salat. Apa itu qasar? Qasar berasal dari bahasa arab yang artinya meringkas. Menurut istilah syariat Islam, salat qasar yaitu meringkas rakaat salat fardu yang empat rakaat menjadi dua rakaat.

b. Dalil Kebolehan Mengqasar Salat

Salat qasar hukumnya mubah/boleh. Adapun dalil kebolehan mengqasar salat dapat kamu temukan pada Al-Qur'an dan hadis. Berikut beberapa dalil salat Qasar:

1) QS An-Nisa ayat 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

Artinya:

"*Dan apabila kalian bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa bagi kalian untuk mengqashar salat jika kalian takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagi kalian*." (QS. An-Nisa [4: 101])

2) Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ" :خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ"(رواه البخاري ومسلم)

Artinya:
Dari Anas Bin Malik, ia berkata: "Kami berangkat bersama Rasulullah saw. dari Madinah menuju Makkah, maka beliau selalu mengerjakan salat dua rakaat-dua rakaat (mengqashar) sampai kami kembali ke Madinah." (HR. Bukhari Muslim)

c. Salat yang Boleh Diqasar

Sebagaimana pengertian salat qasar yaitu meringkas rakaat salat fardu yang empat rakaat menjadi dua rakaat, maka salat yang boleh diqasar hanya salat yang terdiri dari empat rakaat. Dengan demikian, salat yang boleh diqasar adalah salat Zuhur, Asar dan Isya. Salat Subuh dan salat Magrib tidak boleh diqasar.

d. Tata Cara Salat Qasar

Adapun tata cara melakukan salat qasar yaitu:

1) Berniat mengqasar salat

Berikut niat qasar salat.

a) Niat Salat Zuhur

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku niat salat fardu Zuhur dua rakaat secara qasar karena Allah Ta'ala."

b) Niat salat Asar

أُصَلِّى فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku niat salat fardu Asar dua rakaat secara qasar karena Allah Ta'ala."

c) Niat salat Isya

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku niat salat fardu Isya dua rakaat secara qasar karena Allah Ta'ala."

2) Melaksanakan salat dua rakaat

3) Salam

4. Salat Jamak Qasar

Keringanan untuk menjamak salat dapat digabung dengan keringanan untuk menqasar salat. Misalnya saat bepergian jauh, kita boleh mengerjakan salat Magrib dan Isya dalam satu waktu salat dengan meringkas rakaatnya salat Isya dua rakaat. Dengan demikian, kita melaksanakan salat jamak qasar Magrib dan Isya.

Salat jamak qasar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu jamak qasar takdim dan jamak qasar takhir. Adapun tata cara salat jamak qasar takdim yaitu:

a. niat
b. melakukan salat yang pertama (salat Zuhur/ salat Magrib)

   Setelah niat, lakukan salat seperti biasa hingga dua rakaat untuk salat Zuhur. Adapun jika menjamak qasar salat Magrib dan Isya, maka salat Magrib tetap dilaksanakan tiga rakaat, tidak diringkas.
c. salam

   Setelah dua rakaat, salam untuk mengakhiri salat.
d. salat kedua (salat Asar/ salat Isya) sebanyak dua rakaat
e. salam

Berikut adalah niat jamak qasar takdim.

a. niat salat Zuhur qasar takdim

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ لِلهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku berniat salat fardu Zuhur dua rakaat dengan menqasar dan dijamak dengan Asar dengan jamak takdim karena Allah Swt.."

b. niat salat Asar qasar takdim

أُصَلِّى فَرْضَ العَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ لِلّٰهِ تَعَالى

Artinya:
"Aku berniat salat fardu Asar dua rakaat dengan menqasar dan dijamak dengan Zuhur dengan jamak takdim karena Allah Swt.."

c. niat salat Isya qasar takdim

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ المَغْرِبِ ِ جَمْعَ تَقْدِيْمٍ لِلّٰهِ تَعَالى

Artinya:
"Aku berniat salat fardu Isya dua rakaat dengan menqasar dan dijamak bersama Magrib dengan jamak takdim karena Allah Swt.."

Adapun tata cara salat jamak qasar takhir yaitu:

a. berniat dalam hati/dilafazkan bahwa akan melakukan jamak takhir pada waktu salat yang pertama.
b. setelah masuk waktu salat yang kedua, maka bersiap-siap melakukan jamak takhir qasar.
c. membaca niat salat jamak takhir qasar.
d. melakukan salat yang pertama boleh salat Zuhur, Asar, ataupun Isya sebanyak dua rakaat. Adapun salat Magrib tidak boleh diqasar.

   Dalam jamak takhir tidak ada syarat harus tertib. Artinya kita boleh mendahulukan salat manapun yang dikehendaki. Misalnya jika kita ingin menjamak takhir salat Zuhur dan Asar, kitab oleh mengerjakan salat Zuhur dahulu ataupun salat Asar dahulu.
e. melakukan salat yang kedua.

Adapun niat jamak qasar takdim yaitu:

a. niat salat Zuhur qasar takhir

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تأخِيْرٍ

لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:
"Aku berniat salat fardu Zuhur dua rakaat dengan menqasar dan dijamak dengan Asar dengan jamak takhir karena Allah Swt.."

b. niat salat Asar qasar takdim

أُصَلِّى فَرْضَ العَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تأخِيْرٍ

لِلّٰهِ تَعَالى

Artinya:
"Aku berniat salat fardu Asar dua rakaat dengan menqasar dan dijamak dengan Zuhur dengan jamak takhir karena Allah Swt.."

c. niat salat Isya qasar takdim

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا مَعَ المَغْرِبِ ـ جَمْعَ تأخِيْرٍ

لِلّٰهِ تَعَالى

Artinya:
"Aku berniat salat fardu Isya dua rakaat dengan menqasar dan dijamak bersama Magrib dengan jamak takhir karena Allah Swt.."

AKTIVITASKU

Isilah teka-teki silang berikut dengan jawaban yang tepat!



Gambar 3.2 Teka Teki Silang
Sumber : Tim Ilustrator BTU

C. Salat di Kendaraan Umum

Pada kondisi normal, salah satu rukun salat adalah berdiri bagi yang mampu. Artinya, salat tidak sah jika tidak dilakukan dengan posisi berdiri. Namun, dalam kondisi bepergian menggunakan kendaraan, hal ini akan sulit dilakukan jika tidak ada tempat yang memadai. Oleh karena itu, Allah Swt. memberi keringanan untuk salat di kendaraan.

Adapun tata cara salat di dalam kendaraan yaitu:

1. hendaklah berusaha salat dengan berdiri menghadap kiblat apabila mampu. Jika tidak, maka dapat salat dengan duduk dan berisyarat ketika perpindahan gerakan.

Dalam salah satu hadis disebutkan:

"عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي الرِّكَابِ يَوْمَ الْقِتَالِ شَرْقَ الْمَدِينَةِ ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ الْفَرِيضَةَ نَزَلَ مِنْ رَاحِلَتِهِ وَهُوَ يُوَجِّهُ وَجْهَهُ قِبْلَ الْكَعْبَةِ"(رواه البخاري)

Artinya:

Dari Anas bin Malik ra. yang berkata: Adalah Nabi saw. salat (sunah) di atas kendaraannya ke arah timur. Apabila beliau hendak salat wajib maka beliau turun dari kendaraan kemudian menghadap kiblat". (HR. Bukhari).

Hadis ini menunjukkan bahwa ketika Nabi Muhammad saw. bepergian di atas kendaraannya menghadap timur tetapi ketika beliau hendak salat wajib, beliau turun dari kendaraan dan menghadap kiblat.

Dalam riwayat hadis lain Rasulullah saw. pernah ditanya tentang salat di atas perahu. Beliau bersabda yang artinya:

"Salatlah dengan berdiri kecuali apabila kamu takut tenggelam." (HR Al Hakim)

Berdasarkan kedua hadis ini, berarti kita harus tetap berusaha untuk menghadap kiblat dan juga berdiri ketika salat. Terkecuali jika hal tersebut tidak memungkinkan, maka boleh salat sambil duduk dan menghadap ke arah lain di kendaraan. Ini merupakan salah satu keringanan yang Allah berikan bagi musafir.

2. kerjakan salat seperti biasa meliputi niat, takbiratul ihram, membaca doa iftitah, membaca Al-Fatihah, membaca surah dalam Al-Qur'an, rukuk, kemudian bangkit dari rukuk, lalu sujud, dan seterusnya.
3. hendaknya melakukan rukuk seperti biasa. Bila tidak mampu rukuk dengan gerakan rukuk yang sempurna, maka boleh rukuk dengan cara menundukkan kepala.
4. hendaknya melakukan sujud seperti biasa. Bila mampu sujud dengan gerakan sempurna, maka cukup melakukan dengan menundukkan kepala lebih rendah daripada rukuk.

D. Tayamum sebagai Pengganti Wudu

Ketika bepergian jauh menggunakan kendaraan umum, kita tidak akan leluasa mencari air untuk berwudu ketika akan salat. Oleh karena itu, Allah memberikan keringanan berupa tayamum bagi para musafir yang kesulitan untuk berwudu.

Tayamum dapat dilakukan di kendaraan umum dengan menggunakan debu yang ada di kursi penumpang atau jendela. Adapun tata cara tayamum yaitu:

No	Gambar	Keterangan
1	 Gambar 3.3. Tata Cara Tayamum (gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025)	Saat memulai tayamum, bacalah niat tayamum sambil menepukkan tangan ke debu yang suci. Adapun niat tayamum yaitu: نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى Artinya: Aku niat bertayamum untuk dapat melaksanakan salat fardu karena Allah Ta'ala

No	Gambar	Keterangan
2	 Gambar 3.4. Tata Cara Tayamum Mengusap Wajah (gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025)	Mengusapkan kedua tangan ke wajah secara merata.
3	 Gambar 3.5. Tata Cara Tayamum Menepukkan Tangan (gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025)	Menepukkan tangan ke debu kembali.

No	Gambar	Keterangan
4	 Gambar 3.6. Tata Cara Tayamum Mengusap Tangan (gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025)	Mengusapkan debu yang berada pada tangan kiri ke tangan kanan.
5	 Gambar 3.7. Tata Cara Tayamum (gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025)	Mengusapkan debu yang berada pada tangan kanan ke tangan kiri.

Tabel 3.2 Tata Cara Tayamum

AKTIVITASKU

Praktikkan tata cara tayamum di kendaraan umum!

Mintalah guru untuk menilai praktikmu!

No	Tata Cara Tayamum	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Niat Tayamum			
2	Menepukkan tangan ke debu			
3	Mengusap kedua tangan ke muka			
4	Mengusap kedua tangan			

Tabel 3.3
Aktivitasku

Guru Mata Pelajaran

(.....)

E. Hikmah adanya *Rukhsah* Salat Bagi Musafir

Adanya keringanan salat bagi musafir memiliki beberapa hikmah, di antaranya:

1. menunjukkan kasih sayang Allah Swt.

   Keringanan salat merupakan bukti kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya. Allah tidak ingin musafir kesulitan salat ketika bepergian, justru Dia memberikan keringanan agar mereka tetap bisa mendekat kepada-Nya di mana pun berada. Dari sinilah kita bisa merasakan bahwa

Allah benar-benar mencintai hamba-Nya. Jika kamu memahami makna rukhsah ini dengan hati yang tulus, tentu kamu akan semakin mencintai Allah.

2. meningkatkan iman dan ketaqwaan

   Memahami kasih sayang Allah Swt. dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan musafir kepada Allah Swt.. Mereka akan semakin bersyukur atas kasih sayang Allah Swt. dan semakin termotivasi untuk menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya.

3. meringankan beban musafir

   Perjalanan jauh dapat menyebabkan musafir kelelahan. Adanya keringanan-keringanan ini akan membantu musafir agar tidak terlalu kelelahan dalam perjalanan.

4. meningkatkan semangat musafir

   Keringanan salat memberikan kemudahan bagi musafir sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan ibadah. Hal ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk melanjutkan perjalanan dan mencapai tujuannya.



1. Keringanan-keringanan yang diberikan Allah kepada musafir di antaranya kebolehan menjamak salat, mengqasar salat, kebolehan salat di atas kendaraan, dan kebolehan melaksanakan tayamum sebagai pengganti wudu
2. Salat jamak adalah menggabungkan dua salat fardu menjadi satu waktu karena beberapa alasan tertentu, seperti perjalanan atau kondisi darurat. Contohnya, menggabungkan salat Zuhur dan Asar saat bepergian agar tidak terganggu dalam perjalanan.

3. Ada beberapa syarat jamak taqdim, di antaranya: tertib, berniat menjamak salat saat melaksanakan salat yang pertama, masih dalam perjalanan.
4. Adapun syarat-syarat jamak takhir yaitu: niat jamak takhir yang dilakukan di waktu salat yang pertama, dan ketika mengerjakan salat yang kedua masih tetap dalam perjalanan.
5. Adapun tata cara salat di atas kendaraan, baik itu pesawat, bus, kereta, atau kapal laut adalah dengan cara salat seperti biasa jika memungkinkan. Jika tidak memungkinkan maka boleh salat dengan cara duduk. Rukuk dan sujud dapat dilakukan dengan menundukkan kepala.
5. Hikmah adanya keringanan salat bagi musafir yaitu menunjukkan kasih sayang Allah Swt., meningkatkan iman dan ketaqwaan, meringankan beban musafir, dan meningkatkan semangat musafir.



I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Salah satu keringanan yang diberikan kepada musafir dalam menjalankan salat adalah ....
   a. meringkas rakaat semua salat fardu lima waktu
   b. menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu
   c. menunda pelaksanaan salat fardu sampai tiba di tujuan
2. Syarat minimal jarak perjalanan yang memperbolehkan seorang musafir menjamak dan mengqasar salat adalah ....
   a. 70,64 km
   b. 80,64 km
   c. 90,64 km
3. Jika seseorang bepergian untuk tujuan maksiat, maka ia ....
   a. tetap boleh menjamak dan mengqasar salat
   b. tidak boleh menjamak dan mengqasar salat
   c. hanya boleh mengqasar salat tanpa menjamak
4. Salat jamak adalah ...
   a. menggabungkan dua salat dalam satu waktu
   b. meringkas jumlah rakaat salat fardu menjadi dua
   c. mengganti wudu dengan tayamum sebelum salat
5. Berikut salat yang boleh dijamak yaitu ....
   a. Subuh dengan Zuhur
   b. Zuhur dengan Asar
   c. Asar dengan Magrib
6. Syarat menjamak salat dengan jamak takdim adalah ....
   a. mengerjakan salat yang kedua terlebih dahulu
   b. menjalankan salat secara tidak berurutan
   c. melakukan niat jamak saat salat pertama

7. Berikut ini yang tidak termasuk penyebab diperbolehkannya salat jamak adalah ...
   a. hujan lebat
   b. sakit ringan
   c. perjalanan jauh
8. Jika seseorang berniat tinggal 4 hari atau lebih di tempat tujuan, maka ia ...
   a. masih boleh menjamak dan mengqasar salat
   b. tidak boleh menjamak dan mengqasar salat
   c. hanya boleh menjamak salat
9. Dalam jamak takhir, salat dilakukan ....
   a. pada waktu salat pertama
   b. pada waktu salat kedua
   c. sesuai keinginan musafir
10. Salat qasar adalah salat yang dilakukan dengan cara ....
   a. menggabungkan dua salat dalam satu waktu
   b. meringkas semua rakaat salat fardu menjadi dua rakaat
   c. meringkas salat fardu yang empat rakaat menjadi dua rakaat
11. Dalil kebolehan melakukan salat qasar terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah ....
   a. QS Al-Maidah ayat 6
   b. QS An-Nisa ayat 101
   c. QS Al-Baqarah ayat 183
12. Salat fardu yang boleh diqasar adalah ....
   a. semua salat fardu lima waktu
   b. salat yang jumlah rakaatnya empat
   c. semua salat fardu dan salat sunah
13. Berikut yang merupakan niat salat Zuhur secara qasar yaitu ....
   a. أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى
   b. أُصَلِّي فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى
   c. أُصَلِّي فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

14. Salat jamak qasar adalah salat yang dilakukan dengan cara ...
    a. menggabungkan dua salat dalam satu waktu dan meringkas jumlah rakaatnya
    b. menggabungkan dua salat dan menambah jumlah rakaatnya
    c. mengerjakan salat fardu hanya sekali dalam sehari
15. Dalam salat jamak qasar takdim, setelah melaksanakan salat yang pertama, maka ....
    a. langsung melakukan salat kedua tanpa salam
    b. mengucapkan salam lalu melakukan salat kedua
    c. tidak diharuskan langsung melakukan salat kedua
16. Pernyataan berikut yang benar tentang salat jamak qasar yaitu ….
    a. salat Magrib dapat diqasar menjadi dua rakaat
    b. jamak qasar hanya boleh dilakukan oleh musafir
    c. salat Subuh boleh diqasar jika dalam perjalanan
17. Salah satu rukun salat adalah berdiri bagi yang mampu. Namun, bagi musafir yang berada di kendaraan dan tidak bisa berdiri, ia diperbolehkan salat dengan cara...
    a. menunggu sampai kendaraan berhenti
    b. menghadap ke segala arah tanpa aturan
    c. duduk dan berisyarat saat perpindahan gerakan
18. Jika seseorang berada di kendaraan dan tidak menemukan air untuk berwudu, ia dapat melakukan tayamum dengan menggunakan...
    a. debu yang suci di kursi atau jendela kendaraan
    b. air minum yang dibawa dalam botol
    c. tisu basah atau kain bersih
19. Dalam tayamum, setelah membaca niat dan menepukkan tangan ke debu, langkah berikutnya adalah...
    a. mengusapkan kedua tangan ke wajah
    b. membasuh tangan dengan air minum
    c. mengulang niat tayamum tiga kali

20. Salah satu hikmah adanya rukhsah salat bagi musafir adalah...
    a. mempercepat perjalanan agar segera tiba di tujuan
    b. menunjukkan kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya
    c. mengurangi jumlah rakaat salat wajib menjadi satu rakaat

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Adika tinggal di Yogyakarta. Pada hari lebaran, ia akan mengunjungi neneknya di Jakarta dengan naik kereta api. Perjalanan dengan kereta memakan waktu 6 jam mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. (Jarak Yogyakarta-Jakarta $\pm$ 500 km)
    a. Apakah Adika mendapatkan keringanan dalam salat fardu? Jelaskan!
    b. Terangkan apa saja yang bisa dilakukan Adika agar tidak meninggalkan salat fardu?
2. Fikri melakukan perjalanan untuk karyawisata. Pada waktu Magrib, ia ingin menjamak salat Magrib dan Isya.
    a. Salat jamak apa yang dilakukan Fikri?
    b. Jika Fikri sangat repot dan waktu salat terbatas, keringanan salat apa yang dapat Fikri gunakan?
3. Jelaskan bagaimana cara melakukan jamak qasar salat Zuhur dan Asar!
4. Jelaskan perbedaan salat jamak takdim dan salat jamak takhir dengan mengisi tabel berikut!

No	Aspek	Jamak Takdim	Jamak Takhir
1	Waktu pelaksanaan salat		
2	Syarat salat jamak		

Tabel 3.4 “Perbedaan salat jamak takdim dan jamak takhir”

5. Rani merasakan banyak kemudahan ketika ingin menunaikan salat saat bepergian. Apa saja hikmah keringanan salat yang dirasakan oleh Rani?

MUHASABAH



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai!

No.	Pernyataan	Baik	Cukup	Kurang
1	Saya dapat memahami materi keringanan salat bagi musafir.			
2	Saya memahami bahwa Islam memberikan kemudahan dalam ibadah bagi orang yang bepergian jauh.			
3	Materi yang saya pelajari dapat membantu saya menjalankan salat dengan lebih mudah saat dalam perjalanan jauh.			
4	Saya belajar tata cara salat jamak dan qasar agar lebih siap saat bepergian.			
5	Saya ingin mempelajari dan membagikan ilmu ini kepada orang lain agar lebih banyak yang memahami.			
6	Saya merasakan banyak kemudahan agama Islam setelah mempelajari materi ini			

Tabel 3.5 Muhasabah



Mutiara Hikmah

"يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا"

"Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari." (HR. Bukhari)

SUMATIF AKHIR SEMESTER

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Sesuatu yang rutin atau tetap merupakan arti dari kata ....
   a. rawatib
   b. qabliyah
   c. bakdiyah
2. Salat rawatib qabliya adalah salat rawatib yang dikerjakan .... salat fardu.
   a. sebelum
   b. sesudah
   c. pada waktu
3. Tujuan utama melaksanakan salat … adalah untuk menyempurnakan salat fardu.
   a. jamak
   b. qasar
   c. rawatib
4. Salat rawatib yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. dan menjadi kebiasaannya disebut salat rawatib ....
   a. muakkid
   b. muakkad
   c. ghairu muakkad
5. Berdasarkan hadis, amal yang pertama kali dihisab di hari Kiamat yaitu ….
   a. zakat
   b. salat
   c. puasa
6. Salat rawatib yang termasuk sunah muakkad berjumlah .... rakaat.
   a. 8
   b. 10
   c. 12

7. Contoh salat rawatib yang termasuk sunah ghairu muakkad adalah ....
   a. dua rakaat sebelum Subuh
   b. dua rakaat setelah Zuhur
   c. empat rakaat sebelum Asar
8. Salat rawatib lebih utama dikerjakan secara ....
   a. munfarid
   b. berjamaah
   c. besama-sama
9. Dalam melaksanakan salat sunah rawatib, tidak diperlukan ....
   a. niat
   b. takbiratul ihram
   c. azan dan ikamah
10. Waktu yang dilarang untuk melaksanakan salat sunah rawatib adalah setelah ....
   a. Zuhur hingga Asar
   b. Isya hingga Subuh
   c. Asar hingga Magrib
11. Berdasarkan hadis, orang yang menjaga empat rakaat sebelum Zuhur dan empat rakaat setelahnya akan ....
   a. diberi kelimpahan rezeki
   b. dijauhkan dari api neraka
   c. dibangunkan rumah di surga
12. Salat bagi seorang muslim yang sedang sakit hukumnya adalah ….
   a. wajib
   b. mubah
   c. sunnah
13. Rasulullah saw. bersabda bahwa jika seseorang tidak bisa salat sambil berdiri, maka ia boleh …
   a. meninggalkan salat
   b. menunda salatnya
   c. salat sambil duduk

14. Sujud dalam salat bagi orang sakit yang duduk dilakukan dengan …
    a. cukup membaca doa sujud tanpa gerakan
    b. menundukkan kepala sedikit dan mebaca doa
    c. membungkukkan badan lebih rendah dari rukuk
15. Posisi tubuh ketika salat dengan berbaring menyamping yang benar adalah …
    a. telentang dengan kepala menghadap kiblat
    b. menghadap kiblat dengan tangan kiri di bawah
    c. menghadap kiblat dengan tangan kanan di bawah
16. seseorang yang tidak mampu salat dengan cara tidur menyamping, diperbolehkan salat dengan cara ….
    a. berdiri
    b. duduk
    c. telentang
17. Apabila seseorang tidak bisa salat dengan isyarat kepala atau matanya, maka ia boleh salat dengan isyarat….
    a. kaki
    b. hati
    c. tangan
18. Dalam salat dengan berbaring telentang, arah kaki yang benar adalah …
    a. ke samping kiri
    b. menghadap kiblat
    c. ke samping kanan
19. Jika seseorang hanya mampu menggerakkan matanya dalam salat, maka ia dapat salat dengan cara …
    a. menggerakkan kepalanya ke atas dan ke bawah
    b. menggunakan tangannya untuk memberi isyarat
    c. memejamkan mata saat rukuk dan penuh saat sujud
20. Salah satu hikmah dari rukhsah salat bagi orang sakit adalah …
    a. agar lebih mudah mengerjakan salat bagi orang sehat
    b. menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang tidak mudah
    c. menunjukkan kasih sayang Allah Swt. kepada umat Islam

21. Keringanan salat yang didapatkan musafir dengan cara menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu disebut salat ....
    a. qasar
    b. jamak
    c. sunnah
22. Meringkas jumlah rakaat salat menjadi dua rakaat disebut salat ....
    a. jamak
    b. qasar
    c. rawatib
23. Salat jamak dan qasar diperbolehkan bagi musafir dengan tujuan perjalanan yang ...
    a. haram
    b. maksiat
    c. diperbolehkan
24. Salat jamak yang dilakukan dengan menggabungkan salat Zuhur dan Asar pada waktu Zuhur disebut jamak....
    a. qasar
    b. takhir
    c. takdim
25. Salat yang boleh dijamak adalah ...
    a. Subuh dan Zuhur
    b. Asar dan Magrib
    c. Magrib dan Isya
26. Niat menjamak salat takhir dilakukan pada ...
    a. waktu salat pertama
    b. waktu salat kedua
    c. setelah selesai salat pertama
27. Salah satu syarat salat jamak takdim adalah ...
    a. berniat di waktu salat pertama
    b. memberi jeda antara dua salat
    c. mendahulukan salat yang kedua

28. Jika seseorang menetap lebih dari ... hari di tempat tujuan, maka ia tidak boleh menjamak dan mengqasar salat.
    a. 2
    b. 3
    c. 4
29. Ketika bepergian dengan kendaraan umum, kita boleh salat dengan cara …
    a. duduk di kursi kendaraan
    b. berdiri di tengah kendaraan
    c. berbaring di kursi kendaraan
30. Ketika kesulitan menemukan air saat bepergian, maka diperbolehkan … untuk menggantikan wudu.
    a. mandi
    b. istinja'
    c. tayamum

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Mengapa salat sunah rawatib itu penting?
2. Tuliskan macam-macam salat sunah rawatib muakkad!
3. Apa saja hikmah keringanan salat bagi orang yang sakit?
4. Jelaskan macam-macam salat jamak!
5. Tuliskan tata cara tayamum dalam kendaraan!

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2025

FIKIH

SEMESTER GENAP

KELAS III

MADRASAH IBTIDAIYAH

BAB IV

RAMADAN: BULAN YANG DINANTIKAN SEMUA MUSLIM



Pernahkah kamu merasa penasaran kenapa umat Muslim begitu menantikan Ramadan? Ramadan bukan hanya tentang menahan lapar, tapi juga melatih kesabaran, kepedulian, dan memperbanyak ibadah. Ayo, temukan keutamaan bulan penuh berkah ini!

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang keutamaan Bulan Ramadan. Kamu akan belajar mengenai persiapan Rasulullah saw. dalam menyambut bulan Ramadan, keutamaan bulan Ramadan, serta amalan-amalan yang dapat kamu lakukan untuk memperoleh keutamaan-keutamaan tersebut.

Tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk menumbuhkan suka cita di hati dalam menyambut kehadiran bulan Ramadan. Dengan demikian, semangat beribadah akan meningkat, begitu pula rasa cinta kita kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan salah satu dari delapan profil lulusan (DPL) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan meneladani semangat Rasulullah saw. dalam menyambut Ramadan, memperbanyak amal saleh, serta menumbuhkan rasa syukur dan kebahagiaan dalam beribadah.



KATA KUNCI

- *lailatul qadar*
- *nuzulul Qur'an*
- puasa Ramadan

PETA KONSEP



APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 4.1 Menyambut Ramadan
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Gambar apa yang kalian lihat? Coba ceritakan di depan kelas!

Apa yang kalian ketahui tentang bulan Ramadan?

Tahukah kamu bahwa bulan Ramadan adalah bulan yang sangat dinanti-nantikan oleh Rasulullah saw.? Kenapa ya Rasulullah saw. selalu menantikannya? Mari kita bahas bersama.



RAMADAN: BULAN YANG DINANTIKAN

A. Persiapan Rasulullah saw. Menyambut Bulan Ramadan

Apa kamu tahu, Rasulullah saw. selalu menantikan datangnya bulan Ramadan dengan penuh semangat? Hal itu bisa kamu lihat dari sikap dan perilaku beliau dalam mempersiapkan diri. Beliau benar-benar mempersiapkan banyak hal untuk menyambut bulan suci ini. Nah, beberapa persiapan yang beliau lakukan antara lain:

1. memperbanyak puasa di bulan Syakban

   Rasulullah saw. memperbanyak puasa di bulan Syakban, yang letaknya tepat sebelum bulan Ramadan. Beliau sengaja memperbanyak puasa di bulan ini sebagai bentuk persiapan menyambut datangnya puasa wajib di bulan Ramadan.
2. menyampaikan kabar gembira kepada umat tentang datangnya bulan Ramadan dalam khutbahnya

   Rasulullah saw. sering menyampaikan kabar gembira tentang datangnya bulan Ramadan dalam khutbah-khutbahnya menjelang bulan suci Ramadan. Itu tandanya beliau benar-benar merasa bahagia dan antusias menyambut Ramadan. Semangat dan rasa syukurnya jelas terlihat dari apa yang beliau sampaikan kepada para sahabat.

3. meningkatkan sedekah dan kepedulian sosial

   Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah saw. adalah orang yang paling dermawan. Tapi yang menarik, saat bulan Ramadan datang, kedermawanan beliau justru semakin luar biasa. Jadi, di bulan penuh berkah itu, beliau makin semangat berbagi dan membantu orang lain.

4. memperbanyak *qiyamul lail* di malam hari

   Ketika tiba bulan Ramadan tiba, Rasulullah saw. memperbanyak salat malam seperti salat tarawih, salat witir, salat tahajjud, dan lain-lain.

Itulah beberapa hal yang dilakukan Rasulullah saw. untuk menyambut bulan Ramadan. Mengapa Rasulullah saw. melakukan semua itu? Apa saja keutamaan bulan Ramadan yang membuat Rasulullah saw. begitu bahagia menyambutnya? Mari kita simak pembahasan berikut.

B. Keutamaan Bulan Ramadan

Kamu pasti penasaran, kenapa Rasulullah saw. begitu menantikan datangnya bulan Ramadan? Sebenarnya ada banyak alasan Rasulullah saw. melakukannya, sebab bulan Ramadan itu penuh dengan keutamaan dan keistimewaan yang tidak ada di bulan-bulan lainnya. Di antara keutamaan-keutamaan itu adalah:

1. al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadan

   Apa kamu tahu? Al-Qur'an pertama kali diturunkan di bulan Ramadan, tepatnya saat Rasulullah saw. sedang bertahannuts di Gua Hira. Peristiwa turunnya wahyu ini dikenal sebagai malam nuzulul Qur'an.

   Allah Swt. berfirman:

   شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ

   Artinya:

   "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an..."(QS. Al-Baqarah: [2: 185])

2. bulan Ramadan adalah bulan diwajibkannya puasa

   Di bulan Ramadan ini juga, kamu dan seluruh umat Islam diwajibkan untuk berpuasa. Tidak ada bulan lain yang punya kewajiban seperti ini.

Oleh karena itu, Ramadan punya keistimewaan tersendiri dibanding bulan-bulan lain.

3. adanya malam *lailatul qadar* yang lebih utama dari 1000 bulan

   Kamu pasti pernah dengar tentang lailatul qadar. *Lailatul qadar* adalah malam yang Istimewa bagi umat Islam. Malam *lailatul qadar* disebut juga sebagai malam kemuliaan. Malam ini terjadi di malam ganjil pada akhir bulan Ramadan. Al-Qur'an secara khusus menyebutkan tentang *lailatul qadar* pada surah al-Qadr.

   Allah Swt. berfirman:

   لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

   Artinya:

   Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.(QS Al-Qadr: [97:3])

   Ada beberapa keutamaan *lailatul qadar* yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain:

   a. Al-Qur'an diturunkan di malam *lailatul qadar;*
   b. malam *lailatul qadar* lebih baik daripada seribu bulan;
   c. pada malam itu, para malaikat turun ke bumi membahwa rahmat; dan
   d. malam itu penuh kedamaian hingga terbit fajar.

4. pada bulan Ramadan, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup dan setan dibelenggu.

   Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ، فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ. (رواه البخاري)

   Artinya:

   Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Apabila datang bulan Ramadan, maka dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu."(HR Bukhari)

   Maksud dari hadis ini yaitu:

a. Allah memberi kamu banyak kesempatan untuk berbuat kebaikan di bulan Ramadan sehingga lebih mudah masuk surga;
b. puasa membuatmu lebih fokus ke amal saleh dan meninggalkan maksiat sehingga kamu lebih mudah terhindar dari neraka; dan
c. karena iman kamu meningkat pada bulan Ramadan, godaan setan pun jadi lemah.

5. Amalan puasa Ramadan menghindarkan umat Islam dari neraka

Rasulullah saw. bersabda:

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ ... (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

*Dari Abu Hirairah ra. Beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: "Setiap amal perbuatan anak Adam adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku, dan Aku sendiri yang akan membalasnya. Dan puasa itu adalah perisai (dari api neraka)...(*HR. Bukhari dan Muslim)

Jadi, puasa sangat Istimewa ya? Pahalanya langsung dari Allah. Selain itu, puasa bisa jadi pelindung buat kamu dari siksa api neraka.

AKTIVITASKU



Gambar 4.2 Aktivitasku

Sumber: Tim Ilustrator BTU

C. Amalan yang dapat dilakukan di Bulan Ramadan

Setelah kamu tahu betapa istimewanya bulan Ramadan, tentu penting untuk mengetahui apa aja yang bisa kamu lakukan untuk menyambut dan mengisi bulan suci ini dengan amalan yang bermanfaat. Nah, berikut ini beberapa amalan yang bisa kamu lakukan di bulan Ramadan:

1. puasa Ramadan

   Ibadah paling utama di bulan Ramadan tentunya puasa Ramadan. Saat puasa, kamu perlu menahan diri dari makan, minum, dan segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Adapun ketentuan puasa akan dibahas pada bab selanjutnya.

2. qiyamul lail

   Qiyamul lail artinya menghidupkan malam bulan Ramadan dengan berbagai ibadah. Kamu dapat melakukan *Qiyamul lail* dengan melaksanakan salat tarawih, salat witir, tadarus al-Qur'an, mempelajari ilmu agama, dan lain-lain. Sebagai pelajar, kamu juga dapat menghidupkan malam Ramadan dengan banyak belajar.

3. memperbanyak sedekah

   Sedekah di bulan Ramadan pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, jangan sia-siakan kesempatan baik ini dengan memperbanyak bersedekah.

4. iktikaf

   Iktikaf adalah berdiam diri di masjid dengan memperbanyak ibadah. Kamu bisa melakukan iktikaf sepanjang bulan Ramadan. Meskipun demikian, waktu iktikaf paling dianjurkan pada 10 hari terakhir bulan Ramadan. Dengan melakukan iktikaf, kamu bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. lewat doa, zikir dan salat sunah.

AKTIVITASKU

Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai dan jelaskan alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1	Puasa Ramadan dimulai sejak matahari terbit hingga terbenam.			
2	*Qiyamul lail* hanya dapat dilakukan dengan salat tarawih dan salat witir.			
3	Pahala di bulan Ramadan pahalanya sama seperti bulan-bulan lainnya.			
4	Iktikaf sangat dianjurkan dilakukan pada 10 hari terakhir Ramadan.			
5	Menghidupkan malam Ramadan hanya boleh dilakukan dengan salat malam.			

Tabel 4.1 Aktivitasku

RINGKASAN MATERI

1. Bulan Ramadan adalah bulan yang ditunggu-tunggu oleh Rasulullah saw. Beliau menyambut kedatangan bulan Ramadan dengan melakukan beberapa persiapan di antaranya: memperbanyak puasa di Bulan Syakban, menyampaikan kabar gembira kepada umat tentang datangnya bulan Ramadan dalam khutbahnya, meningkatkan sedekah dan kepedulian sosial, memperbanyak *qiyamul lail* di malam hari.
2. Keutamaan-keutamaan bulan Ramadan yaitu: al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadan, bulan Ramadan adalah bulan diwajibkannya puasa, adanya malam *lailatul qadar* yang lebih utama dari 1000 bulan, pada bulan Ramadan, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup dan setan dibelenggu, dan amalan puasa Ramadan menghindarkan umat Islam dari neraka
3. Amalan-amalan yang dapat kita laksanakan di bulan Ramadan antara lain: Puasa Ramadan, *qiyamul lail,* memperbanyak sedekah, dan Iktikaf



I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Bulan yang sangat dinantikan kedatangannya oleh Rasulullah saw. yaitu ….
   a. Syawal
   b. Syakban
   c. Ramadan
2. Ibadah yang dilakukan Rasulullah pada Bulan Syakban untuk persiapan Ramadan adalah ….
   a. zikir
   b. salat
   c. puasa
3. Bulan Syakban adalah bulan sebelum bulan ....
   a. Rajab
   b. Syawal
   c. Ramadan
4. Rasulullah saw. menyampaikan ... kepada umat tentang datangnya Ramadan pada khutbahnya.
   a. ancaman
   b. peringatan
   c. kabar gembira
5. Berdasarkan hadis, Rasulullah saw. adalah orang yang paling ...
   a. kuat
   b. pintar
   c. dermawan

6. Perhatikan ayat berikut!

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ

Ayat tersebut menunjukkan salah satu keutamaan bulan Ramadan yaitu ….

a. Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadan
b. bulan Ramadan adalah bulan diwajibkannya puasa
c. adanya malam *lailatul qadar* pada bulan Ramadan

7. Ibadah malam yang dilakukan untuk menghidupkan malam bulan Ramadan disebut ...

a. salat fajar
b. salat dhuha
c. *qiyamul lail*

8. Salah satu salat malam yang dilakukan di bulan Ramadan adalah ...

a. salat dhuha
b. salat tarawih
c. salat istikharah

9. Iktikaf berarti ... di masjid dengan memperbanyak ibadah.

a. berjualan
b. berdiam diri
c. berceramah

10. Iktikaf sangat dianjurkan pada ... bulan Ramadan.

a. 10 hari awal
b. 10 hari pertengahan
c. 10 hari terakhir

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apa saja hal yang dapat kamu lakukan untuk meneladani kebahagiaan Rasulullah saw. menyambut kehadiran bulan Ramadan?

2. Jelaskan yang kamu ketahui tentang ayat berikut!

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

3. Sebutkan keutamaan-keutamaan bulan Ramadan!
4. Apa saja yang dapat kamu lakukan agar dapat meraih keutamaan-keutamaan bulan Ramadan?
5. Sebagai seorang pelajar, apa saja yang dapat kamu lakukan untuk *qiyamul lail* di bulan Ramadan?



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya membiasakan puasa di Bulan Syakban untuk menyambut bulan Ramadan.			
2	Saya menyambut Ramadan dengan rasa gembira dan penuh harap.			
3	Saya menyampaikan kabar gembira tentang kedatangan Ramadan ke orang sekitar.			
4	Saya berusaha meningkatkan sedekah dan kepedulian sosial menjelang Ramadan.			
5	Saya meningkatkan salat malam (*qiyamul lail*) untuk menyambut Ramadan.			

Tabel 4.2

Muhasabah



Mutiara Hikmah

Artinya:

"Barang siapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuannya, maka Allah akan menjadikan kekayaan di hatinya, menyatukan urusannya, dan dunia akan datang kepadanya dalam keadaan hina. Dan barang siapa yang menjadikan dunia sebagai tujuannya, maka Allah akan menjadikan kemiskinan di depan matanya, mencerai-beraikan urusannya, dan dunia tidak akan datang kepadanya kecuali apa yang telah ditetapkan untuknya."(HR. At-Tirmidzi)

BAB V

PUASA RAMADAN: CARA MENJADI LEBIH BAIK DAN PENUH BERKAH



Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang puasa Ramadan. Kamu akan belajar mengenai konsep-konsep seperti pengertian, tujuan, dalil-dalil, rukun, sunah, hal-hal yang membatalkan, serta hikmah puasa.

Tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk memahami syariat Islam dengan benar serta menumbuhkan rasa cinta dan empati kepada sesama manusia melalui pengamalan puasa Ramadan.

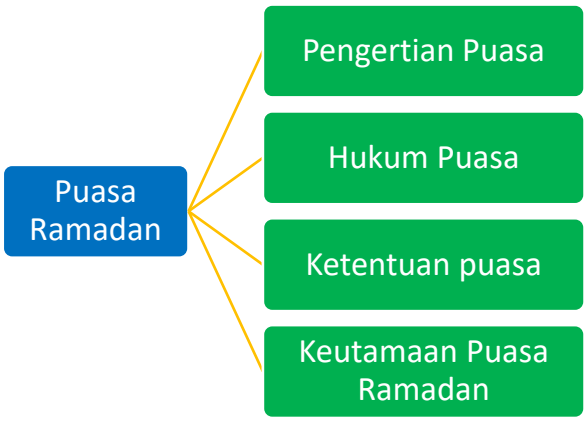
Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan salah satu dari delapan profil lulusan (DPL) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan menumbuhkan sikap disiplin, sabar, empati, dan kepedulian sosial sebagai cerminan akhlak mulia yang lahir dari pelaksanaan ibadah puasa.



KATA KUNCI

- puasa
- Ramadan
- empati

PETA KONSEP



APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 5.1 Puasa Ramadan
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Gambar apa yang kamu lihat? Sampaikan pendapatmu di depan kelas!

Pernahkah kamu mendengar kata puasa? Tentu pernah kan? Apa yang kamu lakukan saat puasa? Iya, betul kamu tidak boleh makan dan minum pada waktu tertentu.

Kenapa sih umat Islam wajib puasa? Apa tujuannya? Nah, mari kita bahas pada pembahasan berikut!



PUASA RAMADAN

A. Pengertian Puasa

Apa itu puasa? Kata “puasa” secara bahasa artinya “menahan”. Menurut istilah syariat Islam, puasa adalah mehanan diri dari makan, minum, dan segala hal yang membatalkan mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat karena Allah Swt.

B. Hukum Puasa

Sebelum mempelajari hukum puasa, mari kita perhatikan dalil tentang puasa pada QS. Al-Baqarah ayat 183 berikut ini.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

"*Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* (QS. Al-Baqarah: [2:183])

Setelah kamu memperhatikan ayat tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan?

Setidaknya ada beberapa poin yang dapat kita pahami, di antaranya:

1. ibadah puasa hukumnya wajib bagi umat Islam

   Karena hukumnya wajib, puasa menjadi ibadah yang berpahala besar jika kamu laksanakan. Tapi sebaliknya, jika kamu tinggalkan tanpa alasan yang dibenarkan, maka kamu bisa berdosa.

2. tujuan ibadah puasa adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa

   Dengan menjalani puasa kamu belajar untuk taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Nah, melalui latihan ini, kamu bisa jadi pribadi yang lebih bertakwa.

C. Ketentuan Puasa

1. Syarat Wajib Puasa

Pada pembahasan sebelumnya, kamu sudah tahu bahwa puasa Ramadan itu hukumnya wajib. Tapi, apakah itu berlaku untuk semua orang? Tentu saja tidak. Hanya orang-orang yang memenuhi syarat tertentu saja yang diwajibkan berpuasa. Yuk, kita bahas satu per satu syaratnya.

Apa saja syarat wajib puasa? Berikut adalah syarat wajib puasa:

a. beragama Islam

   Puasa hanya diwajibkan bagi orang yang memeluk agama Islam. Kalau kamu seorang muslim dan sengaja meninggalkan puasa, itu bisa jadi dosa.

b. balig

   Puasa hanya diwajibkan jika kamu sudah balig. Balig artinya, kamu sudah masuk usia dewasa. Tandanya bisa dengan haid untuk perempuan, mimpi basah untuk laki-laki, atau umurmu sudah 15 tahun kalau belum mengalami keduanya.

   Jika kamu belum balig, memang belum wajib puasa. Tapi kamu tetap dianjurkan untuk mulai latihan puasa sejak usia tujuh tahun, supaya nanti ketika sudah balig, kamu sudah terbiasa berpuasa sehingga terhindar dari dosa.

c. berakal sehat

Hanya orang yang berakal sehat yang wajib puasa. Mengapa? Karena orang yang berakal sehat yang bisa memahami perintah Allah dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Sementara itu, orang yang tidak berakal sehat tidak memiliki kesadaran dan kendali diri sehingga tidak mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya.

d. kuat untuk berpuasa

Syarat terakhir, kamu harus punya fisik dan mental yang kuat untuk menjalani puasa. Kalau kamu dalam kondisi sakit atau lemah dan puasa bisa membahayakan kondisimu, maka kamu tidak diwajibkan puasa. Tapi, kamu tetap harus menggantinya nanti dengan cara yang akan kita bahas di bagian selanjutnya.



Pasangkan pernyataan pada kolom sebelah kiri dengan pasangannya pada kolom sebelah kanan yang tepat dengan menggunakan garis!

No	Pernyataan		Jawaban
1	Arti puasa secara Bahasa	•	• Menahan dari hal-hal yang membatalkan dari fajar hingga magrib
2	Arti puasa menurut istilah syariat	•	• Wajib
3	Hukum puasa bagi umat Islam	•	• Untuk menjadi pribadi yang bertakwa
4	Tujuan utama dari ibadah puasa	•	• Menahan

No	Pernyataan		Jawaban
5	Orang yang berakal sehat	•	• Wajib berpuasa karena mampu memahami perintah dan bertanggung jawab atas amal perbuatannya
6	Orang yang tidak kuat berpuasa	•	• Tidak wajib puasa, tapi perlu latihan puasa
7	Anak kecil yang belum balig	•	• Islam, balig, berakal sehat, dan kuat berpuasa
8	Syarat wajib puasa	•	• Tidak wajib puasa, tapi wajib menggantinya

Tabel 5.1 Aktivitasku

2. Syarat Sah Puasa

Sebelum berpuasa, ada beberapa hal yang harus kamu penuhi agar puasamu menjadi sah. Syarat-syarat ini disebut syarat sah puasa. Jadi, apa aja sih syaratnya? Syarat sah puasa antara lain:

a. Islam;
b. suci dari haid dan nifas;
c. berakal sehat; dan
d. Berpuasa di waktu yang diperbolehkan.

Kamu perlu tahu, ada waktu-waktu tertentu yang dilarang untuk berpuasa. Jika kamu tetap berpuasa di waktu-waktu ini, puasamu jadi tidak sah dan tidak berpahala. Adapun waktu-waktu yang dilarang untuk berpuasa yaitu pada:

1) pada hari raya idul fitri tanggal 1 Syawal;
2) pada hari raya iduladha tanggal 10 Zulhijjah; dan
3) pada hari tasyrik tanggal 11-13 Zulhijjah.

3. Rukun Puasa

Dalam menjalankan puasa, ada hal-hal yang harus kamu kerjakan agar puasamu menjadi sah. Hal-hal tersebut dinamakan rukun puasa. Apa saja rukun puasa itu?

Rukun puasa ada dua, yaitu:

a. niat berpuasa pada malam hari

Rukun puasa yang pertama adalah niat. Niat ini cukup kamu baca dalam hati. Adapun jika kamu melafazkan niat secara lisan, hukumnya sunah. Niat puasa Ramadan harus kamu lakukan pada malam hari mulai masuk waktu Magrib sampai sebelum masuk waktu Subuh. Karena niat adalah rukun puasa, maka puasamu tidak sah jika tidak berniat.

Lafaz niat puasa yaitu:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرْضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku berniat berpuasa esok hari untuk menunaikan kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena Allah Ta'ala

b. menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa mulai dari tebitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Rukun puasa yang kedua adalah menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa mulai dari tebitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Pada sub bab selanjutnya, kita bahas lebih rinci soal apa saja yang bisa membatalkan puasa.

4. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Ada beberapa hal yang membatalkan puasa, di antaranya:

a. makan dan minum secara sengaja

Jika kamu makan dan minum secara sengaja saat kamu berpuasa, maka puasamu batal. Berbeda jika kamu makan dan minum karena lupa, maka puasamu tidak batal.

b. muntah dengan sengaja

   Jika kamu sakit sehingga muntah ketika berpuasa, maka puasamu tidak batal. Namun jika kamu muntah dengan sengaja, maka puasamu batal dan kamu wajib menggantinya di lain hari.

c. haid dan nifas

   Jika seorang perempuan mengalami haid atau nifas maka puasanya batal dan ia harus mengganti puasa yang ia tinggalkan di hari lain.

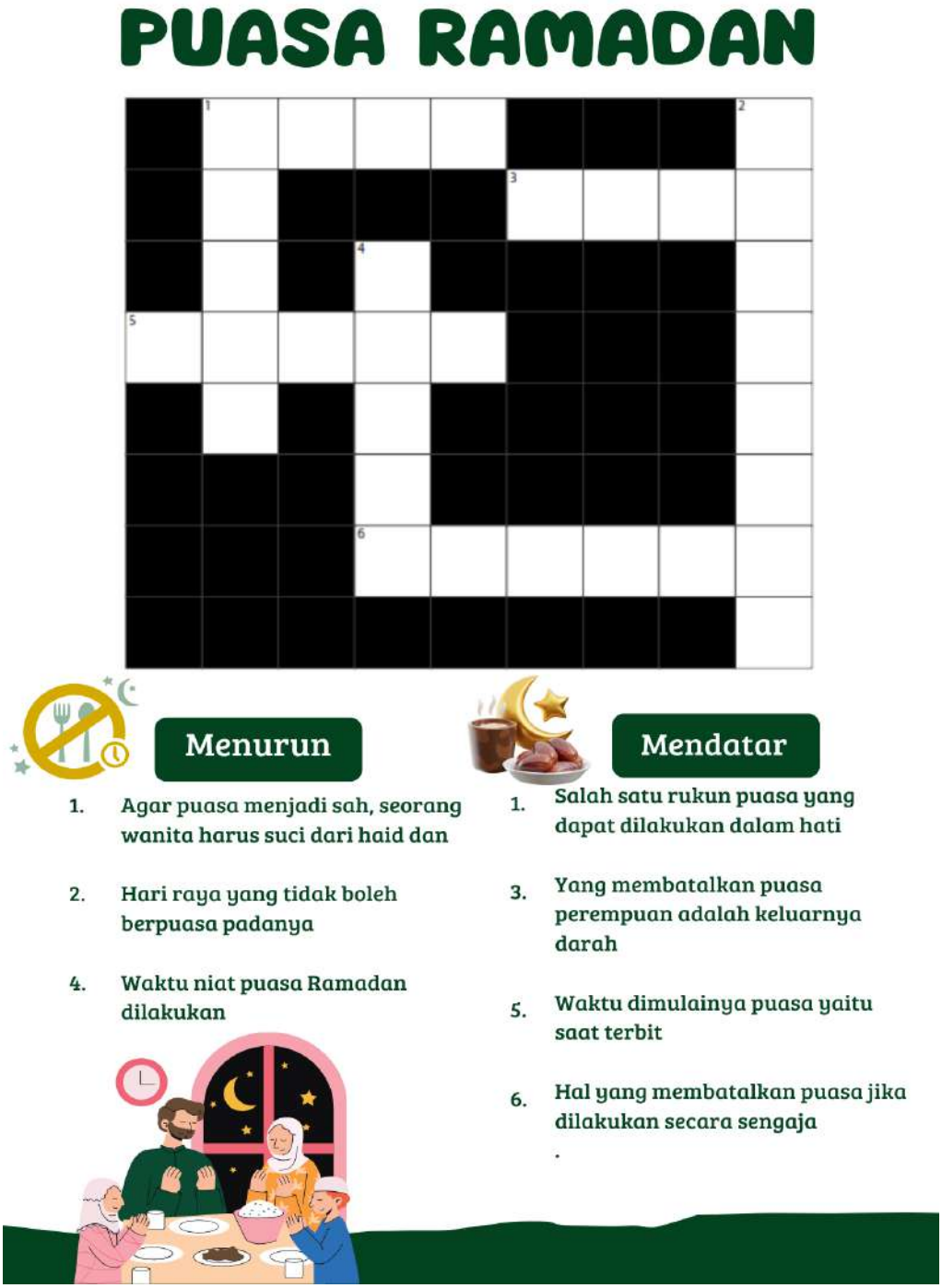
d. gila atau hilang akal

   Jika seseorang kehilangan akal, misalnya karena sakit jiwa, maka puasanya batal. Karena salah satu syarat sah puasa adalah berakal sehat.

Nah, Itulah beberapa hal yang dapat membatalkan puasa. Jika kamu membatalkan puasa secara sengaja, kamu berdosa dan tetap wajib menggantinya. Tapi ada juga orang-orang yang punya alasan tertentu sehingga mereka boleh tidak puasa. Siapa saja mereka? Hal ini akan kita bahas di pembahasan selanjutnya.

AKTIVITASKU

Isilah teka teki silang berikut dengan jawaban yang tepat!



Gambar 5.2 Teka Teki Silang Puasa Ramadan
Sumber: Tim Ilustrator BTU

5. Orang yang Boleh Meninggalkan Puasa

Kamu perlu tahu, meskipun puasa Ramadan itu wajib, ternyata ada beberapa orang yang dibolehkan oleh Allah untuk tidak berpuasa karena adanya uzur. Meskipun demikian, mereka tetap harus menggantinya. Siapa saja orang-orang itu?

Orang-orang yang boleh meninggalkan puasa antara lain:

a. orang sakit

   Jika kamu sedang sakit dan kondisimu membuatmu tidak kuat berpuasa, kamu boleh tidak berpuasa. Tapi kalau sakitnya ringan dan tidak menghalangi untuk berpuasa, maka kamu tetap wajib berpuasa.

b. musafir

   Jika kamu sedang dalam perjalanan jauh, kamu boleh tidak berpuasa. Keringanan ini adalah bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang sedang menghadapi kesulitan.

c. ibu hamil dan menyusui

   Jika ada ibu yang sedang hamil atau menyusui, maka ia boleh tidak berpuasa untuk menjaga kesehatan dirinya dan anaknya.

d. orang tua yang sudah tidak kuat berpuasa

   Orang tua tetap diwajibkan untuk berpuasa jika masih mampu, berbeda jika badannya sudah lemah sehingga tidak kuat berpuasa, maka ia boleh tidak berpuasa.

Keempatnya boleh meninggalkan puasa dan tidak berdosa karenanya. Namun, mereka harus mengganti puasa yang mereka tinggalkan.

6. Tata Cara Mengganti Puasa

Pada pembahasan di awal, kita telah membahas tentang orang yang sengaja meninggalkan puasa tanpa uzur serta orang-orang yang meninggalkan puasa karena uzur. Keduanya tetap harus mengganti puasa yang ditinggalkan. Adapun cara mengganti puasa yang ditinggalkan dapat kita lihat dalam tabel berikut:

No	Alasan meninggalkan puasa	Cara Mengganti	Keterangan
1	Meninggalkan puasa/ membatalkan puasa dengan sengaja tanpa adanya uzur	Mengganti puasa di lain hari (qada)	Qada puasa dapat dilakukan di hari lain di luar bulan Ramadan. Meskipun sudah mengqadha puasa, harus tetap bertaubat dan berharap semoga Allah Swt. mengampuni dosa karena telah meninggalkan puasa dengan sengaja
2	Sakit yang masih bisa diharapkan kesembuhannya	Mengganti puasa di lain hari (qada)	Qada puasa dilakukan setelah sembuh dari sakit
3	Sakit parah yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya	Membayar fidyah	Membayar fidyah dilakukan dengan memberi makan orang miskin sebanyak satu mud (sekitar 0,6 kg) beras untuk setiap hari puasa yang ditinggalkan
4	Ibu hamil dan menyusui yang sebenarnya kuat berpuasa namun kondisi janin/ bayinya tidak kuat	• Qada puasa di lain hari • Membayar fidyah	Untuk ibu hamil dan menyusui yang sebenarnya mampu berpuasa namun mengkhawatirkan kondisi janin/ bayinya,

No	Alasan meninggalkan puasa	Cara Mengganti	Keterangan
	jika ibunya berpuasa		mengganti puasa dengan dua cara yaitu qada dan membayar fidyah. Qada puasa dapat dilakukan saat kondisi janin/ bayinya sudah cukup kuat jika ibunya berpuasa
5	Ibu hamil dan menyusui yang tidak mampu berpuasa karena kondisi fisiknya	Qada puasa di lain hari	Untuk ibu hamil dan menyusui yang memang tidak mampu berpuasa karena fisiknya tidak kuat, maka hanya perlu mengganti puasa yang ia tinggalkan di lain hari tanpa perlu membayar fidyah
6	Orang tua renta yang sudah tidak mampu berpuasa	Membayar fidyah	Orang tua renta yang sudah tidak mampu berpuasa tentunya sudah tidak mampu jika diminta mengqadha puasa di lain hari. Oleh karenanya, ia hanya perlu mengganti puasa dengan membayar fidyah saja.

No	Alasan meninggalkan puasa	Cara Mengganti	Keterangan
7	Orang yang bepergian jauh (Musafir)	Qada puasa di lain hari	Musafir diperbolehkan untuk meninggalkan puasa namun harus menggantinya di lain hari

Tabel 5.2 Tata Cara Mengganti Puasa yang Ditinggalkan

AKTIVITASKU

Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai dan jelaskan alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1	Orang yang sedang sakit diperbolehkan meninggalkan puasa dan tidak berdosa karenanya.			
2	Musafir yang bepergian jauh tetap wajib berpuasa.			
3	Ibu hamil dan menyusui yang tidak mampu berpuasa cukup mengganti puasanya di lain hari tanpa membayar fidyah.			
4	Orang tua renta yang tidak kuat lagi berpuasa hanya perlu membayar zakat untuk mengganti puasa.			

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
5	Orang yang meninggalkan puasa tanpa alasan harus mengganti puasa dan bertaubat kepada Allah Swt.			
6	Sakit ringan membolehkan seseorang tidak berpuasa.			
7	Membayar fidyah dilakukan dengan memberi makan orang miskin sebanyak satu mud untuk tiap hari puasa yang ditinggalkan.			
8	Ibu hamil yang mengkhawatirkan janin tapi kuat berpuasa cukup mengganti dengan membayar fidyah tanpa perlu qada.			
9	Qada puasa hanya dilakukan di luar bulan Ramadan.			
10	Orang sakit yang masih ada harapan sembuh harus mengganti puasanya setelah sembuh.			

Tabel 5.3 Aktivitasku

7. Sunah-Sunah Puasa

Sunah puasa adalah hal-hal yang dapat kita lakukan untuk menyempurnakan pahala ibadah puasa kita. Sunah-sunah ini meskipun tidak wajib, namun sayang bila ditinggalkan karena banyak keutamaannya. Adapun sunah puasa di antaranya:

a. makan sahur

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :"تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً." (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:
Dari Anas Bin Malik ra, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: "Bersahurlah kalian, karena dalam sahur itu terdapat keberkahan."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Ini berarti, dengan melakukan makan sahur, kita bisa mendapatkan keberkahan. Adapun waktu sahur dimulai dari pertengahan malam dan disunahkan mengakhirkan sahur hingga waktu imsak tiba. Saat azan Subuh sudah berkumandang, puasa kita akan batal jika masih makan sahur.

Hal yang paling utama dalam makan sahur adalah dengan mengikuti apa yang dicontohkan Rasulullah saw. Dalam sebuah riwayat disebutkan:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالسُّحُورِ؟ قَالَ: قَدْرُ خَمْسِينَ آيَةً. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Dari Zaid bin Tsabit radhiyallahu 'anhu, ia berkata:"Kami pernah bersahur bersama Nabi saw., kemudian beliau berdiri untuk salat." Aku (perawi) bertanya: "Berapa lama jarak antara azan dan sahur?" Ia menjawab: "Sekitar (waktu membaca) lima puluh ayat."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Jadi, Rasulullah mengakhirkan waktu sahur sampai tersisa sekira-kira waktu yang cukup untuk membaca 50 ayat sebelum azan Subuh.

b. bersegera berbuka puasa

Begitu matahari tenggelam dan azan Magrib berkumandang, kamu dianjurkan untuk langsung berbuka. Jangan menunda-nunda.

c. berbuka puasa dengan kurma

Jika ada kurma, makanlah kurma dulu saat berbuka. Jika tidak ada, awalilah buka puasa dengan minum air putih. Itu cara yang diajarkan Rasulullah saw.

d. memperbanyak bersedekah di bulan ramadan

Bulan Ramadan adalah waktu yang tepat untuk banyak bersedekah. Kamu bisa bersedekah mulai dari hal yang sederhana, misalnya berbagi makanan untuk berbuka.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ»:مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا «.(رواه الترمذي)

Artinya:

Dari Zaid Bin Khalid Al-Juhani ra, dari Nabi saw. beliau bersabda: "Barang siapa memberi makan orang yang berpuasa untuk berbuka, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

e. memperbanyak tadarus Al-Qur'an, zikir dan berbuat baik

Gunakan kesempatan di bulan Ramadan untuk memperbanyak tadarus, zikir dan berbuat baik karena pada bulan ini pahala dilipatgandakan.

f. melakukan iktikaf khususnya sepuluh hari terakhir Ramadan

Pada bulan Ramadan, sempatkanlah melakukan Iktikaf (berdiam diri di masjid untuk beribadah) selama sebulan penuh. Jika tidak bisa sebulan penuh, setidaknya berusahalah iktikaf pada sepuluh hari terakhir Ramadan. Pada waktu itu, iktikaf lebih dianjurkan lagi.

8. Kemakruhan Puasa

Jika pada pembahasan sebelumnya, kita mempelajari tentang sunah-sunah puasa yang dapat menambah kesempurnaan puasa, pada sub bab ini kita akan membahas tentang hal-hal yang sebaiknya dihindari saat puasa. Hal-hal tersebut disebut sebagai kemakruhan puasa. Hal yang makruh meskipun tidak berdosa jika dilakukan, namun sebaiknya kamu hindari karena dapat mengurangi pahala dan kesempurnaan puasamu.

Adapun kemakruhan puasa di antaranya:

a. berlebihan saat berkumur ketika wudu

   Jika kamu berkumur saat wudu, jangan terlalu kuat, karena dikhawatirkan air bisa masuk ke tenggorokan dan membatalkan puasamu.

b. mencicipi makanan tanpa ada kebutuhan

   Ketika kamu memasak kemudian mencicipinya dan membuangnya tanpa ditelan, hal itu tidaklah dimakruhkan. Namun jika kamu mencicipi karena iseng atau tanpa kebutuhan, itu sebaiknya dihindari..

c. berlebihan dalam menyikat gigi

   Berlebihan dalam menyikat gigi pada siang hari bulan Ramadan hukumnya makruh karena dikhawatirkan dapat membatalkan puasa.

d. tidur terus menerus sepanjang hari

   Tidur saat puasa bisa jadi ibadah, tapi jika kamu tidur terus seharian dan tidak melakukan amalan apa-apa, itu dimakruhkan karena kamu kehilangan banyak kesempatan untuk melakukan amal kebaikan seperti tadarus, salat sunah atau perbuatan baik lain.

e. marah-marah dan berkata yang tidak baik

   Saat berpuasa, jagalah lisanmu dari kata-kata yang tidak baik. Marah-marah dan berkata yang tidak baik hukumnya makruh tahrim, yaitu kemakruhan yang dekat ke keharaman karena merusak pahala puasa.

D. Keutamaan Puasa Ramadan

Puasa Ramadan memiliki banyak keutamaan. Keutamaan puasa Ramadan yaitu:

1. menghapus dosa-dosa yang telah lalu

   Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : »مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ «. (رواه البخاري ومسلم)

   Artinya:
   Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw. beliau bersabda: Barang siapa berpuasa di bulan Ramadan dengan iman dan mengharap pahala, maka akan diampuni dosa-dosa yang telah lalu. (HR. Bukhari dan Muslim)

2. puasa adalah perisai dari api neraka

   Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» :الصِّيَامُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا «.(رواه النسائي، وابن ماجه، وأحمد)

   Artinya:
   Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Puasa adalah perisai (dari api neraka) selama tidak merusaknya."
   (HR. Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad)

   Maksudnya, Selama kamu menjaga puasamu dari hal-hal buruk, puasa bisa menjadi pelindungmu dari api neraka.

3. doa orang yang sedang berpuasa tidak akan ditolak oleh Allah Swt.

   Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: »ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَالإِمَامُ الْعَادِلُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ...(رواه الترمذي)

Artinya:
Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga golongan yang doanya tidak akan ditolak: orang yang berpuasa hingga ia berbuka, pemimpin yang adil,dan doa orang yang dizalimi, … (HR. Tirmidzi)

Pada hadis tersebut, disebutkan bahwa salah satu doa yang tidak akan ditolak oleh Allah Swt. adalah doa orang yang sedang berpuasa. Oleh karena itu, hendaknya kita berpuasa dengan sungguh-sungguh dan memperbanyak berdoa untuk kebaikan dunia dan akhirat ketika berpuasa.

Dengan mengetahui keutamaan-keutamaan puasa Ramadan tersebut, kamu dapat merasakan nikmatnya ketaatan dan indahnya kedekatan dengan Allah. Dari situlah kamu semakin yakin bahwa semakin taat berpuasa, semakin besar pula cintamu kepada Allah Swt.



1. Kata “puasa” secara bahasa artinya “menahan”. Menurut istilah syariat Islam, puasa adalah mehanan diri dari makan, minum, dan segala hal yang membatalkan mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat karena Allah Swt..
2. Puasa Ramadan hukumnya wajib dan tujuan ibadah puasa adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa.
3. Syarat wajib puasa ada empat, yaitu: beragama Islam, balig, berakal sehat dan kuat untuk berpuasa.
4. Syarat sah puasa ada empat, yaitu: Islam, suci dari haid dan nifas, berakal sehat, dan berpuasa di waktu yang diperbolehkan.
5. Rukun puasa ada dua, yaitu: niat di malam hari dan menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.

6. Ada beberapa hal yang membatalkan puasa, di antaranya: makan dan minum secara sengaja, muntah dengan sengaja, haid dan nifas, dan gila atau hilang akal.
7. Ada beberapa orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa, di antaranya: orang sakit, musafir, ibu hamil dan menyusui, dan orang tua yang sudah tidak kuat berpuasa.
8. Sunah puasa di antaranya: makan sahur, bersegera berbuka puasa, berbuka puasa dengan kurma, memperbanyak bersedekah di bulan Ramadan, memperbanyak tadarus Al-Qur'an, zikir dan berbuat baik, dan melakukan Iktikaf khususnya sepuluh hari terakhir Ramadan.
9. Kemakruhan puasa di antaranya: berlebihan saat berkumur ketika wudu, mencicipi makanan tanpa ada kebutuhan, berlebihan dalam menyikat gigi, tidur terus menerus sepanjang hari, marah-marah dan berkata yang tidak baik.
10. Keutamaan puasa Ramadan yaitu: menghapus dosa-dosa yang telah lalu, puasa adalah perisai dari api neraka, doa orang yang sedang berpuasa tidak akan ditolak oleh Allah Swt..

UJI KOMPETENSI

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Kata “puasa” secara bahasa berarti ....
   a. lapar
   b. menahan
   c. beribadah
2. Puasa secara istilah adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari … sampai ....
   a. terbit fajar – terbit matahari
   b. terbit fajar – terbenam matahari
   c. terbit matahari – terbenam matahari
3. Hukum puasa Ramadan bagi umat Islam adalah ....
   a. wajib
   b. sunnah
   c. makruh
4. Tujuan utama dari puasa berdasarkan QS Al-Baqarah ayat 183 adalah untuk membentuk pribadi yang ....
   a. kuat
   b. sabar
   c. bertakwa
5. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Islam
   2) Balig
   3) Berakal sehat
   4) Suci dari haid dan nifas
   5) Mampu berpuasa
   6) Puasa di waktu yang diperbolehkan

Puasa Ramadan diwajibkan kepada orang-orang yang memenuhi syarat nomor ….

a. 1, 2, 3 dan 4
b. 1, 3, 4 dan 6
c. 1, 2, 3 dan 5

6. Puasa yang dilakukan oleh wanita haid hukumnya ....
   a. tidak sah dan berdosa
   b. sah meskipun berdosa
   c. tetap sah meski berdosa
7. Hal-hal yang apabila tidak dilakukan akan membuat puasa kita tidak sah disebut ….
   a. rukun puasa
   b. sunah puasa
   c. makruh puasa
8. Rukun puasa yang paling utama adalah ....
   a. makan sahur
   b. niat di malam hari
   c. bersegera berbuka
9. Orang yang batal puasanya karena sakit yang masih dapat diharapkan kesembuhannya harus mengganti puasa yang ditinggalkan dengan ....
   a. membayar fidyah
   b. qada di lain hari
   c. memperbanyak sedekah
10. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah ….
    a. tidur seharian
    b. makan tanpa sengaja
    c. muntah dengan sengaja
11. Orang yang sudah lanjut usia dan tidak kuat lagi berpuasa diperbolehkan untuk mengganti puasa dengan cara ....
    a. membayar fidyah
    b. qada di lain hari
    c. mengganti di akhir Ramadan

12. Hari yang diharamkan untuk berpuasa adalah tanggal ....
    a. 1 Syawal
    b. 1 Zulhijjah
    c. 11 – 13 Syawal
13. Santi mengeluarkan darah haid jam 17.00 WIB. Maka yang harus ia lakukan adalah ....
    a. tetap puasa karena sudah hampir buka
    b. mengganti puasanya dengan membayar fidyah
    c. mengganti puasanya dengan qada di lain hari
14. Makan sahur termasuk amalan yang … saat puasa.
    a. wajib
    b. sunnah
    c. makruh
15. Berlebihan dalam berkumur saat puasa hukumnya adalah ....
    a. mubah
    b. haram
    c. makruh
16. Memberi makan orang yang berbuka puasa mendapat pahala seperti orang yang ....
    a. berpuasa
    b. berperang
    c. berdagang
17. Seorang ibu hamil kuat berpuasa, namun ia mengkhawatirkan janinnya kekurangan nutrisi apabila ia berpuasa. Oleh karenanya, ia tidak berpuasa pada bulan Ramadan. Hal yang harus ia lakukan untuk mengganti puasa yang ia tinggalkan adalah ….
    a. membayar fidyah saja setiap hari satu mud
    b. mengganti puasa saat anaknya sudah lahir
    c. qada puasa di hari lain dan membayar fidyah

18. Perhatikan hadis berikut!

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Hadis tersebut menjelaskan salah satu keutamaan puasa Ramadan, yaitu ….

a. puasa adalah perisai dari api neraka
b. menghapus dosa-dosa yang telah lalu
c. doa orangnya tidak akan ditolak oleh Allah Swt.

19. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Orang yang sedang sakit boleh meninggalkan puasa tanpa menggantinya.
2) Ibu hamil tetap harus mengganti puasa jika ia meninggalkannya.
3) Seorang wanita haid perlu mengganti puasa dengan qadha di lain hari.

Pernyataan yang benar yaitu nomor ….

a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3

20. Perhatikan hadis berikut!

الصِّيَامُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا

Hal yang harus kita lakukan agar puasa kita dapat menjadi perisai dari api neraka sebagaimana hadis di atas adalah menghindari ….

a. perbuatan buruk
b. tidur di siang hari
c. hal yang tidak disukai

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Santi anak perempuan berusia 10 tahun yang belum mengalami haid. Wajibkah dia berpuasa? Apa yang harus ia lakukan saat bulan Ramadan tiba? Jelaskan jawabanmu!
2. Seorang anak sakit pada bulan Ramadan sehingga ia tidak berpuasa selama dua hari. Ia berpuasa tanggal 11 Zulhijjah untuk mengganti puasa yang ia tinggalkan. Sahkah puasa yang ia lakukan? Jelaskan jawabanmu!
3. Rino lupa tidak membaca niat puasa Ramadan saat malam hari. Ia membaca niat sebelum salat Zuhur. Sahkah puasanya? Jelaskan!
4. Sebutkan amalan-amalan yang dapat menyempurnakan pahala puasa Ramadan?
5. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya dihindari ketika kamu sedang menunaikan ibadah puasa!



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai!

No.	Materi	Baik	Cukup	Kurang
1	Saya dapat memahami pengertian puasa secara bahasa dan istilah syariat.			
2	Saya mengetahui hukum puasa Ramadan dan dalilnya.			
3	Saya memahami tujuan dari ibadah puasa.			
4	Saya mengetahui dan memahami syarat wajib puasa.			
5	Saya mengetahui syarat sah puasa dan waktu yang dilarang berpuasa.			
6	Saya mengetahui dan melaksanakan rukun puasa.			
7	Saya memahami hal-hal yang membatalkan puasa.			
8	Saya mengetahui siapa saja yang boleh tidak berpuasa.			
9	Saya mengetahui cara mengganti puasa yang ditinggalkan.			
10	Saya mengetahui sunah-sunah puasa dan mengamalkannya.			
11	Saya mengetahui dan menghindari hal-hal yang makruh dalam puasa.			
12	Memahami keutamaan dan keistimewaan puasa Ramadan.			

Tabel 5.4 Muhasabah



Mutiara Hikmah

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.

.

BAB VI

MENGENAL SALAT TARAWIH DAN SALAT WITIR DI BULAN RAMADAN



Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang salat tarawih dan salat witir. Kamu akan belajar tentang pengertian, hukum, waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, tata cara, serta keutamaan dari kedua salat sunah ini yang sangat dianjurkan di bulan Ramadan.

Tujuan kita mempelajari materi ini adalah agar kamu dapat memahami sunnah Rasulullah saw. dalam menghidupkan malam-malam Ramadan, serta menumbuhkan semangat beribadah dan rasa khusyuk dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui salat tarawih dan witir.

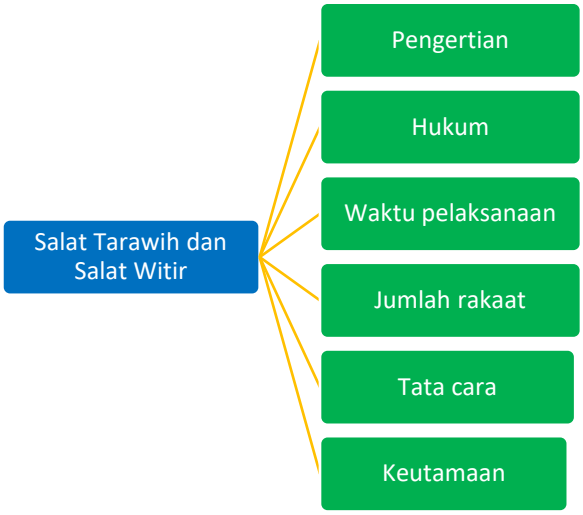
Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan profil lulusan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan meneladani ketekunan dan keistiqamahan Rasulullah saw. dalam beribadah di bulan Ramadan, serta menumbuhkan kebiasaan beribadah dengan penuh keikhlasan dan kedekatan kepada Allah Swt.



KATA KUNCI

- tarawih
- witir
- *qiyamul lail*

PETA KONSEP



APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 6.1 Salat Malam
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Teman-teman, gambar apa yang kalian lihat?

Jika kegiatan pada gambar dilakukan di bulan Ramadan, kira-kira salat apa saja yang mungkin dilakukan orang pada gambar?

Jika pada bab sebelumnya kita telah mempelajari tentang puasa Ramadan, pada bab ini kita akan mempelajari tentang salat-salat malam di bulan Ramadan. Apa kalian tahu salat sunah apa saja yang biasa dilakukan di malam bulan Ramadan? Iya betul sekali, salat sunah yang biasa dilakukan di bulan Ramadan adalah salat tarawih dan salat witir. Apa itu salat tarawih dan witir serta bagaimana tata caranya? Mari kita Simak pembahasan berikut!



SALAT TARAWIH DAN SALAT WITIR

A. Salat Tarawih

1. Pengertian Salat Tarawih

   Apakah kamu tahu apa itu salat tarawih? Kata tarawih berasal dari bahasa Arab "رَاحَةٌ" yang artinya beristirahat karena pelaksanaan salat tarawih diselingi istirahat setiap beberapa rakaat. Secara istilah, salat tarawih adalah salat yang secara khusus dilakukan di malam hari bulan Ramadan, setelah salat Isya, dengan jumlah rakaat tertentu dan diselingi istirahat setiap beberapa rakaat.

2. Hukum Salat Tarawih

   Hukum salat tarawih itu sunah *muakkadah*, artinya sangat dianjurkan untuk kamu kerjakan. Salat ini dulu menjadi kebiasaan Rasulullah saw., jadi kalau kamu melakukannya, kamu mengikuti apa yang beliau contohkan.

3. Waktu Pelaksanaan Salat Tarawih

Waktu pelaksanaan salat tarawih itu dimulai setelah kamu salat Isya dan berlangsung sampai menjelang masuk waktu salat Subuh. Jadi, kamu bisa mengerjakannya setelah Isya, baik langsung setelah salat atau di tengah malam, selama masih dalam rentang waktu itu.

4. Jumlah Rakaat Salat Tarawih

Jumlah rakaat salat tarawih itu bervariasi, tapi umumnya kamu akan menemukan orang mengerjakannya 8 rakaat atau 20 rakaat. Keduanya dibolehkan, karena Rasulullah saw. sendiri tidak membatasi jumlah rakaat secara ketat. Jadi, kamu bisa memilih sesuai keyakinanmu, yang penting dikerjakan dengan khusyuk dan penuh keikhlasan.

5. Tata Cara Salat Tarawih

Tata cara salat tarawih sama dengan salat sunah biasanya. Adapun kamu dapat melaksanakan salat tarawih dengan cara sebagai berikut:

a. membaca niat

Niat salat tarawih dapat kamu ucapkan dalam hati saja atau kamu ucapkan secara lisan. Adapun bacaan niat salat tarawih yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيْحِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku niat salat sunah Tarawih dua rakaat karena Allah Ta'ala."

b. takbiratul ihram

Setelah membaca niat, kamu dapat melanjutkan salat dengan takbiratul ihram yaitu mengangkat kedua tangan seraya membaca takbir

c. membaca doa iftitah

Doa iftitah adalah doa yang dibaca setelah takbiratul ihram dan sebelum membaca surah Al-Fatihah. Hukum membaca doa iftitah adalah sunah.

d. membaca al-Fatihah dan surah-surah pendek

   Membaca al-Fatihah merupakan rukun salat. Jika kamu tidak membacanya, maka salatmu tidak sah. Adapun membaca surah pendek hukumnya sunah.

e. ruku'

   Setelah membaca surah pendek, rukuklah dengan menurunkan badan hingga punggung sejajar dengan kepala, membentuk garis lurus dan rata. Letakkan tanganmu di lutut, dengan jari-jari direnggangkan dan menggenggam lutut ringan.

f. i'tidal

   Setelah rukuk, bangkitlah berdiri untuk melakukan i'tidal.

g. sujud pertama

   Setelah I'tidal, bersujudlah dengan cara turun meletakkan lutut terlebih dahulu, kemudian tangan, hidung, dan kening menyentuh lantai. Pastikan tujuh anggota sujud menempel di lantai.

h. duduk di antara dua sujud

   Setelah sujud pertama, duduklah dengan cara duduk iftirasy.

i. sujud kedua

   Lakukan sujud kedua sebagaimana kamu melakukan sujud pertama.

j. bangkit untuk melaksanakan rakaat kedua mulai dari berdiri, membaca al-Fatihah sampai sujud kedua

k. duduk tasyahud akhir

   Duduk tasyahud akhir dilakukan dengan cara duduk tawaruk yaitu duduk dengan posisi kaki kiri diselipkan di bawah kaki kanan, kaki kanan ditegakkan, dan ujung jari kaki kanan menghadap kiblat.

l. membaca tasyahud

   Setelah sujud kedua, bacalah tasyahud sebagaimana tasyahud yang kamu baca saat salat fardu.

m. membaca salawat

   Setelah membaca tasyahud, bacalah salawat kepada Nabi Muhammad saw. dan Nabi Ibrahim as. seperti biasanya.

n. Salam

Lakukan salam dengan menengok ke arah kanan kemudian ke arah kiri.

6. Keutamaan Salat Tarawih

Tahukah kamu apa saja keutamaan salat tarawih? Ada banyak keutamaan salat tarawih yang dapat kamu raih jika kamu merutinkan salat tarawih di bulan Ramadan, di antaranya:

a. diampuninya dosa-dosa yang telah lalu

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. berikut:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» :مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ«. (رواه البخاري)

Artinya:

Sesungguhnya Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa yang melakukan salat malam di bulan Ramadan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa jika kamu salat malam di Bulan Ramadan dengan ikhlas karena Allah, maka dosa-dosamu yang telah lalu akan diampuni olehNya.

b. diberi pahala seperti salat semalam suntuk

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ»:إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ«. (رواه الترمذي)

Artinya:

Dari Abu Zar ra, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya barang siapa salat bersama imam sampai selesai, maka dicatat untuknya pahala seperti salat semalam suntuk." (HR. Tirmizi)

Berdasar hadis tersebut, jika kamu salat tarawih berjamaah bersama imam sampai selesai, maka kamu akan mendapat pahala seolah kamu salat semalam suntuk tanpa henti. Wah, banyak sekali pahalanya ya!

c. menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt.

Salat tarawih bukan hanya sekadar ibadah tambahan di bulan Ramadan, tetapi juga waktu indah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Semakin sering kamu melaksanakannya dengan ikhlas, semakin dalam pula rasa tenang dan bahagia di hatimu.

Melalui salat tarawih, kamu belajar untuk mencintai Allah yang selalu memberi kesempatan untuk mendekat kepada-Nya. Dari kebiasaan itu, tumbuhlah rasa cinta yang tulus dan kuat kepada Allah Swt., karena kamu merasakan manisnya beribadah demi keridaan-Nya.

d. Meningkatkan *ukhuwah islamiyah*

Saat kamu salat tarawih bersama dengan teman atau keluargamu serta masyarakat umum di musala/ masjid, kamu bisa menumbuhkan persaudaraan antar umat Islam. Sebabnya, tarawih bersama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kedekatan serta memberi kesempatan untuk saling menyapa, mendoakan, dan mengenal satu sama lain.

AKTIVITASKU

Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai dan jelaskan alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1	Pelaksanaan salat tarawih diselingi istirahat setiap rakat.			
2	Hukum salat tarawih adalah sunah ghairu *muakkadah*.			

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
3	Waktu salat tarawih adalah sesudah salat Isya sampai sebelum masuk waktu Subuh.			
4	Salat tarawih dapat dilaksanakan dengan jumlah rakaat ganjil.			
5	Salat tarawih dapat dilaksanakan dengan dua rakaat salam.			
6	Mengerjakan salat tarawih dengan ikhlas dapat menghapus dosa yang telah lalu.			
7	Salat tarawih berjamaah memiliki keutamaan untuk merenggangkan *ukhuwah Islamiyah.*			
8	Jika kamu menginginkan pahala seperti orang yang salat semalam suntuk, maka kamu harus salat tarawih dua rakaat setiap malam bulan Ramadan.			

Tabel 6.1
Aktivitasku

B. Salat Witir

1. Pengertian Salat Witir

Apa itu salat witir? Nah, kata "Witir" (اَلْوِتْرُ) dalam bahasa Arab berarti ganjil. Jadi salat witir adalah salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil. Artinya bilangan rakaat salat witir adalah ganjil yaitu 1, 3, 5 dan seterusnya.

Salat witir ini merupakan penutup salat malam. Di bulan Ramadan, salat witir biasa dikerjakan sesudah salat tarawih. Jadi jika kamu salat malam 23 rakaat di malam Ramadan, 20 rakaatnya adalah salat tarawih dan tiga rakaat sesudahnya adalah salat witir.

2. Hukum Salat Witir

Hukum salat witir menurut jumhur ulama adalah sunah *muakkadah*. Artinya, kamu sangat dianjurkan melaksanakannya. Rasulullah saw. sendiri tidak pernah meninggalkan salat witir. Wah, pasti salat ini sangat istimewa ya bagi Rasulullah saw.?

3. Waktu Salat Witir

Kapan sih waktu yang paling tepat untuk saat witir? Waktu salat witir adalah sesudah salat Isya hingga sebelum masuk waktu subuh. Karena salat ini adalah penutup salat malam, maka laksanakanlah witir di bulan Ramadan setelah selesai salat tarawih. Adapun, kalau kamu terbiasa salat tahajud, kamu bisa melaksanakan salat witir setelah salat tahajud.

4. Jumlah Rakaat Salat Witir

Telah kita ketahui di depan tadi, bahwa salat witir rakaatnya ganjil. Kamu dapat menunaikan salat witir sebanyak satu rakaat sampai 11 rakaat. Misalnya kamu mau melaksanakan salat witir tiga rakaat, maka kamu bisa salat dengan dua cara. Cara pertama yaitu dengan dua rakaat salam ditambah satu rakaat salam. Cara kedua yaitu dengan melaksanakannya langsung tiga rakaat.

Sementara itu, jika kamu ingin salat witir lima rakaat, maka kamu boleh salat dua rakaat salam, dilanjutkan dua rakaat, kemudian satu rakaat atau dengan dua rakaat salam kemudian tiga rakaat salam.

5. Tata Cara Salat Witir

Nah, setelah mempelajari tentang ketentuan salat witir, kali ini kita akan mempelajari tentang tata cara salat witir. Nah, bagaimana ya tata cara salat witir?

a. Tata cara salat witir tiga rakaat cara pertama

Dalam mengerjakan salat witir tiga rakaat, kamu boleh memilih salah satu dari dua cara. Cara pertama yaitu dengan melaksanakan salat dua rakaat salam kemudian melanjutkan dengan salat satu rakaat salam. Adapun tata caranya yaitu:

1) Salat witir dua rakaat salam

Salat witir dua rakaat ini dapat dilakukan sebagaimana salat biasa. Langkah-langkahnya yaitu:

1) niat salat witir dua rakaat

Adapun bacaan niatnya yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku niat salat sunah witir dua rakaat karena Allah Ta'ala."

2) takbiratul ihram
3) membaca doa iftitah
4) membaca Al-Fatihah dan surah-surah pendek
5) ruku'
6) i'tidal
7) sujud pertama
8) duduk di antara dua sujud
9) sujud kedua
10) bangkit untuk melaksanakan rakaat kedua mulai dari berdiri, membaca Al-Fatihah sampai sujud kedua
11) duduk tasyahud akhir
12) membaca tasyahud
13) membaca salawat
14) salam

2) Salat witir satu rakaat salam

Salat witir satu rakaat ini dapat kamu lakukan seperti salat sunah biasa. Adapun tata caranya:

a) niat salat witir satu rakaat

Adapun bacaan niatnya yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku niat salat sunah witir satu rakaat karena Allah Ta'ala."

b) takbiratul ihram
c) membaca doa iftitah
d) membaca Al-Fatihah dan surah-surah pendek
e) ruku'
f) i'tidal
g) sujud pertama
h) duduk di antara dua sujud
i) sujud kedua
j) duduk tasyahud
k) membaca tasyahud
l) membaca salawat
m) salam

b. Tata cara salat witir tiga rakaat cara kedua

Selain melaksanakan salat witir dengan cara pertama, kamu juga boleh memilih mengerjakan salat witir dengan cara kedua yaitu dengan salat langsung tiga rakaat.

Adapun tata caranya yaitu:

1) niat salat witir tiga rakaat

Adapun bacaan niatnya yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku niat salat sunah witir tiga rakaat karena Allah Ta'ala."

2) takbiratul ihram
3) membaca doa iftitah
4) membaca Al-Fatihah dan surah-surah pendek

5) ruku'
6) i'tidal
7) sujud pertama
8) duduk di antara dua sujud
9) sujud kedua
10) bangkit untuk melaksanakan rakaat kedua mulai dari berdiri, membaca Al-Fatihah sampai sujud kedua
11) bangkit untuk melaksanakan rakaat ketiga tanpa tasyahud awal. Rakaat ketiga dimulai dengan berdiri, membaca Al-Fatihah sampai sujud kedua
12) duduk tasyahud
13) membaca tasyahud
14) membaca salawat
15) salam

6. Keutamaan Salat Witir

Jika kamu melaksanakan salat witir, banyak sekali keutamaan yang kamu dapatkan. Beberapa keutamaan dari salat witir yaitu:

a. Allah Swt. menyukai amalan yang ganjil

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

«إِنَّ اللَّهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ» (رَوَاهُ أَبُو دَاوُد)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu witir dan mencintai yang witir, maka kerjakanlah salat witir *wahai Ahlul Qur'an."(HR Abu Dawud)*

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa Allah Swt. menyukai amalan-amalan yang ganjil. Salah satu amalan tersebut adalah salat witir. Dengan melaksanakan salat witir, kamu telah melaksanakan ibadah yang disukai Allah Swt. dengan demikian, semoga Allah Swt. meridai ibadah dan amal yang kamu lakukan.

b. salat witir adalah penutup salat malam

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:«اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا» (رَوَاهُ الْبُخَارِي)

Artinya:
Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Jadikanlah akhir salat malam kalian adalah salat witir*."(HR Bukhari Muslim)*

Pada hadis tersebut, Rasulullah memerintahkan kita untuk menjadikan salat witir sebagai penutup salat malam. Jadi jika kamu rutin melaksanakan salat witir di malam hari, artinya kamu menaati perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya.

c. salat istimewa yang tidak pernah ditinggalkan Rasulullah saw.

Rasulullah saw. tidak pernah meninggalkan salat witir baik ketika beliau berada di rumah maupun dalam keadaan bepergian. Hal ini menunjukkan betapa istimewanya salat witir bagi Rasulullah saw.

AKTIVITASKU



Gambar 6.2 Aktivitasku
Sumber: Tim Ilustrator BTU

RINGKASAN MATERI

1. Salat tarawih adalah salat yang secara khusus dilakukan di malam hari bulan Ramadan, setelah salat Isya, dengan jumlah rakaat tertentu dan diselingi istirahat setiap beberapa rakaat.
2. Salat tarawih hukumnya sunah *muakkadah*.
3. Waktu salat tarawih adalah setelah salat Isya sampai menjelang masuk waktu salat Subuh.
4. Rakaat salat tarawih bisa bervariasi, namun yang umum dilaksanakan di Indonesia adalah 8 rakaat atau 20 rakaat.
5. Keutamaan melaksanakan salat tarawih diantaranya: diampuninya dosa-dosa yang telah lalu, diberi pahala seperti salat semalam suntuk, serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
6. Salat witir adalah salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil.
7. Hukum salat witir menurut jumhur ulama adalah sunah *muakkadah*.
8. Waktu salat witir adalah sesudah salat Isya hingga sebelum masuk waktu subuh.
9. Salat witir dapat dilaksanakan mulai satu rakaat sampai 11 rakaat.
10. Keutamaan salat witir di antaranya: Allah Swt. menyukai amalan yang ganjil, salat witir adalah penutup salat malam, dan salat witir adalah salat Istimewa yang tidak pernah ditinggalkan Rasulullah saw.



I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Salat tarawih adalah salat sunah yang dikerjakan pada malam hari di bulan ....
   a. Syawal
   b. Sya'ban
   c. Ramadan
2. Kata "tarawih" berasal dari bahasa Arab "رَاحَةٌ" yang berarti ....
   a. bersujud
   b. beristirahat
   c. salat malam
3. Salat tarawih biasanya dilakukan setelah salat ....
   a. Isya
   b. Subuh
   c. Magrib
4. Hukum salat tarawih adalah ....
   a. fardu ain
   b. sunah *muakkadah*
   c. sunah ghairu *muakkadah*
5. Jumlah rakaat salat tarawih yang umum dikerjakan oleh umat Islam di Indonesia adalah ....
   a. 8 atau 20
   b. 11 atau 23
   c. 20 atau 36

6. Salah satu keutamaan salat tarawih adalah diampuni dosa-dosa ....
   a. satu tahun yang lalu
   b. pada waktu yang telah lalu
   c. di masa yang akan datang
7. Salat tarawih dapat menumbuhkan ukhuwah Islamiyah karena dilakukan ....
   a. sambil berbicara
   b. sendiri di rumah
   c. secara bersama
8. Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa barangsiapa yang salat bersama imam hingga selesai akan mendapat pahala seperti ....
   a. berjihad di jalan Allah
   b. salat semalam suntuk
   c. berpuasa setahun penuh
9. Bacaan niat salat tarawih dua rakaat dalam bahasa Arab adalah ....
   a. أُصَلِّي فَرْضَ العِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى
   b. أُصَلِّي سُنَّةَ الوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى
   c. أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيْحِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى
10. Salat witir adalah salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat yang bersifat …
    a. ganjil
    b. genap
    c. banyak
11. Salat witir merupakan penutup salat …
    a. fardu
    b. sunah
    c. malam
12. Hukum salat witir menurut jumhur ulama adalah …
    a. fardu kifayah
    b. sunah *muakkadah*
    c. sunah ghairu *muakkadah*

13. Salat witir dikerjakan setelah salat …
    a. Zuhur
    b. Subuh
    c. Tarawih
14. Jika salat witir tiga rakaat, maka salah satu cara pelaksanaannya adalah …
    a. tiga rakaat langsung tanpa salam
    b. dua rakaat salam, lalu satu rakaat salam
    c. satu rakaat salam kemudian dua rakaat salam
15. Salat witir termasuk salat yang … oleh Allah Swt. karena bersifat ganjil.
    a. dibenci
    b. disukai
    c. dihindari

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Terangkan mengapa salat malam di bulan Ramadan disebut sebagai tarawih (istirahat) dan ceritakanlah bagaimana praktik istirahat yang dimaksud?
2. Bagaimana sebaiknya sikapmu menghadapi perbedaan rakaat salat tarawih di sekitar lingkunganmu?
3. Dian ingin meminta ampun dosa-dosanya di masa lalu. Apa saja yang bisa ia lakukan di bulan Ramadan agar Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya?
4. Dani ingin melaksanakan salat tarawih, witir dan juga tahajjud setiap malam di bulan Ramadan ini. Terangkan bagaimana urutan pelaksanaan salat yang harus dilakukan Dani!
5. Sebutkan apa saja keistimewaan salat witir yang membuatmu merasa sedih apabila meninggalkannya!

MUHASABAH



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai dan sertakan alasanmu!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1	Saya memahami pengertian dan hukum salat tarawih dan salat witir.			
2	Saya mengetahui waktu pelaksanaan salat tarawih dan salat witir.			
3	Saya dapat menjelaskan jumlah rakaat dan tata cara salat tarawih serta salat witir.			
4	Saya mengetahui keutamaan dari salat tarawih dan salat witir.			
5	Saya merasa termotivasi untuk menghidupkan malam Ramadan dengan salat tarawih dan salat witir.			
6	Saya merasa lebih khusyuk dan semangat dalam melaksanakan ibadah di malam Ramadan setelah belajar ini.			
7	Saya bisa membedakan antara salat tarawih dan Witir dari segi hukum, waktu, jumlah rakaat, dan tata cara.			

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
8	Saya ingin meneladani Rasulullah saw. dengan rutin melaksanakan salat witir.			

Tabel 6.2
Muhasabah



Mutiara Hikmah

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۗ

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.

(QS Az-Zariyat (51: 15)

BAB VII

MENGENAL PUASA SUNAH: PUASA YANG BISA DILAKUKAN KAPAN SAJA



Fikih

Tahukah kamu bahwa selain puasa Ramadan, ada puasa sunah yang penuh keutamaan? Seperti puasa Senin-Kamis, *Ayyamul Bidh*, atau Puasa Daud. Puasa ini menambah pahala dan mendekatkan diri kepada Allah. Ayo, pelajari lebih lanjut tentang puasa sunah ini!

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang puasa-puasa sunah yang diajarkan dalam agama Islam. Kamu akan belajar tentang pengertian, hukum, waktu pelaksanaan, jenis-jenis puasa sunah seperti puasa Senin-Kamis, puasa *Ayyamul Bidh*, puasa Arafah, puasa Asyura, puasa Daud, dan puasa enam hari di bulan Syawal, serta keutamaannya.

Tujuan kita mempelajari materi ini adalah agar kamu dapat memahami anjuran Rasulullah saw. dalam memperbanyak ibadah puasa sunah, serta menumbuhkan kecintaan dalam meneladani beliau, memperkuat iman, dan melatih kedisiplinan serta ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

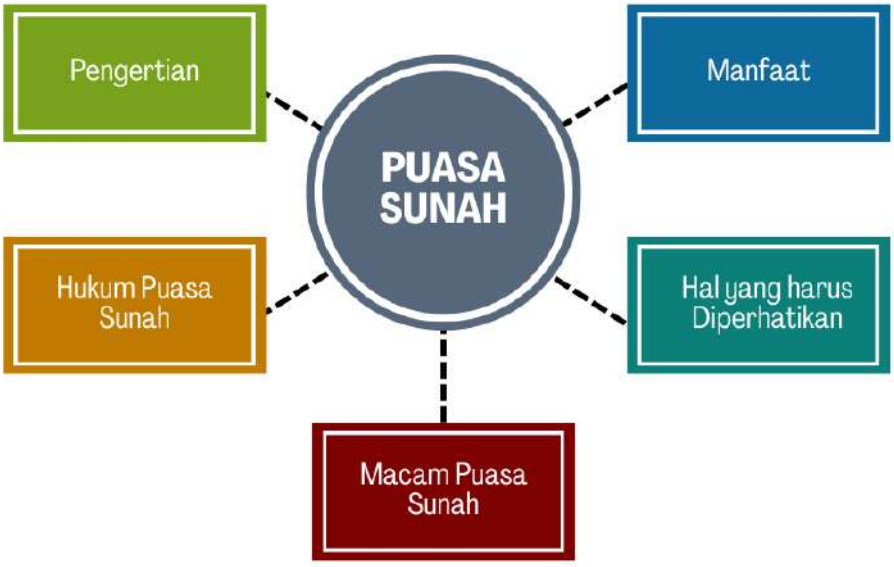
Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat mengembangkan salah satu dari delapan profil lulusan (DPL) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dengan membiasakan pengendalian diri, kedisiplinan, dan rasa syukur sebagai wujud ketakwaan dan kecintaan kepada Allah Swt. melalui amalan puasa sunah.



KATA KUNCI

- puasa Senin-Kamis
- puasa *Ayyamul Bidh*
- puasa Arafah
- puasa Asyura
- puasa Daud
- Puasa Syawal

PETA KONSEP


Pengertian
Manfaat
PUASA SUNAH
Hukum Puasa Sunah
Hal yang harus Diperhatikan
Macam Puasa Sunah

APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 7.1 Puasa Sunah
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Teman-teman, gambar apa yang kalian lihat? Coba kemukakan pendapatmu di depan kelas!

Pada bab sebelumnya, kita telah mempelajari tentang puasa Ramadan dan ibadah-ibadah di bulan Ramadan. Apakah kamu tahu bahwa ada puasa di bulan lain selain Ramadan? Puasa apa itu? Iya benar, ada puasa lain di luar bulan Ramadan. Puasa itu adalah puasa sunah.

Apa itu puasa sunah dan apa saja macam-macamnya? Mari kita simak pembahasan berikut!



PUASA SUNAH

A. Pengertian Puasa Sunah

Apakah kamu tahu apa itu puasa sunah? Puasa sunah adalah puasa yang tidak wajib, tetapi dianjurkan untuk dilakukan karena memiliki banyak keutamaan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Jika kamu melaksanakannya, maka kamu akan mendapat pahala, namun jika kamu tidak melaksanakannya, kamu tidak berdosa.

B. Hukum Puasa Sunah

Apa hukum puasa sunah? Sesuai namanya, puasa sunah hukumnya adalah sunah. Artinya, sangat baik untuk dilaksanakan tetapi tidak berdosa jika ditinggalkan. Meskipun demikian, dengan banyaknya keutamaan puasa sunah, sayang sekali jika tidak kita laksanakan.

C. Tata Cara Puasa Sunah

Nah, setelah mengetahui pengertian dan hukum puasa sunah, kali ini kita akan mempelajari tata cara melaksanakan puasa sunah. Bagaimana ya caranya?

Puasa sunah dapat dilaksanakan sebagaimana puasa Ramadan. Langkah-langkahnya yaitu:

1. makan Sahur

   Sebelum berpuasa sunah, kamu dianjurkan untuk makan sahur dulu sebagaimana puasa Ramadan.
2. niat

   Niat pada puasa sunah dapat kamu lakukan mulai malam hari sampai sebelum masuk waktu Zuhur asal kamu belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa.

3. menahan diri

   Sama seperti puasa Ramadan, saat puasa sunah kamu harus menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari.

4. Buka puasa

   Pada saat terbenam matahari, kamu dianjurkan untuk bersegera buka puasa.

D. Macam-macam Puasa Sunah

Ada banyak pilihan puasa sunah yang dapat kamu lakukan. Masing-masing puasa sunah memiliki keutamaan yang banyak. Apa saja puasa sunah dan keutamaannya?

Beberapa contoh puasa sunah di antaranya:

1. puasa Senin-Kamis

   Puasa ini dapat kamu lakukan setiap hari Senin dan hari Kamis. Rasulullah saw. sendiri sangat menyukai puasa sunah ini. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa sabda beliau tentang puasa Senin – Kamis.

   Rasulullah saw. bersabda:

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "تُعْرَضُ الأَعْمَالُ يَوْمَ الِاثْنَيْنِ وَالخَمِيسِ، فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ)

   Artinya:

   Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Amal-amal diperlihatkan (kepada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalku diperlihatkan dalam keadaan aku sedang berpuasa."(HR. Tirmidzi)

   Berdasarkan hadis tersebut, dapat kita simpulkan bahwa hari Senin dan hari Kamis adalah hari yang Istimewa karena hari itu catatan amal manusia akan diperlihatkan kepada Allah Swt. Dengan demikian, Rasulullah saw. ingin berada dalam keadaan ibadah terbaik ketika amal beliau diperlihatkan. Oleh karena itu, mari kita sambut hari Senin dan hari

Kamis dengan ibadah terbaik sebagai bentuk meneladani sunah Rasulullah saw.

Adapun jika kamu ingin melaksanakan puasa Senin dan kamis, berikut bacaan niat yang dapat kamu baca:

a. niat puasa hari Senin

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ ٱلإِثْنَيْنِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat puasa hari Senin, sunah karena Allah Ta'ala

b. niat puasa hari Kamis

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ ٱلْخَمِيسِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat puasa hari Kamis, sunah karena Allah Ta'ala

2. Puasa *Ayyamul Bidh*

Apakah kamu pernah mendengar tentang puasa *Ayyamul Bidh*? Apa itu puasa *Ayyamul Bidh*?

Ayyamul Bidh artinya adalah hari-hari putih. Hari-hari putih yaitu hari ketika bulan purnama bersinar paling terang. Hari-hari ini terjadi setiap tanggal 13, 14, dan 15 bulan hijriyah. Dengan demikian, puasa *Ayyamul Bidh* adalah puasa tiga hari setiap tanggal 13, 14, dan 15 bulan Hijriyah setiap bulannya.

Rasulullah saw. sangat menyukai puasa ini. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ». (رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

"Puasa tiga hari setiap bulan sama dengan puasa sepanjang tahun."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut, jika kamu berpuasa *Ayyamul Bidh* setiap bulan, maka kamu akan mendapat pahala seperti puasa setahun penuh. Wah, banyak sekali ya pahalanya? Selain mendapatkan pahala sebanyak itu, melaksanakan puasa *Ayyamul Bidh* juga merupakan bentuk upaya kita mengikuti sunah Rasulullah saw. dan juga latihan pengendalian diri.

Nah, jika kamu ingin melakukan puasa *Ayyamul Bidh*, berikut niat puasa yang dapat kamu baca:

نَوَيْتُ صَوْمَ أَيَّامِ الْبِيْضِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat puasa Ayyamul Bidh, sunah karena Allah Ta'ala.

3. Puasa Arafah

Macam puasa sunah berikutnya yaitu puasa Arafah. Apa itu puasa Arafah? Puasa Arafah adalah puasa yang dilakukan di hari Arafah yaitu tanggal sembilan Zulhijjah (satu hari sebelum hari raya Iduladha). Puasa ini disebut sebagai puasa Arafah karena pada hari itu para jamaah haji sedang melaksanakan wukuf di Arafah sebagai puncak ibadah haji. Puasa Arafah sangat dianjurkan bagi umat Islam yang tidak sedang berhaji.

Puasa Arafah memiliki keutamaan yang besar. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Abu Qatadah ra, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Puasa hari Arafah, aku berharap kepada Allah agar dapat menghapus dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang." (HR. Muslim)

Artinya, jika kamu melaksanakan puasa Arafah, maka dosa-dosamu setahun lalu dan setahun yang akan datang akan diampuni oleh Allah Swt. Wah, istimewa sekali ya puasa Arafah ini?

Nah, jika kamu mau melaksanakan puasa Arafah, kamu bisa membaca niat berikut:

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ عَرَفَةَ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat puasa Arafah, sunah karena Allah Ta'ala.

4. Puasa Asyura

Puasa Asyura adalah puasa yang dilakukan pada tanggal 10 Muharram. Puasa ini awalnya dilakukan oleh Nabi Musa dan pengikutnya sebagai bentuk syukur karena terlepas dari kejaran Raja Fir'aun dan pengikutnya. Rasulullah saw. memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk puasa Asyura dan ditambah satu hari, yaitu tanggal 9 Muharram. Puasa tambahan ini disebut puasa tasu'a.

Jika kamu melaksanakan puasa Asyura, maka Allah Swt. akan mengampuni dosa-dosamu setahun yang lalu. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
«وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ.»
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:
Dari Abu Qatadah ra, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Puasa hari Asyura, aku berharap kepada Allah agar menghapus dosa setahun yang telah lalu." (HR. Muslim)

Nah, jika kamu ingin mengamalkan puasa Asyura, kamu bisa membaca niat berikut:

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ عَاشُورَاءَ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat puasa sunah Asyura karena Allah Ta'ala.

5. Puasa Daud

Pernahkah kamu mendengar tentang puasa Daud? Apa itu puasa Daud? Puasa Daud adalah puasa yang dilakukan secara berselang seling, yaitu satu hari puasa dan satu hari tidak puasa. Jadi jika kamu ingin mengamalkan puasa Daud, kamu dapat melakukan puasa berselang seling, misalnya puasa dimulai hari Senin, maka hari Selasa tidak puasa kemudian hari Rabu puasa kembali dan hari Kamis tidak berpuasa lagi, dan begitu seterusnya.

Adapun jika kamu mengamalkannya, kamu telah mengamalkan bentuk puasa yang paling dicintai Allah Swt. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :«إِنَّ أَفْضَلَ الصِّيَامِ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى.» (رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya Abu Qatadah ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya puasa yang paling utama adalah puasa Nabi Dawud 'alaihissalām. Ia berpuasa sehari dan berbuka sehari, dan tidak pernah lari (mundur) ketika berperang." (HR. Bukhari dan Muslim)

Nah, setelah mengetahui keutamaan puasa Daud ini, tentunya sayang sekali jika tidak kita amalkan ya? Jika kamu ingin mengamalkannya, berikut bacaan niatnya:

نَوَيْتُ صَوْمَ دَاوُوْدَ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat puasa sunah Daud karena Allah Ta'ala.

6. Puasa Syawal

Puasa Syawal adalah puasa yang dilakukan selama enam hari di bulan Syawal (setelah bulan Ramadan). Puasa ini dapat kamu lakukan mulai tanggal 2 Syawal sampai akhir Syawal dan tidak harus berturut-

turut. Jadi jika kamu ingin melakukannya secara berselang seling juga diperbolehkan.

Puasa Syawal merupakan puasa yang besar keutamaannya. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :«مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ.» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:
Dari Abu Ayyub al-Anṣari ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa berpuasa Ramadan kemudian melanjutkannya dengan enam hari di bulan Syawal, maka seolah-olah ia berpuasa sepanjang tahun."(HR. Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut, jika kamu menyempurnakan puasa Ramadan kemudian puasa Syawal selama enam hari, maka kamu akan mendapat pahala seperti berpuasa sepanjang tahun.

Nah, jika kamu ingin mengamalkannya, berikut niat puasa yang dapat kamu baca:

نَوَيْتُ صَوْمَ سُنَّةٍ مِنْ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:
Aku niat puasa sunah enam hari dari bulan Syawal karena Allah Ta'ala.

E. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Melaksanakan Puasa Sunah

Berikut beberapa hal yang harus kamu perhatikan jika kamu ingin melaksanakan puasa sunah:

1. puasa sunah harus dilakukan di waktu yang diperbolehkan untuk puasa
   Jika waktu puasa sunah bersamaan dengan waktu yang dilarang untuk berpuasa, misalnya hari Senin bertepatan dengan hari raya Idulfitri, maka haram puasa pada hari tersebut.
2. pastikan mendahulukan qadha puasa Ramadan
   Jika kamu masih mempunyai qadha puasa Ramadan, misalnya karena kamu sakit saat Ramadan sehingga meninggalkan puasa Ramadan,

maka sebelum puasa sunah hendaknya kamu puasa qadha terlebih dahulu. Beberapa ulama memperbolehkan untuk menggabung niat qadha puasa dengan puasa sunah, namun yang utama dihitung adalah qadhanya.

3. puasa sunah boleh dibatalkan jika ada uzur

   Dalam melaksanakan puasa sunah, kamu tidak wajib menyempurnakannya jika ada uzur. Misalnya ketika kamu bertamu sendirian di rumah orang dan telah disuguhi macam-macam makanan. Akan lebih baik kamu membatalkan puasa sunahmu agar tidak mengecewakan pemilik rumah.

AKTIVITASKU

Tuliskan keutamaan-keutamaan puasa sunah pada peta konsep berikut!



Gambar 7.2 Aktivitasku
Sumber: Tim Ilustrator BTU

F. Manfaat Puasa Sunah

Tahukah kamu bahwa puasa sunah memiliki banyak manfaat? Berikut beberapa manfaat puasa sunah.

1. Menyehatkan tubuh dan pikiran

   Saat kamu berpuasa, tubuhmu diberi waktu untuk beristirahat dan membersihkan racun. Selain itu, pikiran juga menjadi lebih tenang dan jernih. Itu artinya, kamu sedang merawat dan menghargai diri yang Allah titipkan kepadamu. Dengan demikian, ketika kamu melaksanakan puasa sunah, sebenarnya kamu sedang melakukan sesuatu untuk mencintai dirimu sendiri.

2. Menumbuhkan rasa syukur

   Ketika menahan lapar, kamu menjadi lebih menghargai nikmat makanan dan memahami penderitaan orang yang kurang beruntung. Dengan demikian, rasa empatimu kepada orang yang membutuhkan akan tumbuh.

3. Menumbuhkan keikhlasan dan cinta kepada Rasulullah Saw.

   Dengan berpuasa sunah, kamu meneladani kebiasaan Rasulullah yang rajin melaksanakannya. Hal itu merupakan bukti cinta dan penghormatan kepadanya.

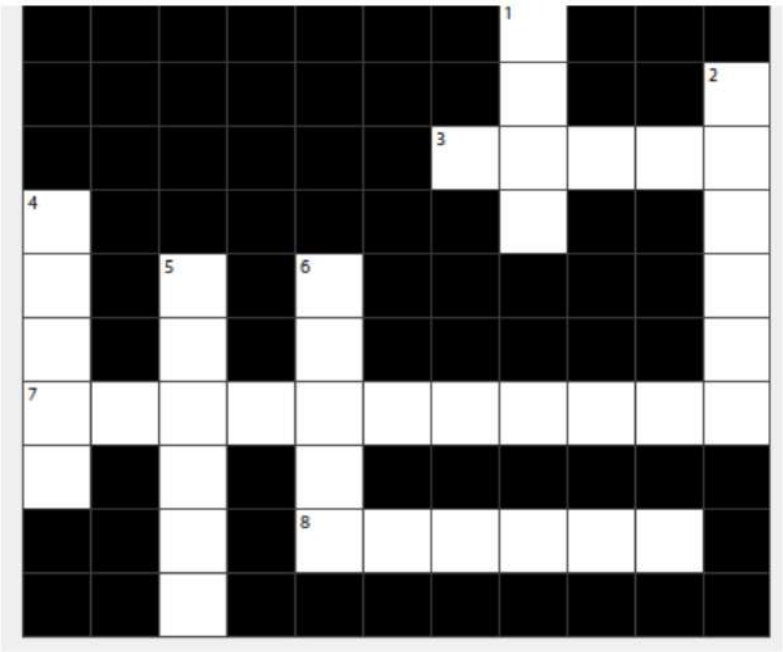
4. Membersihkan hati dan jiwa

   Puasa membantumu untuk mengendalikan hawa nafsu dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa, sehingga hatimu menjadi lebih bersih dan damai.

AKTIVITASKU

PUASA SUNAH

Isilah kotak-kotak kosong dengan jawaban yang tepat sesuai dengan petunjuk yang diberikan secara mendatar dan menurun.



Mendatar:

3 Niat puasa sunah boleh dilakukan hingga sebelum masuk waktu

7 Hari puasa sunah yang disebut juga sebagai hari putih.

8 Puasa sunah yang dilakukan enam hari setelah Idulfitri.

Menurun:

1 Puasa sunah yang dilakukan sehari puasa, sehari tidak.

2 Puasa sunah yang dilakukan setiap tanggal 9 Zulhijjah.

4 Puasa yang tidak wajib tetapi dianjurkan

5 Puasa pada tanggal 10 Muharram.

6 Salah satu hari ketika amal diperlihatkan kepada Allah

Gambar 7.3 Aktivitasku
Sumber: Tim Ilustrator BTU

RINGKASAN MATERI

1. Puasa sunah adalah puasa yang tidak wajib, tetapi dianjurkan untuk dilakukan karena memiliki banyak keutamaan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw.
2. puasa sunah hukumnya adalah sunah. Artinya, sangat baik untuk dilaksanakan tetapi tidak berdosa jika ditinggalkan.
3. Tata cara puasa sunah yaitu: sahur, niat, menahan diri, berbuka puasa
4. Ada beberapa macam puasa sunah yaitu puasa Senin-Kamis, puasa *Ayyamul Bidh*, puasa Arafah, puasa Asyura, puasa Daud, dan puasa enam hari di bulan Syawal.
5. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan puasa sunah yaitu: puasa sunah harus dilakukan di waktu yang diperbolehkan untuk puasa, pastikan mendahulukan qadha puasa Ramadan, dan puasa sunah boleh dibatalkan jika ada uzur.
6. Manfaat puasa sunah antara lain: menyehatkan tubuh dan pikiran, menumbuhkan rasa syukur, menumbuhkan keikhlasan dan cinta kepada Rasulullah saw., serta membersihkan hati dan jiwa.



I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Puasa sunah adalah puasa yang jika dikerjakan mendapat pahala, tetapi jika ditinggalkan …
   a. berdosa
   b. harus diganti
   c. tidak berdosa
2. Rasulullah saw. sangat menyukai puasa … karena pada hari itu amal manusia diperlihatkan kepada Allah.
   a. Senin dan Kamis
   b. Asyura dan tasu'a
   c. enam hari bulan Syawal
3. Niat puasa sunah boleh dilakukan mulai malam hari sampai sebelum …
   a. Subuh
   b. Zuhur
   c. Asar
4. Puasa *Ayyamul Bidh* dilakukan setiap tanggal … bulan Hijriyah.
   a. 10, 11, 12
   b. 13, 14, 15
   c. 16, 17, 18
5. *Ayyamul Bidh* disebut juga hari-hari putih karena …
   a. bulan berwarna putih
   b. bulan sedang purnama
   c. matahari bersinar terang
6. Puasa Arafah dilaksanakan pada tanggal … Zulhijjah.
   a. 8
   b. 9
   c. 10

7. Puasa Arafah tidak disunahkan bagi orang yang sedang …
   a. sakit
   b. berhaji
   c. bepergian
8. Puasa Asyura dilakukan pada tanggal … Muharram.
   a. 8
   b. 9
   c. 10
9. Rasulullah saw. menganjurkan untuk menambah puasa Asyura dengan puasa …
   a. 8 Muharram
   b. 9 Muharram
   c. 11 Muharram
10. Puasa Daud adalah puasa yang dilakukan secara …
   a. berturut-turut
   b. berselang sehari
   c. seminggu sekali
11. Puasa Syawal dilakukan sebanyak … hari di bulan Syawal.
   a. 4
   b. 5
   c. 6
12. Keutamaan puasa Syawal adalah seperti puasa …
   a. di bulan Ramadan
   b. sepanjang tahun
   c. sepanjang hari
13. Puasa sunah dapat dibatalkan jika …
   a. ada uzur
   b. merasa haus
   c. merasa lapar
14. Salah satu keutamaan puasa Arafah adalah …
   a. seperti puasa setahun
   b. diampuni dosa dua tahun

c. diampuni dosa setahun lalu

15. Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa …
    a. Daud
    b. Arafah
    c. Asyura
16. Niat puasa sunah pada hari Senin berbunyi …
    a. نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ ٱلإِثْنَيْنِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى
    b. نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ ٱلْخَمِيسِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى
    c. نَوَيْتُ صَوْمَ أَيَّامِ الْبِيْضِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى
17. Jika hari Kamis bertepatan dengan hari raya, maka …
    a. wajib berpuasa
    b. tidak boleh puasa
    c. tetap boleh berpuasa
18. Salah satu tujuan puasa sunah adalah untuk melatih …
    a. kekuatan menahan lapar
    b. kekuatan beribadah salat
    c. kedisiplinan dan ketakwaan
19. Puasa Asyura dikenang sebagai hari ketika Nabi Musa …
    a. dilahirkan
    b. menerima wahyu
    c. diselamatkan dari Fir'aun
20. Puasa sunah berbeda dengan puasa wajib karena …
    a. boleh dibatalkan jika ada uzur
    b. harus dilakukan terus-menerus
    c. tidak boleh ditinggalkan

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Ibnu lupa tidak berniat puasa sunah di malam hari. Jam 08.00 pagi, ia merasa ingin melaksanakan puasa sunah. Apa yang harus ia lakukan?
2. Apa keutamaan puasa Asyura?

3. Pada bulan Zulhijjah terdapat hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12, dan 13. Soleh ingin melaksanakan puasa Ayyamul Bidh pada bulan tersebut. Menurutmu, bolehkah Soleh melaksanakannya? Jelaskan!
4. Tari sakit saat Ramadan kemarin sehingga ia tidak puasa selama seminggu. Pada bulan Syawal, ia ingin puasa Syawal. Apa yang harus dilakukan Tari?
5. Tina ingin agar catatan amalnya dalam kondisi terbaik ketika diperlihatkan kepada Allah Swt. Apa yang harus ia lakukan?

MUHASABAH



Berilah tanda ceklis (✓) pada kategori yang sesuai dan sertakan alasanmu!

Pernyataan Refleksi	Ya	Tidak	
Saya memahami pengertian dan hukum puasa sunah.			
Saya dapat menyebutkan macam-macam puasa sunah beserta waktu pelaksanaannya.			
Saya dapat membaca dan memahami niat puasa sunah dalam bahasa Arab.			
Saya mengetahui keutamaan dari masing-masing puasa sunah yang diajarkan Rasulullah.			
Saya dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan puasa sunah.			
Saya tahu bahwa puasa sunah tidak boleh dilakukan pada waktu-waktu yang dilarang.			

Pernyataan Refleksi	Ya	Tidak	
Saya mengetahui bahwa puasa qadha lebih didahulukan dari puasa sunah.			
Saya bersedia mencoba melaksanakan puasa sunah seperti Senin-Kamis atau *Ayyamul Bidh*.			
Saya merasa senang dan termotivasi untuk meneladani Rasulullah saw.			
Saya ingin terus belajar dan memperbanyak ibadah puasa sunah.			

Tabel 7.1 “Muhasabah”



Mutiara Hikmah

وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ...

“Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amal-amal sunah hingga Aku mencintainya....(HR Bukhari)

SUMATIF AKHIR TAHUN

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Rasulullah saw. menyambut bulan Ramadan dengan memperbanyak ibadah, salah satunya adalah …
   a. mengunjungi orang berpuasa setiap hari
   b. memperbanyak puasa di bulan Syakban
   c. memperbanyak ibadah di siang hari
2. Salah satu bentuk qiyamul lail yang bisa dilakukan di bulan Ramadan adalah …
   a. tidur lebih awal agar sehat
   b. salat tarawih bersama keluarga
   c. membaca koran hingga larut malam
3. Malam lailatul qadar disebut juga sebagai malam …
   a. pengampunan besar
   b. kejayaan umat
   c. kemuliaan
4. Amalan yang dianjurkan untuk memperbanyak pahala di bulan Ramadan adalah …
   a. berbuat baik dan bersedekah
   b. salat fardu sebanyak-banyaknya
   c. memperbanyak tidur dan istirahat
5. Rasulullah saw. memberikan kabar gembira tentang datangnya Ramadan melalui …
   a. tulisan surat pribadi
   b. pengumuman di masjid
   c. khutbah kepada para sahabat

6. Iktikaf sangat dianjurkan dilakukan terutama pada …
   a. hari Jumat di bulan Syawal
   b. 10 malam terakhir bulan Syakban
   c. 10 malam terakhir bulan Ramadan
7. Salah satu tanda malam lailatul qadar adalah …
   a. angin bertiup sepoi-sepoi
   b. hujan turun sepanjang malam
   c. malam terasa penuh kedamaian
8. Puasa Ramadan merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah kepada …
   a. semua orang tanpa terkecuali
   b. orang-orang yang sakit dan bepergian
   c. umat Islam yang sudah balig dan mampu
9. Di bulan Ramadan, semangat berbagi Rasulullah saw. …
   a. tetap sama seperti bulan lain
   b. berkurang karena sibuk berpuasa
   c. justru lebih meningkat dari biasanya
10. Puasa menurut istilah syariat Islam adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari ... hingga ... dengan niat karena Allah.
   a. waktu sahur – azan subuh
   b. azan subuh – azan magrib
   c. terbit fajar – terbenam matahari
11. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 183, disebutkan bahwa tujuan dari berpuasa adalah agar menjadi ....
   a. umat yang kuat
   b. pribadi yang bertakwa
   c. manusia yang sempurna
12. Seorang anak kecil yang belum balig tidak wajib puasa, tetapi tetap ... untuk membiasakan diri.
   a. disuruh mengganti
   b. dianjurkan berpuasa
   c. diwajibkan membayar fidyah

13. Salah satu rukun puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari fajar hingga ....
    a. masuk waktu Isya
    b. masuk waktu Zuhur
    c. matahari terbenam
14. Seseorang yang sedang dalam perjalanan jauh (musafir) diberi keringanan untuk tidak berpuasa, namun harus ....
    a. membayar zakat
    b. membayar fidyah
    c. mengganti di lain hari
15. Orang yang mengalami haid atau nifas saat puasa, maka puasanya ... dan harus diganti di hari lain.
    a. batal
    b. sunah
    c. tetap sah
16. Membayar fidyah dilakukan dengan memberi makan orang miskin sebanyak ... beras untuk tiap hari puasa yang ditinggalkan.
    a. 1 liter
    b. 1 mud
    c. 1 kilogram
17. Hal yang makruh dalam puasa adalah berkumur secara berlebihan karena dikhawatirkan ....
    a. airnya bisa tertelan
    b. menyebabkan haus
    c. membatalkan wudu
18. Ibu menyusui yang tidak kuat berpuasa karena kondisi fisiknya hanya perlu ... untuk mengganti puasa yang ia tinggalkan.
    a. membayar fidyah
    b. membayar zakat fitrah
    c. mengganti puasanya di lain hari

19. Istilah tarawih berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna ....
    a. santai
    b. istirahat
    c. berhenti
20. Pelaksanaan salat tarawih yang dilakukan setelah salat Isya bulan Ramadan dan diakhiri dengan witir menunjukkan bahwa keduanya termasuk ....
    a. ibadah wajib pada malam hari
    b. amalan fardu di bulan Ramadan
    c. rangkaian ibadah malam di bulan Ramadan
21. Salat witir sering dianggap sebagai ....
    a. penutup salat malam
    b. pembuka ibadah harian
    c. pengganti salat tahajud
22. Salah satu cara salat witir tiga rakaat adalah dengan dua rakaat salam lalu ....
    a. dua rakaat lagi
    b. satu rakaat salam
    c. empat rakaat sekaligus
23. Salat witir yang dilakukan dengan satu rakaat biasanya dikerjakan setelah ....
    a. salat fajar
    b. salat tahajud
    c. salat Subuh
24. Puasa sunah sangat dianjurkan karena selain berpahala juga merupakan bentuk …
    a. latihan menahan lapar
    b. kewajiban umat Islam
    c. meneladani Rasulullah saw.

25. Sebelum melaksanakan puasa sunah, kita dianjurkan untuk … terlebih dahulu.
    a. sahur
    b. berbuka
    c. salat duha
26. Salah satu puasa sunah yang dilakukan pada hari-hari saat bulan purnama adalah …
    a. puasa Syawal
    b. puasa Senin-Kamis
    c. puasa *Ayyamul Bidh*
27. Jika seseorang sedang bertamu dan disuguhi makanan, maka ia boleh membatalkan puasa sunah untuk …
    a. menjaga kesehatan
    b. mencicipi masakan
    c. menghormati tuan rumah
28. Puasa sunah Arafah hanya dianjurkan bagi mereka yang tidak sedang …
    a. berzikir
    b. salat Id
    c. menunaikan haji
29. Puasa enam hari di bulan Syawal tidak harus dilakukan …
    a. pada malam hari
    b. secara berurutan
    c. secara sembarangan
30. Salah satu manfaat dari membiasakan puasa sunah adalah melatih …
    a. pengendalian diri
    b. kebiasaan tidur siang
    c. kemampuan berbicara

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

31. Tuliskan apa saja persiapan Rasulullah saw dalam menyambut bulan Ramadan!
32. Ketika Rani puasa, dia mengeluarkan darah haid. Bagaimana puasanya? Apa yang harus ia lakukan setelah bulan Ramadan berakhir?
33. Tuliskan keutamaan salat tarawih dan salat witir!
34. Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan puasa sunah?
35. Tuliskan perbedaan puasa Ramadan dan puasa sunah pada table berikut!

Aspek	Puasa Ramadan	Puasa Sunah
Waktu Puasa		
Waktu Niat		
Hukum Puasa		
Yang harus dilakukan jika meninggalkan		

GLOSARIUM

Bakdiyah	:	Salat sunah rawatib bakdiyah adalah salat sunah yang dikerjakan sesudah salat fardu
Ghairu muakkad	:	Sunah ghairu muakkad adalah amalan sunah yang dianjurkan Rasulullah saw. namun tidak terlalu ditekankan pelaksanaannya.
Jamak	:	menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu
Jamak takdim	:	menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu, dengan dilaksanakan pada waktu salat yang pertama
Jamak takhir	:	menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu, dengan dilaksanakan pada waktu salat yang kedua
Lailatul qadar	:	Malam kemuliaan yang terjadi di bulan Ramadan yang lebih baik dari seribu bulan.
Muakkad	:	Amalah sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. dan beliau menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari
Munfarid	:	Salat yang dilakukan sendirian, tanpa imam atau makmum
Nuzulul Qur'an	:	Peristiwa turunnya wahyu pertama Al-Qur'an dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril di Gua Hira
Qiyamul lail	:	Ibadah di malam hari
Qabliyah	:	Salat sunah rawatib qabliyah adalah salat sunah yang dikerjakan sebelum salat fardu
Qasar	:	Meringkas jumlah rakaat salat dari empat menjadi dua rakaat
Rawatib	:	Salat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah salat fardu lima waktu
Rukhsah	:	Keringanan

Tarawih	:	Salat sunah yang dilaksanakan pada malam hari di bulan Ramadan, setelah salat Isya
Tayamum	:	Cara bersuci dengan mengusap wajah dan kedua tangan menggunakan debu atau tanah yang suci sebagai pengganti wudhu atau mandi wajib, ketika tidak ada air atau tidak mampu menggunakannya karena sakit atau kondisi tertentu lainnya
Witir	:	Witir adalah salat sunah yang dikerjakan pada malam hari, antara waktu Isya hingga sebelum Subuh, dan memiliki jumlah rakaat ganjil

DAFTAR PUSTAKA

Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Ash'ath As-Sijistani. Sunan Abu Dawud. Damaskus: Dar al-Risalah al-‘Alamiyyah, 2020.

Abu Syuja‘, Ahmad bin Husain. Matan Abu Syuja‘ (Taqrib). Beirut: Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, 2018.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari. Beirut: Dar al-Ma‘rifah, 2019.

Al-Bantani, Muhammad Nawawi. Kasyifatus Saja Syarh Safinatun Najah. Beirut: Al Jaffan & Al Jabi, 2016.

Al-Bantani, Muhammad Nawawi. Nihayatuz Zain fi Irsyadil Mubtadi’in. Beirut: Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, 2017.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Shahih Al-Bukhari. Beirut: Dar Ibn Kathir, 2021.

Al-Ghazi, Abu Abdillah Muhammad bin Qasim. Fathul Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh at-Taqrib. Beirut: Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, 2018.

Al-Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz. Fathul Mu‘in. Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2019.

An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. Riyadhus Shalihin. Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2018.

An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. Al-Majmu‘ Syarh al-Muhadzdzab, Jilid 4. Beirut: Dar al-Fikr, 2020.

Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

Kementerian Agama RI. Kamus Istilah Keagamaan. Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.

Muslim bin Hajjaj. Shahih Muslim. Beirut: Dar Ihya’ at-Turath al-‘Arabi, 2019.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

Gambar 1.1.	:	dibuat dengan aplikasi Canva, 4 Maret 2025
Gambar 1.2	:	dibuat dengan aplikasi Canva 5 Maret 2025
Gambar 2.1	:	Tim illustrator BTU
Gambar 2.2	:	Tim illustrator BTU
Gambar 2.3	:	Tim illustrator BTU
Gambar 2.4	:	dibuat dengan aplikasi Canva, 8 Maret 2025
Gambar 2.5	:	Tim illustrator BTU
Gambar 2.6	:	Tim illustrator BTU
Gambar 3.1	:	Tim illustrator BTU
Gambar 3.2.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025
Gambar 3.3.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025
Gambar 3.4.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025
Gambar 3.5.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025
Gambar 3.6.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025
Gambar 3.7.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 20 Maret 2025
Gambar 4.1	:	Tim illustrator BTU
Gambar 4.2.	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 14 April 2025
Gambar 5.1	:	Tim illustrator BTU
Gambar 5.2	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 15 April 2025
Gambar 6.1	:	Tim illustrator BTU
Gambar 6.2	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 02 Mei 2025
Gambar 7.1	:	Tim illustrator BTU

Gambar 7.2	:	2 gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 03 Mei 2025
Gambar 7.3	:	gambar dibuat dengan aplikasi Canva, 03 Mei 2025

PROFIL PELAKU PERBUKUAN



Profil Penulis

Nama Lengkap : Siti Nurul Anjumil Muniroh, S.Pd

Email : nurulanjumil@yahoo.co.id

Instansi : MIN 2 Sleman

Alamat Instansi : Jalan Kaliurang km 9,3, Gandok Tambakan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta

Bidang Keahlian : Fikih

Riwayat Pekerjaan:

Tahun	Instansi/ Pekerjaan
2009 – 2012	MI Falahussyabab
2009 – 2015	SDNU Sleman
2015 – 2019	MTs Assalafiyyah Mlangi
2019 – sekarang	MIN 2 Sleman
2019	Tim Penulis Soal UAMBN
2020	Penulis Kisi-kisi Ujian Madrasah
2021	Penulis Soal AKMI
2021	Penulis Kisi-kisi Asesmen Madrasah
2022	Reviewer Soal AKMI
2023	Reviewer Soal AKMI
2024	Reviewer Soal AKMI
2024	Instruktur Pelatihan AKMI

Riwayat Pendidikan:

1. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Karya Buku dan Tahun Terbit

1. Buku Fikih Untuk Siswa Kelas 4 (2020)

Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

ISBN 978-602-293-397-7 (jil.3)